

**SKRIPSI**  
**Pengembangan Kapasitas Pemuda Melalui Organisasi PAC IPNU-  
IPPNU**

**(Studi : Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Pegandon Kab. Kendal)**

Disusun Guna Memenuhi Tugas Skripsi Sarjana (S-1)

Program Studi Sosiologi



Oleh:

Masrudi

1606026028

**FAKULTAS ILMU SOSIAL POLITIK**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**SEMARANG**  
**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Masrudi

NIM : 1606026025

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pengembangan Kapasitas Pemuda Melalui Organisasi PAC IPNU- IPPNU (studi: organisasi PAC IPNU-IPPNU Kec. Pegandon Kab. Kendal)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada seminar proposal. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 juni 2023

Pembimbing I

pembimbing II

Bidang substansi materi

bidang metodologi dan tata tulis

  
Naili Ni'matul Ilyy UIN

  
Akhryadi Sofian.

**Naili Ni'matul Ilyyun, M.A**

**Akhryadi Sofian, M.A**

## Abstrak

Pengembangan kapasitas merupakan sebuah proses, cara atau perbuatan dalam memenuhi kebutuhan sesuatu yang dalam hal ini tertuju pada aspek peningkatan SDM atau *human capacity*. Pengembangan kapasitas ini menjadi fokus atau prioritas pertama oleh organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon. Karena SDM yang berkualitas akan mampu mendorong terbentuknya kemampuan manusia secara optimal dan juga akan berdampak pada kehidupan bermasyarakat maupun dalam lingkungan organisasi khususnya bagi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon. Organisasi IPNU-IPPNU sendiri merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang beranggotakan pelajar, santri dan remaja yang berada dibawah naungan Nahdhatul Ulama. Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon didirikan sebagai langkah pergerakan dan perjuangan pemuda islam di Kecamatan Pegandon yang berlandaskan pada Uḥuwah Nahḍiyah, Uḥuwah Islamiyyah, Uḥuwah Wathaniyah, dan Uḥuwah Basyariah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan naratif deskriptif. Sumber data diperoleh melalui data primer berupa observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui laporan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan teknik snowball dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, triangulasi, dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan kapasitas pemuda Kecamatan Pegandon oleh PAC IPNU-IPPNU terbagi tiga tugas pokok yaitu

*pertama*, meningkatkan kapasitas dan keterampilan kader-kader IPNU-IPPNU, *kedua* mengembangkan minat dan bakat, *ketiga* mendorong dan tumbuh berkembangnya anggota IPNU-IPPNU terhadap tanggung jawab sosial masyarakat baik secara individu maupun kolektif. Kemudian dalam meningkatkan serta mempertahankan organisasi PAC IPNU-IPPNU terbagi menjadi tiga yaitu *pertama* perumusan strategi, *kedua* perencanaan program kerja, *ketiga* tahap implementasi program kerja.

Kata kunci: pengembangan kapasitas, organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon, strategi

## **Abstract**

capacity building is a process, method or action in meeting the needs something which in this case is focused on aspects of increasing human resources or human capacity. This capacity building is the focus or first priority by the PAC IPNU-IPPNU organization, Pegandon district. Because quality human resources will be able to encourage the formation of human capabilities optimally and will also have an impact on social life and within the organizational environment, especially for PAC IPNU-IPPNU Pegandon district. IPNU-IPPNU organization is a youth organization whose members are students, santri and youth who are under the auspices of Nahdhatul Ulama. The PAC IPNU-IPPNU organization in the pegandon district was established as a step for the movement and struggle of Islamic youth in the pegandon district which based on Uḥuwwah Nahḍiyah, Uḥuwwah Islamiyyah, Uḥuwwah Wathaniyah, and Uḥuwwah Basyariah.

This reaserch is a field research with qualitative research methods and descriptive narrative approach. Sources of data obtained through primary data in the form of observation and interviews, will secondary data obtained through report and documentation. Data analysis techniques used descriptive qualitative research methods with an inductive approach and used data analysis techniques like a data reduction, triangulation, and drawing conclusion. The data that has been obtained is then analyzed using Talcott Parsons theory of structural functionalism.

The results of study showed that the strategy for developing the capacity of youth in Pegandon district by PAC IPNU-IPPNU was divide into three main tasks, firstly increasing the capacity and skills of IPNU-IPPNU cadres, secondly developing interests and talents, thirdly encouraging and developing IPNU-IPPNU members

towards good community social responsibility, individually or collectively. Then in improving and maintaining PAC IPNU-IPPNU organization is divided into three, firstly strategy formulation, secondly work program planning, and thirdly stage of work program implementation.

Keywords: capacity building, organization PAC IPNU-IPPNU, strategy

## Daftar isi

Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Abstrak .....	iii
Abstract .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Gambar .....	x
<b>Bab I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Kerangka Teori.....</b>	<b>17</b>
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>H. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB II TEOR FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOTT PARSONS.....</b>	<b>35</b>
<b>A. Definisi Konseptual .....</b>	<b>35</b>
1. Pengembangan Kapasitas .....	35
2. Pemuda.....	39
3. Pemuda Dalam Prespektif Islam .....	41
4. Pemuda Sebagai Generasi Bangsa.....	44
<b>B. Landasan Teori.....</b>	<b>48</b>
1. Fungsionalisme Struktural .....	48
2. Talcott Prasons (AGIL).....	49
<b>BAB III GAMBARAN UMUM ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU KECAMATAN PEGANDON.....</b>	<b>54</b>
<b>A. Profil Kecamatan Pegandon.....</b>	<b>54</b>
<b>B. Profil IPNU-IPPNU.....</b>	<b>56</b>

1. Latar Belakang IPNU-IPPNU .....	56
2. Lambang IPNU-IPPNU .....	60
3. Visi dan Misi IPNU-IPPNU .....	63
C. Struktur Organisasi .....	64
D. Program Kerja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon.....	72
1. Gambaran Umum Program Kerja PAC IPNU-IPPNU .....	72
2. Permusyawaratan Dan Keuangan IPNU-IPPNU .....	77
<b>BAB VI STRATEGI PENGEMBANGAN KAPASITAS PEMUDA DALAM ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU .....</b>	<b>81</b>
A. Program Kerja PAC IPNU-IPPNU.....	81
1. Kaderisasi .....	84
2. Mengembangkan Minat Dan Bakat .....	90
3. Penigkatan SDM.....	96
B. Pandangan Pemuda Dan Masyarakat Mengenai Program Kerja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon Dalam Pengembangan Kapasitas Pemuda .....	104
<b>BABV STRATEGI PAC IPNU-IPPNU DALAM MENINGKATKAN SERTA MEMPERTAHANKAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM PESATNYA PERKEMBANGAN BUDAYA .....</b>	<b>107</b>
A. Starategi PAC IPNU-IPPNU Pada Masa Pandemi .....	107
B. Strategi PAC IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Kapasitas Pemuda .....	112
1. Perumusan Strategi.....	113
2. Perencanaan Program Kerja PAC IPNU-IPPNU.....	116
3. Implementasi Program Kerja PAC IPNU-IPPNU .....	117
a. Kaderisasi .....	117
b. Porseni.....	120
c. Rutinan Ipnu (ipnunan).....	122
d. Ziarah Maqbarah.....	123
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat .....	125
1. Faktor Penghambat .....	125
2. Faktor Pendukung .....	129



<b>BAB VI KESIMPULAN DAN PENUTUP .....</b>	<b>..133</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>..133</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>..133</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>..135</b>

## Daftar Gambar

Gambar 1. Lambang IPNU-IPPNU .....	60
Gambar 2. Struktur Organisasi NU .....	65
Gambar 3. Kaderisasi MAKESTA .....	85
Gambar 4. Kaderisasi MAKESTA .....	86
Gambar 5. Kaderisasi MAKESTA .....	86
Gambar 6. Kaderisasi LAKMUD .....	88
Gambar 7. Kaderisasi LAKMUD .....	88
Gambar 8. Program Minat Dan Bakat Voli.....	92
Gambar 9. Program Minat Dan Bakat Voli.....	92
Gambar 10. Program Minat Dan Bakat Futsal .....	94
Gambar 11. Latihan Rebana .....	95
Gambar 12. Latihan Rebana .....	95
Gambar 13. Program Anjang Sana .....	98
Gambar 14. Program Anjang Sana .....	99
Gambar 15. Program Anjang Sana .....	99
Gambar 16. Pembagian Takjil .....	101
Gambar 17. Program Kecantikan.....	102
Gambar 18. Program Kecantikan.....	102
Gambar 19. Program Kecantikan.....	102
Gambar 20. Rutinan Ipnu/ <i>ipnunan</i> .....	123
Gambar 21. Rutinan Ipnu/ <i>ipnunan</i> .....	123
Gambar 22. Ziarah .....	124
Gambar 23. Ziarah .....	124

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Burn dan Stalker (1979) menyatakan bahwa efektif dan baiknya fungsi suatu organisasi apabila struktur organisasinya relevan dengan keadaan lingkungannya. Apabila kondisi lingkungan organisasi relatif stabil, maka struktur yang cocok adalah struktur yang mekanistik yaitu struktur yang diatur secara rinci, pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab dan hubungan kerja antar unit-unit organisasi tersebut. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan tidak stabil, sehingga banyak faktor-faktor lingkungan yang tidak bisa diperkirakan situasi masa depannya, maka struktur organisasi yang sesuai adalah struktur yang organik yang pengaturannya tidak terlalu kaku, lebih fleksibel, dalam arti kata pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, dan hubungan kerja antar unit-unit. Dengan begitu organisasi yang baik merupakan organisasi yang paham dengan kondisi budaya sekitar.

Organisasi terdapat budaya yang berbeda-beda, seperti halnya dengan kelompok yang memiliki kepribadian yang berbeda. Sama halnya juga dengan manusia, organisasi juga ada yang cepat, ada yang inovatif dan kreatif, ada yang sangat peduli, sedangkan yang lain ada yang sangat tertekan, dan ada yang tidak peduli serta ada yang pemberontak. Maka dari itu budaya organisasi merupakan kerangka psikologi, emosi dan perilaku yang tertanam dalam dan diikuti oleh para anggota dalam organisasi (Waluyo,2007).

Menurut Stickland dan Thompson (Torang, 2013) memiliki pernyataan bahwa budaya organisasi memperlihatkan nilai, prinsip, beliefs, tradisi dan tata cara sekelompok individu-individu melakukan aktivitas dalam organisasi. Dalam hal ini

budaya organisasi juga bisa dikatakan sebagai hasil atau output organisasi. Kemudian juga menurut Thompson dan Stickland budaya organisasi juga merupakan sekumpulan opini-opini, nilai-nilai dan persepsi pribadi yang dimiliki oleh setiap individu dalam organisasi yang nantinya akan membentuk dan mempengaruhi sikap, perilaku, serta petunjuk dalam memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi dapat mempengaruhi pola pikir anggotanya apabila suatu organisasi memiliki aturan yang tegas serta memiliki tujuan yang jelas. Aturan serta tujuan organisasi tersebutlah yang nantinya akan berdampak baik pada anggotanya dan juga berimbas pada organisasi itu sendiri.

Di Indonesia sendiri banyak budaya organisasi yang berkembang yang semuanya memiliki corak karakteristik yang berbeda-beda, salah satunya adalah organisasi Nahdhatul Ulama (NU) yang merupakan organisasi yang berada pada bidang keagamaan. Sebagai organisasi keagamaan, NU merupakan bagian yang terpenting dari umat Islam Indonesia yang selalu berusaha memegang teguh prinsip persaudaraan, toleransi, *Bhineka Tunggal Ika* dan hidup berdampingan dengan sesama warga negara yang memiliki keyakinan agama yang berbeda dengan tujuan untuk bersama-sama saling mewujudkan cita-cita persatuan dan kesatuan bangsa yang kuat dan dinamis (Muzadi, 2006).

Salah satu ayat tentang organisasi yang terdapat dalam surat al hujurat ayat 13 yang sesuai dengan prinsip organisasi NU:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“13. Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan*

*bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”*

Dalam tafsir Al-Azhar dari ayat diatas menyatakan bahawa pada pangkal ayat tersebut diceritakan bahwa proses penciptaan manusia dari proses bertemunya mani yang dinamai *nutfah* selama 40 hari lamanya, kemudian selama 40 hari lagi menjadi segumpal darah, serta 40 hari setelahnya menjadi daging. Sehingga terwujudlah manusia yang diberi nyawa kepadanya dan lahirlah ke dunia. Kemudian dalam tafsir Al-Azhar juga menjelaskan lebih lanjut bagaimana manusia menjadi berkelompok yang disebabkan beberapa faktor seperti iklim, tempat, letak geografis, warna kulit, bahasa dan juga tujuan yang ingin dicapai. Dari terbentuknya bangsa-bangsa dan kelompok besar yang rata, lalu dari kelompok tersebut terpecah menjadi suku-suku dalam ukuran yang lebih kecil dan terperinci, semua itu bertujuan agar manusia saling kenal-mengenal dalam meningkatkan ketakwaan. Kemudian pada ujung ayat ini juga dijelaskan bahwa adanya peringatan tegas bagi kelompok manusia yang begitu senang dan terpesona dengan urusan kebangsaan dan kekuasaan sehingga mereka lupa bahwa urusan itu bukan hanya untuk saling bersaing suatu bangsa kepada bangsa lain, suatu suku kepada suku yang lain melainkan daintaranya untuk saling sama-sama mengenal dan saling membantu dalam meningkatkan ketakwaan (Hamka, 2015).

Dari tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut sangat relevan dengan organisasi NU yang memiliki prinsip selain tujuan untuk meningkatkan ketakwaan diantara manusia juga memberikan manusia agar saling mengerti satu sama lain tanpa adanya batasan yang berlandaskan agama, suku, bangsa maupun negara. Selain itu ayat diatas juga ayat yang melatarbelakangi terbentuknya kelompok-kelompok atau

organisasi-organisasi yang memiliki corak budaya organisasinya sendiri-sendiri sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Nahdlatul Ulama (NU) terbentuk karena dari motif dan asas serta cita-cita keagamaan yaitu keluhuran Islam dan kaum muslimin (*izzul Islam wal muslimin*) dalam menuju *rahmatan lil 'alamin* (menjadi rahmat bagi seluruh alam). Realisasinya yaitu segala perilaku, sikap dan karakteristik perjuangannya selalu disesuaikan dengan hukum dan ajaran Islam. Disini ajaran Islam yang dijalankan adalah ajaran yang berlandaskan *Ahlu Sunnah Waljamaah* dengan berbagai prinsip dasar seperti *tawazun*, *tasamuh*, *ta'adul*, *musyawarah* sesuai dasar dari Al Quran (Siddiq, 2007)

Sebagai penerapan program yang telah direncanakan, beberapa perangkat organisasi dibentuk NU seperti perangkat organisasi lajnah, lembaga, dan badan otonom. Lajnah merupakan perangkat organisasi NU yang dikhususkan dalam menjalankan program NU yang program tersebut memang diperlukan penanganan khusus. Kemudian lembaga adalah perangkat NU yang berfungsi sebagai pelaksanan kebijakan NU yang berkaitan dengan bidang tertentu. Dan badan otonomi merupakan organisasi pembantu dalam merealisasikan kebijakan NU, lebih terkhusus dan tertuju pada kelompok masyarakat tertentu. Berikut di antara badan otonomi adalah organisasi IPNU-IPPNU dibentuk guna menjadi wadah aspirasi pendidikan di kalangan pemuda dan pelajar NU. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) didirikan pada tanggal 24 Februari 1954 atau bertepatan pada 20 Jumadil Akhir 1373 di Semarang. Serta IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) didirikan di Malang pada tanggal 2 Maret 1955 atau pada 8 Rajab 1373 (Anshari, dkk, 2003).

Organisasi IPNU adalah organisasi warlaba yang bergerak pada bidang pelajar dan merupakan bagian dari badan otonom organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki fokus pada pendidikan dan pengembangan sumber daya pemuda

pelajar, mahasiswa dan santri (Syueb, 2107). Di kabupaten Kendal sendiri organisasi IPNU-IPPNU telah menunjukkan eksistensinya salah satunya di Desa Pesawahan. Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan ilmu teknologi tentu dapat mempengaruhi pada gaya hidup, pola pikir dan tingkah laku anak muda zaman sekarang, termasuk dalam berorganisasi tak terkecuali organisasi IPNU-IPPNU di Desa Pesawahan.

Pesatnya perkembangan zaman serta kemajuan teknologi dapat diibaratkan sebagai dua buah mata pisau. Satu sisi berdampak positif seperti memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai macam informasi sehingga pemuda dengan mudah dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan informasi dalam pengembangan *resources* serta daya saing. Sedangkan pada dampak negatif berkembangnya zaman serta kemajuan teknologi juga akan jadi boomerang apabila para pemuda tidak pintar-pintar dalam menyikapinya seperti banyaknya informasi yang memiliki sifat destruktif atau merusak. Mulai dari radikalisme, terorisme, narkoba, pornografi dan pergaulan bebas.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa sudah banyak terjadi hal-hal negatif atau perilaku menyimpang yang hanya membuang-buang waktu dari para pemuda dan pelajar di Desa Pesawahan, seperti mereka setiap siang sampai sore hanya nongkrong dan bermain game online yang ada di HP, malamnya juga sama nongkrong dengan melakukan hal yang sama sampai larut malam, minum-minuman keras, bahkan sampai pergaulan bebas. Hal-hal negatif ini semakin meningkat dan intens dilakukan oleh para pemuda dan pelajar setelah adanya pandemi yang pada pandemi tersebut para pelajar dituntut untuk belajar dari rumah atau biasa disebut dengan sekolah online.

Sebelum adanya pandemi sebenarnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemuda khususnya di Desa Pesawahan seperti nongkrong bermain game online,

minum-minuman keras bahkan sampai pergaulan bebas itu sudah terjadi sebelum adanya pandemi. Pada pendapat psikolog Adelina Syarief SE, Mpsi penggunaan narkoba akan berdampak pada timbulnya tindakan kriminal. Serta adel juga berpendapat bahwa kenakalan remaja meningkat dikarenakan perkembangan zaman dan status ekonomi (liputan6.com 2022). Akan tetapi kegiatan-kegiatan tersebut lebih intens dilakukan setelah adanya pandemi covid-19. Seharusnya mereka mempunyai kegiatan belajar disekolah, karena pandemi covid-19 mereka dituntut untuk belajar dan melakukan segala kegiatan dirumah yang membuat mereka jenuh dan mungkin menjadi salah satu penyebab atau alasan melakukan hal-hal menyimpang oleh para pemuda dan pelajar menjadi lebih intens dilakukan.

Maka dari itu organisasi IPNU-IPPNU yang beranggotakan 25 Orang dengan terbagi dari beberapa departemen dan juga memiliki fungsinya masing-masing yang bergerak dalam ranah pelajar menjadi sangat penting perannya dalam memberikan arahan untuk menyikapi pesatnya perkembangan zaman dan bertambah canggihnya teknologi, yang realitanya pada waktu ini masih terdapat pemuda yang melakukan penyimpangan seperti pergaulan bebas, minum-minuman keras serta penyebaran informasi hoax yang berujung terjadinya kekerasan.

Dengan adanya kasus seperti diatas PAC IPNU-IPPNU terkhusus IPNU-IPPNU ranting Desa Pesawahan menjadi lebih intens dalam menjalankan programnya. Berikut respon program yang dilaksanakan oleh PAC IPNU-IPPNU guna meminimalisir penyimpangan tersebut yang di klasifikasikan menjadi dua yaitu, *pertama* program tentang keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas serta pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan seperti program Anjang Sana, kegiatan bersih-bersih masjid, dan khotmil quran serta kegiatan keagamaan lainnya. Kemudian yang *kedua* program pengembangan kapasitas yaitu program yang dilakukan guna



bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan kapasitas diri dalam pemuda seperti, latihan bola voli yang dilakukan setiap seminggu 2x setiap sore, latihan rebana setiap sore hari seminggu 2x dan rutinan *ipnunan* dilakukan setiap seminggu sekali guna dalam meningkatkan budaya berorganisasi.

Dari sekian program yang sudah dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU dan IPNU-IPPNU ranting Desa Pesawahan sudah memiliki prospek yang bagus dan sudah mulai perlahan mengurangi hal-hal negatif atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pemuda dan pelajar Desa Pesawahan. Dari yang sebelumnya ketika sore mereka hanya nongkrong, setelah adanya kegiatan voli yang dilakukan IPNU-IPPNU ranting Pesawahan mereka menjadi ada aktivitas dengan melakukan voli tersebut pada sore hari. Selain voli juga ada latihan rebana yang dilakukan pada hari sore ataupun pada malam hari, dan mereka juga melakukan rutinan *ipnunan* yang diadakan setiap malam minggu. Menurut ketua PAC IPNU-IPPNU kecamatan Pegandon yang merupakan salah satu informan, semua kegiatan yang diprogramkan baik itu dari ranting Pesawahan atau pun dari PAC itu sendiri agar para pemuda dan pelajar memiliki kegiatan yang positif, selain itu juga dari program yang dilakukan diharapkan para pemuda dan pelajar memiliki skill atau keahlian selain nilai-nilai keagamaan.

Menariknya penelitian ini tentang keberadaan organisasi IPNU-IPPNU adalah disebabkan penulis berasumsi bahwa latarbelakang lahirnya IPNU-IPPNU Desa Pesawahan yaitu sebagai bentuk kepedulian kepada generasi pemuda dalam menghadapi fenomena saat ini yang realitanya masih banyak dari generasi muda melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma dan hukum yang berlaku. Oleh karena itu organisasi NU khususnya PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon melalui beberapa kegiatan berupaya ikut serta dalam memperbaiki serta membimbing para generasi pemuda khususnya para pelajar. Aktivitas dari IPNU-IPPNU Desa Pesawahan sendiri

selain dalam bidang keagamaan juga terdapat aktivitas yang dapat mengembangkan skill para pemuda khususnya para pelajar. Selain asumsi yang disebutkan diatas, penulis juga menemukan bahwa organisasi IPNU-IPPNU mengalami fluktuasi (naik turun) kegiatan program yang ada pada PAC IPNU-IPPNU serta pada ranting IPNU-IPPNU Desa Pesawahan yang disebabkan karena perkembangan zaman begitu cepat yang mempermudah semua, sehingga bisa diteliti tentang berapa faktor berupa kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang. Mendalami masalah diatas, yang menjadi masalah yaitu bagaimanakah mekanisme kerja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Berlandaskan sebab yang tertera diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai mekanisme kerja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal dengan judul

*“Pengembangan Kapasitas Pemuda Melalui Organisasi PAC IPNU-IPPNU”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latarbelakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaiman strategi PAC IPNU-IPPNU dalam mengembangkan kapasitas pemuda ?
2. Bagaimana strategi PAC IPNU-IPPNU dalam meningkatkan serta mempertahankan organisasi PAC IPNU-IPPNU di dalam pesatnya perkembangan budaya khususnya di Desa Pesawahan Kecamatan Pegandon ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh gambaran tentang bagaimana organisasi PAC IPNU-IPPNU di desa Pesawahan . Berikut beberapa tujuan rinci dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui sebab atau latar belakang mengapa PAC IPNU-IPPNU memiliki fokus pada pengembangan budaya pemuda dan pelajar.
2. Untuk memahami bagaimana PAC IPNU-IPPNU khususnya di desa Pesawahan dalam meningkatkan budaya organisasi dan juga untuk mengidentifikasi bagaimana PAC IPNU IPPNU dalam memeprtahankan organisasi PAC IPNU IPPNU.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitain ini diharapkan bisa memberikan banyak manfaat antara lain:

#### **1. Manfaat Praktis :**

##### **1. Bagi Peneliti**

Dengan dialaksanakannya penelitain ini diharapkan dapat dijadikan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya dalam konteks dan ruang lingkup yang sama. Dan penelitian ini bisa memberikan masukan, gagasan serta memberikan sumbangan opini bagi studi-studi yang memliki keterkaitan dengan fenomena budaya organisasi.

##### **2. Bagi Organisasi**

Tulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memahami konsep dalam berorganisasi. Juga dapat memberi manfaat

terkait mempertahankan eksistensi organisasi PAC IPNU-IPPNU di tengah arus modernisasi.

## **2. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana organisasi PAC IPNU-IPPNU telah memberikan dampak yang baik kepada generasi muda dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas pemuda khususnya di Desa Pesawahan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang organisasi IPNU-IPPNU sudah banyak dilakukan oleh para peneliti dahulu, dari peneliti, terdapat banyak penelitian yang relevan dan mendukung dengan penelitian ini. Upaya dalam menjadikan kompleks kajian ke-ilmuan maka peneliti merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian setelahnya. Karena tidak sedikit peneliti dan ahli yang sudah membahas tentang permasalahan tersebut. Maka dari itu, peneliti akan mengelompokkan kajian pustaka menjadi dua kelompok.

### **1. Partisipasi Organisasi Kepemudaan Dalam Masyarakat**

Artikel yang ditulis oleh Fitri Yani dan Muhammad Ihsan (2020), Ashri Azhari (2021), Syahwan Rinaldi (2022), I Putu Fery Karyada (2018), Noviya Ardiyansari (2019), merupakan artikel yang berisi tentang bagaimana partisipasi organisasi kepemudaan dalam masyarakat, dan diantara artikel-artikel tersebut memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Berikut penjelasan artikel-artikel tersebut:

*Pertama*, Artikel yang ditulis oleh Fitri Yani dan Muhammad Ihsan (2020) dengan judul Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Muhammadiyah Dalam

Pencegahan Prostitusi Terselubung di Kecamatan Medan Belawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemuda dalam masyarakat salah satunya menanggulangi hal-hal yang menyimpang seperti prostitusi dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dapat mencegah berbagai macam kegiatan negatif. Seperti memberikan kegiatan program penyuluhan pengajian, serta advokasi untuk peningkatan kesadaran tentang hukum masyarakat, yang berisikan program-program menceerdaskan dan memberikan arahan tentang keagamaan yang dilakukan terstruktur dalam beberapa bulan dalam setahun tersebut.

*Kedua*, Artikel yang ditulis Ashri Azhari, Lilis Karwati dan Nastiti Novitasari (2021), yang berjudul Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan. Penelitian ini dilakukan terhadap IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) Abdul Wahid Perum Griya Mitra Batik di kecamatan Kawula Kota Tasik Malaya. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan partisipasi pemuda masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang semula masih kurang adanya partisipasi dari organisasi masjid khususnya para pemuda dan tidak adanya data empiris mengenai tingkat partisipasi organisasi pemuda masjid. Melalui penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dilakukan dengan melakukan kegiatan seperti pengajian rutin mingguan dan bulanan, pelatihan tahsin, maghrib mengaji.

*Ketiga*, Artikel tentang Sistem Informasi Manajemen Organisasi Pemuda Peduli Anak Yatim (Popay) Berbasis Website Responsive, yang ditulis oleh Syahwan Rinaldi, Diah Rahmawati, Asep Hardiyanto Nugroho (2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi pemuda dalam manajemen atau mengelola, mengumpulkan dan membagikan bantuan pada anak yatim. Bantuan dapat berbentuk berupa kebutuhan pokok sehari-hari ataupun bentuk uang tunai yang dibagikan setiap

dua bulan sekali. Pada penelitian ini juga bertujuan untuk mengenalkan para pemuda untuk melek teknologi agar dapat mempermudah dalam manajemen pengelolaan data dan dokumen tentang penyaluran dana anak yatim salah satu contohnya yaitu melalui web dan dengan metode RAD (application development).

**Keempat**, Artikel yang berjudul Peningkatan Kearifan Organisasi Pemuda Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Program Pengabdian Pada Desa Rejasa, Kecamatan Panebel, Kabupaten Tabanan). Jurnal yang ditulis oleh I Putu Fery Karyada (2018) merupakan tulisan yang dilatarbelakangi oleh maraknya tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukan oleh pemuda dan kurang aktifnya pemuda dalam mengikuti kegiatan organisasi kepemudaan khususnya di desa Rejasa. Dengan didasari latarbelakang tersebut maka ada kesamaan dengan penelitian penulis.

Pada artikel ini membahas tentang kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pemuda di desa Rejasa yaitu pelatihan dasar kepemimpinan. Dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa metode yang terkait dengan kepemimpinan seperti, ceramah, pengisian materi dan games yang memiliki unsur leadership. Penelitian ini bertujuan untuk menhidupkan kembali organisasi Seeka Taruna yang ada di desa Rejasa agar para pemuda kembali aktif mengikuti berbagai kegiatan keorganisasian.

**Kelima**, Artikel yang ditulis oleh Noviya Ardiyansari, Saryani, Muhamad (2019), dengan judul Peran Organisasi Pemuda Dalam Pengembangan Ekowisata Kawasan Mangrove Guna Mewujudkan Ketahanan Lingkungan. Tentunya dalam tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran organisasi pemuda yang bergerak pada bidang sosial, khususnya para kelompok Keluarga Pemuda Pemudi Baros (KP2B) guna dalam mengembangkan ekowisata kawasan mangrove baros untuk mewujudkan ketahanan lingkungan. Serta penelitian ini memiliki tujuan untuk

mengetahui kontribusi KP2B yang memiliki fungsi sebagai wadah pengembangan kreativitas bagi anggota sebagai tempat sarana prasarana pelestarian lingkungan khususnya konservasi lahan pesisir dan muara opak serta sekitarnya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara mewawancarai para informan serta mengamati secara langsung sesuai fakta dilapangan. Maka peneliti menemukan asumsi bahwa seorang pemuda mempunyai peran penting di segala jenis bidang dan juga pemuda merupakan sumber aset penting dan memiliki dampak sangat vital dalam kemajuan dan berkembangnya suatu negara.

Didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis juga terdapat beberapa kesamaan dari kelima refrensi diatas yaitu bahwa pemuda juga mempunyai peran dalam terlaksanannya suatau kegiatan. Contohnya dalam hal ini pemuda IPNU-IPPNU desa Pesawahan yang ikut berpartisipasi dalam acara *Takbir Keliling, pembagian zakat* dan juga kegiatan *Santunan Anak Yatim* yang dilakukan oleh desa Pesawahan tersebut. Selain itu juga dalam pemuda IPNU-IPPNU pesawahan selalu mengadakan rutinan malam minggu yang biasa disebut *Ipnunan* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam berorganisasi dan juga agar para pemuda memiliki kegiatan ke hal-hal yang positif. Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa pengembangan serta peningkatan karakter pemuda sangat diperlukan untuk memaksimalkan fungsi dari segala sumber daya yang ada pada suatau negara.

## **2. Peranan Organisasi Pemuda Dalam Mengembang Karakter Pemuda**

Artikel yang ditulis oleh Muhammad Yamin (2020), Pipit Widiatmaka (2016), Gerry Henly Rintjap, Arif Sulistiono (2016), Agus Miftahus Surur (2018) dan skripsi yang ditulis oleh Hartini (2015) merupakan tulisan yang berisi peranan organisasi pemuda dalam mengembangkan karakter pemuda, dan diantara artikel-artikel serta

skripsi tersebut memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Berikut penjelasan artikel-artikel tersebut:

**Pertama**, Artikel yang ditulis Muhammad Yamin, Nelson, Bariyanto mahasiswa IAIN Curup (2020) yang berjudul Kontribusi Gerakan Pemuda Anshor Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Kepahiyang. Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang bagaimana organisasi GP Anshor melakukan berbagai kegiatan-kegiatan dalam pengembangan karakter pemuda lewat berbagai pendidikan islam.

Isi pembahasan dalam artikel ini terdapat kegiatan seperti majelis zikir, pengajian dan sholawatan Rijalul Anshor, tabligh akbar, safari ramadhan, khitanan massal, halal bi halal, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pelatihan aswaja, dan pelatihan da'i muda Kabupaten Kepahiang. Dalam melaksanakan kegiatannya Anshor dihadapkan oleh sarana yang kurang dan terbatas dan masalah dalam manajemen waktu. Hal tersebut dikarenakan cara pendidikan Anshor hanya terfokus pada pendidikan non-formal saja yang dimana sangat bergantung pada keaktifan anggota organisasi.

**Kedua**, Artikel yang ditulis Pipit Widiatmaka, Agus Pramusinto, Kodiran (2016) dengan judul yaitu Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda. Yang pada artikel ini melakukan studi kasus: pada Pimpinan Cabang GP Anshor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan objek yang diamati merupakan organisasi kepemudaan khususnya pada organisasi Pimpinan Cabang GP Anshor di Kabupaten Sukoharjo.

Pada artikel ini berfokus pada membangun karakter pemuda yang belakangan ini banyak terjadi degradasi karakter pada pemuda sehingga banyak terjadi hal-hal



menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, kriminalisasi sehingga dilakukan program-program yang dapat meningkatkan karakter pemuda seperti yang di jelaskan pada jurnal ini. Ada kesamaan pada jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu memiliki tujuan untuk meningkatkan kaarakter pemuda yang ada di daerahnya, akan tetapi pada jurnal peningkatan karakter ini mengfokuskan pada kelompok organisasinya karena memang pada jurnal ini organisasi yang menjadi objek penelitian mengalami kesenjangan di setiap bagian anggotanya sehingga berimbas pada program-program yang sebenarnya memiliki fungsi meningkatkan karakter para pemuda diluar anggotanya, tidak hanya bagi anggotanya.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul Pengelolaan Organisasi Pemuda Berbasis Keagamaan dalam studi kasus: PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. karya Hartini dari jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikas UIN Walisongo Semarang (2015). Penelitian ini memiliki tujuan pada bagaimana sistem manajemen organisasi PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Mranggen Demak. Pada penelitian ini bisa disimpulkan bahwa organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen sudah mengimplementasikan berbagai fungsi yang ada dalam organisasi tersebut diantaranya yaitu fungsi perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, pengawasan serta penilaian. Dalam mengaplikasikan fungsi menejamen bisa diaktakan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam beberapa kasus masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang sudah ada, yang nantinya juga akan berdampak pada kegiatan dakwah yang telah diprogramkan agar berjalan dengan efisien dan efektif. Pada artikel ini peneliti mendapatkan beberapa kesamaan kajian tentang proses pengorganisasian dalam melaksanakan program PAC IPNU-IPPNU.

**Keempat**, artikel yang ditulis oleh Gerry Henly Rintjap, Ronny Gosal, Donald Monintja mahasiswa Universitas Sam Ratulangi dengan judul Penguatan Kelembagaan Karang Taruna Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Generasi Muda di Kecamatan Wanea Kota Manado. Dalam artikel ini bertujuan untuk mendapatkan latar belakang penyebab terjadinya karang taruna tidak sesuai dan tidak berjalan dengan baik, serta untuk mengetahui bagaimana strategi karang taruna di Kecamatan Wanea Kota Manado dalam penguatan pembinaan dan pengembangan generasi muda. Yang dalam hal ini dapat dikaji dari berbagai aspek seperti kompetensi organisasi dan mengembangkan keterampilan, budaya, sistem dan proses-proses ke dalam kesepakatan/asas-asas unit-unit organisasi untuk merealisasikan tujuan serta dapat menambah pola hubungan jaringan menjadi luas dan kerjasama kemitraan secara intensif, ekstensif dan solid.

**Kelima**, Artikel yang ditulis oleh Arif Sulistiono mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2016) dengan judul Program Kaderisasi Pemuda PAC IPNU Kecamatan Bantansari Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini menjabarkan tentang bagaimana proses PAC IPNU-IPPNU dalam melaksanakan kegiatan pengkaderan untuk para pemuda di Kecamatan Bantansari dari awal sampai tahap evaluasi kegiatan serta mencakup faktor-faktor yang berkaitan dengan kaderisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif yang berarti menjelaskan tentang gejala-gejala, realita atau kejadian yang terjadi dilapangan secara sistematis, akurat serta sesuai dengan fakta empirisnya.

**Keenam**, Artikel dengan judul Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter, studi kasus: IPNU-IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri yang ditulis oleh Agus Miftahus Surur dan Aulia Rahmawati (2018). Artikel ini menjelaskan bagaimana organisasi IPNU-IPPNU terhadap pembentukan karakter bagi pelajar agar menjadikan para remaja memiliki karakter yang baik, berbudi pekerti serta berakhlak mulia. Dan

dalam artikel ini juga dijelaskan tentang bagaimana fungsi dari pembentukan dan pengembangan potensi, fungsi perbaikan dan dan fungsi penguatan serta fungsi penyaringan yang semua itu sudah dijelaskan dalam pembahasan artikel ini. Artikel ini memiliki persamaan objek dengan penulis yaitu pelajar dan pemuda. Selain itu juga dalam artikel ini juga memiliki keterkaitan dengan bagaimana peran organisasi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan budaya islam.

Berdasarkan kajian Pustaka oleh penelitian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan memperkuat dan fokus pada kelompok kajian Pustaka pertama dan kedua yaitu mengenai bagaimana peran organisasi dalam meningkatkan karakter pemuda. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukan hanya berfokus dengan rohani dan wawasan tentang ke-organisasian islam saja melainkan juga meningkatkan intelektualitas diri (dalam hal ini disebut dengan kegiatan Anjang Sana) dari setiap pemuda dan juga meningkatkan kualitas dalam bidang keolahragaan seperti voli, badminton dan futsal. Yang pada penelitian ini peneliti akan meneliti Pengembangan Kapasitas Pemuda Melalui Organisasi PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

## **F. Definisi Konseptual Dan Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Pemuda**

Pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai. Hal ini sering lebih merupakan pengertian ideologis dan kultural daripada pengertian ilmiah. Misalnya pemuda harapan bangsa, pemuda pemilik masa depan, dan sebagainya yang kesemuanya merupakan beban moral bagi pemuda. Tetapi di lain pihak pemuda menghadapi persoalan-persoalan seperti ungkapan frustrasi, masa depan suram, kecemasan, kenakalan pemuda, dan masalah lainnya. Kesemuanya akibat

adanya kesenjangan antara keinginan dan harapan dengan kenyataan yang mereka hadapi (Wahyu, 2009: 68).

Definisi konseptual PBB tentang pemuda biasanya mencakupi bagi mereka yang berusia 15-24 tahun (bertumpang tindih membingungkan dengan anak yang meliputi usia 0-17 tahun), peraturan perundang-undangan Indonesia (seperti halnya di beberapa negara lain Asia, Afrika, dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal batas pemuda hingga usia yang mengherankan. Undang-undang baru tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai “warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan pada usia 16 sampai 30 tahun” (UU No. 40 Tahun 2009, Pasal 1.1). Definisi berbeda ditunjukkan dalam al-Quran mengenai pemuda atau disebut al-asyabab, didefinisikan sebagai sifa dan sikap:

- a. Berani merombak dan bertindak revolusioner terhadap tatanan sistem yang rusak. Seperti kisah pemuda (Nabi) Ibrahim. “Mereka berkata: “Siapakah yang (berani) melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami? Sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim, Mereka berkata: “Kami dengar ada seorang pemuda yang (berani) mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim.” (QS.Al-Anbiya, 21: 59-60)
- b. Memiliki standar moralitas (iman), berwawasan, bersatu, optimis dan teguh dalam pendirian serta konsisten dalam perkataan. Seperti tergambar pada kisah Ash-habul Kahfi (para pemuda penghuni gua).“Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk; dan Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri, lalu mereka mengatakan: “Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami sekali-

kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran” (QS.18: 13-14).

c. Seorang yang tidak berputus-asa, pantang mundur sebelum cita-citanya tercapai. Seperti digambarkan pada pribadi pemuda Musa. “Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai kepertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun” (QS. Al-Kahfi,18 : 60).

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahawa pemuda merupakan mereka yang memiliki usia 16-30 tahun yang memiliki orientasi yang luas, berani mengemukakan pendapat dan merupakan generasi yang akan meneruskan masa depan suatu negara.

## **2. Pemuda Dalam Prespektif Islam**

Bukan hanya pada ranah umum, islam sendiri pun sangat jelas menerangkan bagaimana eksistensi dari pemuda. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya bahwasanya pemuda dalam bingkai al-Quran Sunnah ataupun hadis-hadis Rasulullah. Dalam al Quran sendiri banyak kata yang menerangkan terkait pemuda, yakni kata *fata* yang terulang tujuh kali dalam al Quran (Anshori: 2016). Salah satu ayat yang menerangkan tentang pemuda adalah al Quran surah al kahfi ayat 13 yang memiliki arti sebagai berikut:

*“kami ceritakan kisah mereka kepadamu (wahai rasul) dengan sebenarnya.*

*Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhan mereka*

*dan kami tambahkan petunjuk bagi mereka (QS Al-Kahfi: 13)”*

Dr. Shalih bin Muhammad dalam tafsir Al-Muyassar menerangkan terkait ayat di atas, bahwasannya pemuda yang diterangkan pada ayat tersebut adalah pemuda penghuni gua. Mereka adalah pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan selalu

menyambut akan seruaNya. Kemudian atas keminanan mereka tersebut maka Allah SWT tambahkan petunjuk dan keteguhan hati mereka (Muhammad, 2016).

Selanjutnya Syaikh Abdurrahman Nashir As-Sa'di menerangkan bahwa kata Fityah pada ayat tersebut bermakna bentuk plural jenis jumu'qillah (bentuk jamak yang tidak banyak). Hal tersebut menunjukkan merekakurang dari sepuluh orang. Pemuda tersebut beriman kepada Allah semata dan tidak ada menyekutukan Allah. Maka Allah mensyukuri keimanan mereka, lalu menambahkan hidayah ataupun petunjuk kepada mereka (As-Sa'di, 2016)

Sejalan dengan tafsiran kedua mufassir di atas, Professor Doktor Muhamamd Quraish Shihab dalam tafsir yang tak asing lagi yakni Tafsir Al-Misbah juga membahas lengkap terkait ayat 13 surah Al-Kahfi di atas. Bahwasannya pada ayat tersebut, Allah SWT menguraikan kisah secara lebih lengkap dengan memulainya dengan berfirman: Kami akan menceritakan peristiwa penting kepadamu, wahai Nabi Muhammad, yakni sesuai dengan kejadiannya. Kisah ini untuk engkau sampaikan kepada mereka yang bertanya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dengan keimanan yang benar, tetepi mereka hidup di tengah masyarakat dan pengauasa yang suka menindas, sehingga kami kukuhkan keyakinan mereka. Kemudian Kami tambahkan bagi mereka petunjuk menuju arah yang sebaik-baiknya dan Kami telah mengikat mereka, yakni kami mantapkan keimanan mereka sehingga tidakdisentuh oleh sedikit keraguan agar mereka mempertahankan keyakinan mereka menghadapi ancaman dan godaan (Shihab, 2002).

Dari beberapa tafsiran diatas penulis dapat menuangkan beberapa point penting, yang pertama, pemuda merupakan sosok yang sangat penting dan memiliki sosok nilai yang sangat tinggi bagi suatu negara, hal itu tertuang tentang pembahasn pemuda dalam

al Quran. Kedua pemuda yang ideal merupakan pemuda yang memiliki iman yang kuat dan pengetahuan yang baik. Ketiga yaitu sesuai yang diceritakan dalam al Quran yang memiliki keimanan yang kuat dapat menghadapi segala godaan dan cobaan serta juga mendapatkan ganjaran atau hadiah yang luar biasa dari Allah SWT.

Pembahasan pemuda dalam hal ini tidak hanya dibahas dalam al Quran saja, melainkan juga dibahas dalam beberapa hadis Rasulullah, salah satunya yaitu bahwa pemuda sangat memiliki peluang yang sangat besar dan terbuka untuk memperoleh naungan dari Allah SWT di hari kahir. Hal tersebut termuat dalam hadis Rasulullah yang memiliki arti sebagai berikut:

*Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam , Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Tujuh golongan yang dinaungi Allâh dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: (1) Imam yang adil, (2) seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allâh, (3) seorang yang hatinya bergantung ke masjid, (4) dua orang yang saling mencintai di jalan Allâh, keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, (5) seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, ‘Sesungguhnya aku takut kepada Allâh.’ Dan (6) seseorang yang bershadaqah dengan satu shadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan tangan kanannya, serta (7) seseorang yang berdzikir kepada Allâh dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya.” (HR. Bukhari, no. 1423 dan Muslim, no. 1031)*

Hadis di atas kiranya memberikan gambaran kepada kita, bahwasannya pemuda yang ideal dalam islam adalah pemuda yang selalu beribadah kepada Allah dengan sungguh-sungguh (Anshori, 2016). Adapun ganjaran atas kuatnya ibadah atau

keimanannya tersebut tentunya tidak main-main. Allah langsung berikan syafaat kepadanya di hari kiamat kelak dan pasti surgalah yang didapatinya. Hadis ini kiranya juga sangat-sangat berhubungan dengan ayat Al-Qur'an sebelumnya yang berbicara tentang sosok pemuda yang ideal. Sehingga didapatilah pemuda ideal dalam islam adalah pemuda yang kokoh pendiriannya dalam keimanan kepada Allah dan mampu menahan segala macam ancaman serta godaan yang menghasutnya.

Selain itu pemuda yang ideal merupakan pemuda yang dapat mengatur waktu dengan baik dan tidak menyia-nyiakan masa muda agar tidak menyesal pada hari tua. Hal ini juga relevan dengan sabda Rasulullah SAW yang memiliki arti:

*“Dari Ibn Abbas r.a.bahwa Nabi SAW pernah memberi nasehat kepada seseorang untuk menggunakan secara maksimal lima hal sebelum datang lima pula: masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa fakirmu, masa luangmu sebelum datang masa masa sibukmu dan masa hidupmu sebelum datang matimu” (H.R. Muslim).*

Hadis di atas dengan jelas telah menyebutkan bahwasannya masa yang disebutkan pertama kali oleh Nabi Muhammad SAW adalah masa muda. Hal tersebut membuktikan bahwa masa muda yang dimiliki sangat penting untuk dimaksimalkan dengan baik.

### **3. Fungsionalisme Struktural**

Teori fungsional populer juga disebut teori konsensus atau teori integrasi. Dalam teori ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk para pembaca dapat memahami masyarakat secara integral dengan lebih jelas. Pada pendekatan fungsional ini masyarakat dianggap terintegrasi atas dasar kata sepakat anggotanya terhadap nilai kemasyarakatan tertentu. Kesepakatan bersama atau general agreements ini



mempunyai kemampuan dalam mengatasi berbagai perbedaan pendapat dan kepentingan dalam lingkungan masyarakat. Suatu sistem sosial masyarakat secara fungsional terintegrasi ke dalam bentuk equilibrium. Maka dari itu, aliran pemikiran ini disebut integration approach, equilibrium approach, atau structural-fungsional approach (fungsionalisme struktural) (Nasikun, 1995) (Wirawan, 2012).

Fungsionalisme struktural menekankan keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Fungsi utamanya antara lain: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium). Functionalist (para penganut pendekatan fungsional) berasumsi bahwa setiap masyarakat dan lembaga-lembaga sosial sebagai suatu sistem dan seluruh bagiannya saling terkait/tergantungan satu sama lain dan bekerja sama untuk menciptakan keseimbangan (equilibrium). Mereka memang tidak menyangkal adanya konflik didalam masyarakat, akan tetapi mereka percaya benar bahwa masyarakat itu sendiri akan mengembangkan aturan atau mekanisme yang dapat mengontrol konflik yang timbul. Inilah yang menjadi pusat perhatian analisis bagi kalangan fungsionalis.

Menurut pandangan teori fungsionalisme struktural masyarakat dianggap sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian atau elemen yang saling memiliki keterkaitan, terhubung dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan mempengaruhi bagian yang lain (Ritzer, 1992). Asumsi dasarnya yaitu setiap bagian yang terstruktur dalam sistem sosial memiliki pengaruh terhadap bagian yang lainnya. Sebaliknya jika tidak memiliki pengaruh maka struktur itu akan hilang dengan sendirinya atau tidak akan ada. Para penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua sistem terstruktur mempunyai fungsi bagi semua masyarakat (Ritzer, 1992).

Parson beanggapan bahwa setiap individu dalam masyarakat merupakan jalinan dan disetiap sistem didalamnya mempunyai berbagai fungsi dan bekerja sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Setiap terlaksananya fungsi yang berbeda disebut spesialisasi, yang setiap bagian dan fungsi saling berkaitan, saling menopang dan sinergis. Satu organ dapat dipengaruhi organ lainnya, akan tetapi organ yang memiliki pengaruh tidak memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan lebih dominan. Yang dapat diartikan adanya hubungan timbal balik antara pemberi perintah dengan yang diperintah. Dari semua bagian atau organ itu membangun suatu bentuk koordinasi antar sistem sosial.

#### **4. Talcott Parsons (A G I L)**

Pada awal tahun 1950-an, Parsons menyodorkan satu skema yang berbeda, yang fokus membahas identifikasi terhadap empat masalah fungsional yang bisa ditangani dengan sistem sosial apapun. Skema baru ini terkenal dengan akronim AGIL, dikemudian hari berada di pusat semua karya Parson selanjutnya (Turner, 2012). Skema AGIL mengidentifikasi empat subsistem yang berbeda-beda. Tuntutan adaptif (adaptive exigency) menjadi fokus pada suatu sistem ekonomi diferensiasi, yang berspesialisasi pada pengembangan dan alokasi sumber-sumber daya yang fleksibel untuk berbagai tujuan (Parson dan Smesler 1956). Pencapaian tujuan-tujuan kolektif ini dipercayakan kepada sistem politik, yang terdiri dari badan-badan pemerintah dan organisasi-organisasi non publik (Parsons 1969). Fungsi-fungsi integrative diatur oleh komunitas masyarakat, definisi abstrak dari keanggotaan-keanggotan sosial dan pengelolaan hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang terkait erat dalam suatu sistem dari status-status semacam ini, termasuk penyelesaian konflik-konflik dan berbagai perselisihan (Prasons 2007). Sistem hukum, yang khusus berurusan dengan penyebaran dan pengembangan budaya masyarakat (Parsons 1978).

Akibatnya masyarakat kontemporer digambarkan sebagai suatu jejaring rumit yang terdiri dari elemen-elemen kondisional dan normatif, di mana institusi-institusi yang beragam dan sistem-sistem yang terdiri dari solidaritas-solidaritas yang kompleks disatukan oleh suatu jaringan kerja yang saling ketergantungan secara fleksibel.

1. Adaptasi: merupakan sistem yang harus menyelesaikan masalah kebutuhan mendesak yang memiliki sifat situasional eksternal. Sistem ini harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Pada sistem ini adaptasi atau penyesuaian sangat perlu digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan serta tujuan organisasi. Seperti halnya organisasi kepemudaan PAC IPNU-IPPNU yang ada di Kecamatan Pegandon harus menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menunjang tujuan organisasinya sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan saat itu, seperti dalam keadaan pandemic, dan seperti contoh keadaan saat ini masih banyak pemuda yang hanya bermain gadget atau hp untuk bermain game secara intens, maka dari itu PAC IPNU-IPPNU melihat tersebut berinisiatif membuat kegiatan seperti berlatih voli futsal serta rutinan *ipnunan* yang dapat memberi lebih banyak manfaat dibandingkan hanya dengan bermain hp saja.
2. Goal Attainment / Pencapaian Tujuan: yaitu sistem yang diharuskan mendeskripsikan dan mendefinisikan dan juga mencapai tujuan pokok dari organisasinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada suatu organisasi harus selaras sesuai dengan tujuan pokok atau tujuan utamanya. Menyambung dengan sistem adaptasi yang diatas, tujuan utama organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon yaitu meningkatkan serta mengembangkan kapasitas pemuda dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang memiliki fungsi meningkatkan kualitas SDM para pemuda di Kecamatan Pegandon.

3. *Integration / Integrasi*: merupakan sistem yang harus dapat mengatur pola hubungan antar bagian dari setiap komponennya. Suatu sistem juga diharuskan dapat mengatur pola hubungan diantara komponen dari imperative fungsionalisme lainya seperti adaptasi, pencapain tujuan dan latensi atau pemeliharaan pola. Pada dasarnya setiap organisasi mempunyai bagian atau komponen yang diantaranya memliki hubungan serta tentunya semua komponen memliki fungsi dan peran sama penting, oleh karena itu pemimpin mempunyai peran begitu penting pada setiap organisasi guna menjalankan serta menyatukan setiap komponen atau bagian dalam organisasi agar fungsinya berjalan selaras dengan tujuan sebuah organisasi. Tidak hanya pemimpin dalam organisasi, melainkan masyarakat juga memiliki peranan dalam mengatur serta menjaga pola jalinan hubungan diantara bagian-bagian komponennya dapat berfungsi dengan optimal dan dapat mencapai tujuannya. Sosialisasi memiliki peran penting dan kekuatan integratif dalam mengatur dan mempertahankan kontrol sosial dan terjaganya keutuhan organisasi. Maka dari itu oragnisasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon senantiasa melakukan musyawarah dengan masyarakat setempat dalam setiap akan melakukan programnya, agar tercipta pola hubungan yang baik diantara organisasi dan masyarakat.
4. *Latensi atau Pemeliharaan Pola*: yaitu sistem yang diharuskan menyediakan, merawat serta meregenerasi baik motivasi kepada setiap anggota maupun kepada setiap individu serta kepada pola-pola budaya yang menciptakan juga menopang sistem motivasi tersebut (Ritzer, 2012:). Pemeliharaan suatu sistem juga sangat penting dalam sebuah organisasi agar semua bagian-bagian dapat berjalan dengan baik dalam waktu jangka yang lama dan permanen. Dalam hal ini juga memlihara semua sistem yang mempunyai peran juga akan berimbis

pada ketahanan suatu organisasi. Gagalnya dalam memelihara sistem juga akan berdampak kepada perkembangan dari organisasi yang ditandai dengan tidak bisa terpenuhinya suatu kebutuhan organisasi yang mengakibatkan sulit bahkan bisa tidak tercapainya suatu tujuan yang tentunya disebabkan ketidak profesionalnya kinerja anggota. Pada organisasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon dalam pemeliharaan pola bisa dibilang sudah baik. Dalam PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon juga sudah menerapkan sistem pola hubungan yang cukup baik antara ranting IPNU-IPPNU yang ada di setiap desa. Contohnya dalam melakukan program Anjang Sana yang dilakukan pada ranting IPNU-IPPNU di setiap desa sudah berjalan cukup baik dan lancar. Diantara keduanya sudah terjalin pola hubungan dan interaksi yang cukup baik sehingga menjadikan program dapat terealisasi dengan baik. Selain itu juga pola hubungan dengan masyarakat serta tokoh-tokoh desa setempat yang memang sudah berjalan dengan cukup baik, dibuktikan dengan berjalannya program Anjang Sana yang dalam pelaksanaannya melibatkan ustadz-ustadz yang ada pada setiap desa. Dalam mengatasi sistem macet PAC IPNU-IPPNU juga sudah memiliki program LAKMUD yang bertujuan untuk meningkatkan generasi muda/pelajar yang berintegritas serta berkualitas bagi organisasi dan negara.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah salah satu bagian penting dalam melakukan penelitian dan juga menentukan strategi untuk tercapainya tujuan sebuah penelitian. Maka dari itu penulis harus menentukan metode apa yang akan digunakan agar mendapatkan hasil optimal dalam melakukan penelitian.

## **1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang mana penulis dalam mencari data serta informasi yang bersangkutan akan didapatkan dengan cara wawancara eksklusif dengan para informan yang sudah ditentukan. Penelitian yang ditulis menggunakan metode kualitatif yang ditujukan agar mendapatkan data dan informasi yang bermakna. Makna merupakan suatu data yang sebenarnya data, yang pasti dan juga memiliki nilai dibalik data yang tampak tersebut (Sugiyono, 2015). Penelitian dengan metode kualitatif ini memiliki tujuan untuk memahami suatu kejadian atau fakta sosial yang sedang terjadi secara alami dengan menggunakan berbagai proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan peneliti dengan kejadian atau fakta sosial yang akan diteliti (Moleong, 2004).

Dalam tradisi ilmu sosial mempunyai berbagai pendekatan yang diterapkan dalam membangun pemahaman mendasar dari sebuah fenomena sosial yang terjadi. Salah satunya yaitu pendekatan naratif. Jenis pendekatan naratif deskriptif merupakan mencatat dengan teliti semua fenomena yang bisa dilihat, didengar dan dibaca melalui wawancara, catatan lapangan video, foto, tape, serta dokumen pribadi maupun dokumen resmi dan lain sebagainya. Bisa diartikan, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menjabarkan serta memaparkan dari berbagai sisi yang berkaitan dengan fenomena dan fakta, sehingga objek penelitian menjadi lebih jelas (Bungin, 2008).

## **2. Sumber Dan Jenis Data**

### **a. Data primer**

Merupakan suatu data didapat saat melakukan observasi dan wawancara (Mulyana, 2001). Data hasil dari observasi serta wawancara didapatkan melalui beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Dan pada sebelum melakukan

wawancara peneliti sudah menentukan kriteria informan, sehingga peneliti bisa mendapatkan jawaban memuaskan dari pertanyaan yang diajukan kepada informan.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan hasil data yang didapatkan secara tidak langsung, dan data ini digunakan hanya untuk pelengkap hasil data yang telah didapat dalam data primer. Data yang berupa bahan-bahan tertulis seperti data keanggotaan, hasil laporan kegiatan, foto-foto selama serangkaian kegiatan, serta beberapa rujukan ilmiah yang dapat menunjang data yang diperlukan oleh peneliti terkait dengan kegiatan-kegiatan oleh organisasi islam tersebut.

### **3. Teknik pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data dari lapangan penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa:

a. Observation/observasi

Menurut Yin, teknik ini merupakan sebuah teknik yang biasa digunakan guna mendapatkan fakta yang tampak pada objek dan latar penelitian dan juga untuk memperoleh dimensi baru yang dapat digunakan untuk memahami konteks ataupun fenomena yang sedang diteliti (Widodo, 2017). Observasi yang dilaksanakan yaitu berfokus pada bagaimana membuat makna terhadap suatu gejala pada sebuah fenomena yang ada. Dalam hal ini peneliti diharuskan dapat menjadi peran sebagaimana yang dilakukan oleh subjek penelitian, agar peneliti bisa menemukan dan merasakan apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Sehingga dapat diartikan dalam observasi, peneliti juga harus mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh PAC IPNU-IPPNU atau setiap ranting IPNU-IPPNU. Serta melihat fenomena program kerja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon dengan menggunakan teknik observasi, kemudian juga melakukan pengamatan secara

langsung dan cermat pada program kegiatan yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon.

b. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Pada teknik ini memiliki pengertian bahwa wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung agar memperoleh informasi dari sumber datanya (Soehartono, 2011). Wawancara ini dilakukan dengan informan yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria guna dapat mendeskripsikan suatu permasalahan yang sedang diteliti, terlebih peneliti juga dapat bertukar pikiran serta saling mengkontruksi pemikiran bersama dalam membangun narasi.

Informan pada penelitian ini ditetapkan menggunakan metode *snowball* sejumlah 7 orang. Teknik ini merupakan suatu metode dalam mengidentifikasi, menyesuaikan dan mengambil informan dalam rantai hubungan yang saling berkaitan dan terus-menerus. Adapun kriteria narasumber yang akan diambil dari penelitian ini yaitu mereka yang mengikuti serangkaian kegiatan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon dan diperoleh melalui 5 informan yang memenuhi kriteria tersebut diantaranya ketua PAC IPNU-IPPNU, ketua ranting IPNU-IPPNU Desa Pesawahan dan 2 anggota yang mengikuti serangkaian acara yang diagendakan, 2 pemuda atau pelajar yang ikut serta dalam pelaksanaan program dan 1 tokoh dalam masyarakat. Serta hasil observasi saat terlaksananya program kegiatan yang diadakan PAC maupun setiap ranting IPNU-IPPNU oleh PAC IPNU-IPPNU.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk data pendukung dan memperkuat temuan-temuan penelitian saat observasi. Data dokumentasi dapat berupa sejarah berdirinya IPNU-IPPNU, profil, Visi Misi, struktur organisasi serta foto-foto kegiatan yang



dilakukan dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU seperti serangkaian acara anniversary meliputi: ANJANGSANA, rutinan IPNU-IPPNU di setiap rantingnya.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Jawaban permasalahan yang berkaitan dengan narasi yang didapat melalui wawancara, pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, serta penggalian dokumen harus bisa dijawab dengan menganalisis data kualitatif (Murni, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian induktif yang menggunakan cara berpikir berdasarkan kepada fenomena atau kejadian khusus dalam memastikan teori, konsep, hukum kedalam kejadian yang umum. Penelitian ini didasari dengan mengutarakan teori yang memiliki batasan eksklusif dan diakhiri dengan pernyataan yang memiliki karakter umum (Suriasumantri, 2005). Sehingga pendekatan dalam riset ini bisa disebut sebagai dari bawah ke atas atau disebut dengan istilah bottom up.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis seperti reduksi data, triangulasi dan menarik kesimpulan, dengan penjelasan sebagai berikut:

##### **a. Reduksi data**

Yaitu sebuah tahap pengelompokan dan pemilahan data untuk disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Reduksi data ini adalah suatu bentuk penajaman dan mengorganisir data hingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan data. Reduksi data ini dapat dilakukan saat penelitian sedang berlangsung sehingga proses analisis data lebih mudah karena data telah dipilah dan digolongkan sesuai pola yang telah ditentukan oleh peneliti (Silalahi, 2009).

##### **b. Triangulasi**

Teknik ini berfungsi guna mengoreksi kembali keakuratan data. Biasanya dapat berupa pengecekan terhadap data hasil wawancara yang dibandingkan dengan objek penelitian. Teknik triangulasi dapat digunakan untuk menunjang dan memperbanyak

data data. Sedangkan menurut Nasution, triangulasi berguna untuk dapat menyelidiki ke validan tafsiran terhadap data yang diperoleh di lapangan (Moleong, 2004).

c. Kesimpulan

Kemudian teknik yang terakhir adalah memverifikasi data serta menarik kesimpulan. Pada saat peneliti mulai mengumpulkan data dan melakukan analisis dalam pengolahan data, hal terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan mencari makna yang terjadi dalam suatu kejadian atau fenomena di lapangan (Silalahi, 2009)

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada sistematika penulisan akan dibagi menjadi beberapa bab yang terstruktur dan sistematis. Gambaran umum masing-masing bab tersebut sebagaimana di bawah ini:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, tinjauan pustaka, kerangka teori serta metode penelitian dengan jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB II : Definisi Konseptual Pemuda dan Teori Fungsionalisme Struktural**

Pada bab ini akan menjelaskan definisi konseptual meliputi pemuda, pemuda dalam masyarakat, pemuda dalam pandangan islam, serta teori fungsionalisme struktural sebagai

batasan dan juga sebagai landasan teori yang akan dipakai dalam penelitian. Teori pada penelitian ini yaitu bagaimana peneliti menelaah terhadap suatu teori yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan.

**BAB III : Gambaran Umum Tentang Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum mendeskripsikan organisasi PAC IPNU-IPPNU, organisasi IPNU-IPPNU, sejarah tentang organisasi IPNU-IPPNU dan struktur dan visi misi organisasi PAC IPNU-IPPNU serta posisi organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam masyarakat.

**BAB IV : Setrategi Pengembangan Kapasitas pemuda Dalam Organisasi PAC IPNU-IPPNU**

Pada bab ini dijelaskan pembahasan tentang permasalahan pertama yaitu pengembangan kapsitas pemda dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon yang didalamnya membahas tentang program-porgram yang akan dijalankan.

**BAB V : Strategi PAC IPNU-IPPNU Dalam Meningkatkan Serta Mempertahankan Organisasi PAC IPNU-IPPNU didalam pesatnya perkembangan budaya**

Pada bab ini dijelaskan tentang permasalahan kedua yaitu bagaimana strategi PAC IPNU-IPPNU dalam meningkatkan serta mempertahankan organisasi PAC IPNU-

IPPNU didalam pesatnya perkembangan budaya khususnya di  
desa Pesawahan Kecamatan Pegandon.

**BAB VI : Penutup Dan Kesimpulan**

**Daftar Pustaka**

## **BAB II**

### **TEORI FUNGSIONAL STRUKTURAL TALCOTT PARSONS**

#### **A. Definisi Konseptual**

##### **1. Pengembangan Kapasitas**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (Majid:2005).

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berarti sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Ardhana dalam (Irfandi, 2015:64) mengartikan, pengembangan merupakan pemakaian secara sistematis pengetahuan ilmiah yang diarahkan pada proses produksi bahan, sistem, atau metode termasuk perancangan berbagai oprototype. Asim melalui (Irfandi, 2015:64) menuturkan penelitian pengembangan dalam pembelajaran adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran. National Science Board melalui (Putra, 2012:70) mendefinisikan pengembangan sebagai aplikasi sistematis dari sebuah pengetahuan atau pemahaman yang diarahkan pada produksi barang yang bermanfaat. Menurut Seels & Richey dalam (Prasetyo, 2014:7) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti suatu proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu

dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki sebuah produk yang semakin bermanfaat, untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan mutu yang lebih baik.

Penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Sugiono:2015). penelitian dan pengembangan (*research and development (R&D)*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau menghasilkan serta memvalidasi suatu produk pendidikan, yang kemudian diuji keefektifan dan kelayakannya.

Sedangkan definisi kapasitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan: 1. Ruang yang tersedia; daya tampung; 2. Daya serap (panas, listrik dsb); Keluaran maksimum; kemampuan berproduksi; 4. Kemampuan kapasitor untuk menghimpun muatan listrik (diukur di satuan farat). Selain itu kapasitas merupakan sebagai kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan sistem sebagaimana mestinya secara efektif, efisien, dan terus menerus (Milen: 2006).

Kapasitas terdiri dari sejumlah kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai, hubungan, tingkah laku, motivasi, sumber dan kondisi yang memungkinkan individu, organisasi, jaringan atau sektor dan sistem sosial yang luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi dan mencapai tujuan-tujuan mereka sepanjang waktu (Balger: 2000). Pada umumnya kapasitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan

secara berhasil. Kapasitas juga dipandang sebagai jaminan keberlangsungan hidup suatu organisasi dan individu.

Dalam beberapa literatur pembangunan, konsep *capacity building* sebenarnya masih menyisakan sedikit perdebatan dalam pendefinisian. Sebagian ilmuwan memaknai *capacity building* sebagai *capacity development* atau *capacity strengthening*, mengisyaratkan suatu prakarsa pada pengembangan kemampuan yang sudah ada (*existing capacity*). Sementara yang lain lebih merujuk pada *constructing capacity* sebagai proses kreatif membangun kapasitas yang belum nampak. *capacity building* (pengembangan kapasitas merupakan upaya yang dimaksudkan untuk mengembangkan suatu ragam strategi meningkatkan *efficiency*, *effectiveness*, dan *responsiveness* kinerja pemerintah. Yakni *efficiency*, dalam hal waktu (*time*) dan sumber daya (*resources*) yang dibutuhkan guna mencapai suatu *outcome*; *effectiveness* berupa kepatutan usaha yang dilakukan demi hasil yang diinginkan; dan *responsiveness* yakni bagaimana mensinkronkan antara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tersebut (Marilee : 1997).

Pengembangan kapasitas dapat juga didefinisikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi, dan juga masyarakat untuk (i) menganalisa lingkungan mereka, (ii) mengenali masalah-masalah, kepentingan-kepentingan, dan kesempatan-kesempatan, (iii) merumuskan strategi-strategi untuk menyelesaikan masalah-masalah dan kepentingan-kepentingan tersebut di atas serta untuk meraih kesempatan-kesempatan yang relevan, (iv) merancang sebuah rencana untuk program-program, dan (v) memanfaatkan secara efektif sumber-sumber dasar yang mendukung pelaksanaannya, memantau dan mengevaluasi rencana program-program, serta (vi) menggunakan arus balik untuk mempelajari pelajaran-pelajaran (ACBF, 2001).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan maupun kesuksesan program pengembangan kapasitas dalam pemerintahan daerah. Namun secara khusus dapat

disampaikan bahwa dalam konteks otonomi daerah, faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pembangunan kapasitas meliputi 5 (lima) hal pokok yaitu, komitmen bersama, kepemimpinan, reformasi peraturan, reformasi kelembagaan, dan pengakuan tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Pertama, komitmen bersama. *Collective commitments* dari seluruh aktor yang terlibat dalam sebuah organisasi (termasuk pemerintahan daerah) sangat menentukan sejauh mana pembangunan kapasitas akan dilaksanakan ataupun disukseskan. Komitmen bersama ini merupakan modal dasar yang harus terus menerus ditumbuh-kembangkan dan dipelihara secara baik, karena faktor ini akan menjadi dasar dari seluruh rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi (Riyadi : 2006).

Kedua, kepemimpinan. Faktor *conducive leadership* merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam mempengaruhi inisiasi dan kesuksesan program pembangunan kapasitas personal dalam kelembagaan sebuah organisasi. Dalam konteks lingkungan organisasi publik (seperti pemerintahan daerah), harus terus menerus didorong sebuah mekanisme kepemimpinan yang dinamis sebagaimana yang dilakukan oleh sektor swasta. Hal ini karena tantangan ke depan yang semakin berat dan juga realitas keterbatasan sumber daya yang dimiliki sektor publik (Riyadi : 2006).

Ketiga, reformasi peraturan. Kontekstualitas politik pemerintahan daerah di Indonesia serta budaya pegawai pemerintah daerah yang selalu berlindung pada peraturan yang ada serta lain-lain faktor legal-formal-prosedural merupakan hambatan yang paling serius dalam kesuksesan program pembangunan kapasitas. Oleh karena itulah, sebagai sebuah bagian dari implementasi program yang sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan maka reformasi (atau dapat dibaca penyelenggaraan peraturan yang kondusif) merupakan salah satu cara yang perlu dilakukan dalam rangka menyukseskan program kapasitas ini (Riyadi:2006).



Keempat, reformasi kelembagaan. Reformasi kelembagaan pada intinya menunjuk kepada pengembangan iklim dan budaya yang kondusif bagi penyelenggaraan program kapasitas personal dan kelembagaan menuju pada realisasi tujuan yang ingin dicapai. Reformasi kelembagaan menunjuk dua aspek penting yaitu struktural dan kultural. Kedua aspek ini harus dikelola sedemikian rupa dan menjadi aspek yang penting dan inducif dalam menopang program pembangunan kapasitas dalam pemerintahan daerah di Indonesia (Riyadi:2006).

Kelima, pengakuan kekautan dan kelemahan yang dimiliki. Oleh karena pembangunan kapasitas harus diawali pada identifikasi kapasitas yang dimiliki maka harus ada pengakuan dari personal dan lembaga tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dari kapasitas yang tersedia (*existing capacities*). Pengakuan ini penting karena kejujuran tentang kemampuan yang dimiliki merupakan setengah syarat yang harus dimiliki dalam rangka menyukseskan program pengembangan kapasitas (Riyadi : 2006).

## **2. Pemuda**

Pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai. Hal ini sering lebih merupakan pengertian ideologis dan kultural daripada pengertian ilmiah. Misalnya pemuda harapan bangsa, pemuda pemilik masa depan, dan sebagainya yang kesemuanya merupakan beban moral bagi pemuda. Tetapi di lain pihak pemuda menghadapi persoalan-persoalan seperti ungkapan frustasi, masa depan suram, kecemasan, kenakalan pemuda, dan masalah lainnya. Kesemuanya akibat adanya kesenjangan antara keinginan dan harapan dengan kenyataan yang mereka hadapi (Wahyu, 2009: 68).

Definisi konseptual PBB tentang pemuda biasanya mencakupi bagi mereka yang berusia 15-24 tahun (bertumpang tindih membingungkan dengan anak yang meliputi usia

0-17 tahun), peraturan perundang-undangan Indonesia (seperti halnya di beberapa negara lain Asia, Afrika, dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal batas pemuda hingga usia yang mengherankan. Undang-undang baru tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai “warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan pada usia 16 sampai 30 tahun” (UU No. 40 Tahun 2009, Pasal 1.1). Definisi berbeda ditunjukkan dalam al-Quran mengenai pemuda atau disebut al-asyabab, didefinisikan sebagai sifat dan sikap:

- a) Berani merombak dan bertindak revolusioner terhadap tatanan sistem yang rusak. Seperti kisah pemuda (Nabi) Ibrahim. “Mereka berkata: “Siapakah yang (berani) melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami? Sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim, Mereka berkata: “Kami dengar ada seorang pemuda yang (berani) mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim.” (QS. Al-Anbiya, 21: 59-60)
- b) Memiliki standar moralitas (iman), berwawasan, bersatu, optimis dan teguh dalam pendirian serta konsisten dalam dengan perkataan. Seperti tergambar pada kisah Ash-habul Kahfi (para pemuda penghuni gua). “Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk; dan Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri, lalu mereka mengatakan: “Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran” (QS.18: 13-14).
- c) Seorang yang tidak berputus-asa, pantang mundur sebelum cita-citanya tercapai. Seperti digambarkan pada pribadi pemuda Musa. “Dan (ingatlah) ketika Musa

berkata kepada muridnya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai kepertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun” (QS. Al-Kahfi, 18 : 60).

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahawa pemuda merupakan mereka yang memilki usia 16-30 tahun yang memiliki orientasi yang luas, berani mengemukakan pendapat dan merupakan generasi yang akan meneruskan masa depan suatu negara.

### 3. Pemuda Dalam Prespektif Islam

Bukan hanya pada ranah umum, islam sendiri pun sangat jelas menerangkan bagaimana eksistensi dari pemuda. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya bahwasanya pemuda dalam bingkai al-Quran Sunnah ataupun hadis-hadis Rasulullah. Dalam al Quran sendiri banyak kata yang menerangkan terkait pemuda, yakni kata *fata* yang terulang tujuh kali dalam al Quran (Anshori: 2016). Salah satu ayat yang menerangkan tentang pemuda adalah al Quran surah al kahfi ayat 13 yang memilki arti sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

*“kami ceritakan kisah mereka kepadamu (wahai rasul) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhan mereka dan kami tambahkan petunjuk bagi mereka (QS Al-Kahfi: 13)”*

Dr. Shalih bin Muhammad dalam tafsir Al-Muyassar menerangkan terkait ayat di atas, bahwasannya pemuda yang diterangkan pada ayat tersebut adalah pemuda penghuni gua. Mereka adalah pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan selalu menyambut akan seruaNya. Kemudian atas keminanan mereka tersebut maka Allah SWT tambahkan petunjuk dan keteguhan hati mereka (Muhammad, 2016).

Selanjutnya Syaikh Abdurrahman Nashir As-Sa’ di menerangkan bahwa kata Fityah pada ayat tersebut bermakna bentuk plural jenis jumu’qillah (bentuk jamak yang tidak banyak). Hal tersebut menunjukkan merekakurang dari sepuluh orang. Pemuda tersebut

beriman kepada Allah semata dan tidak ada menyekutukan Allah. Maka Allah mensyukuri keimanan mereka, lalu menambahkan hidayah ataupun petunjuk kepada mereka (As-Sa'di, 2016)

Sejalan dengan tafsiran kedua mufassir di atas, Professor Doktor Muhamamd Quraish Shihab dalam tafsir yang tak asing lagi yakni Tafsir Al-Misbah juga membahas lengkap terkait ayat 13 surah Al-Kahfi di atas. Bahwasannya pada ayat tersebut, Allah SWT menguraikan kisah secara lebih lengkap dengan memulainya dengan berfirman: Kami akan menceritakan peristiwa penting kepadamu, wahai Nabi Muhammad, yakni sesuai dengan kejadiannya. Kisah ini untuk engkau sampaikan kepada mereka yang bertanya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dengan keimanan yang benar, tetapi mereka hidup di tengah masyarakat dan penguasa yang suka menindas, sehingga kami kukuhkan keyakinan mereka. Kemudian Kami tambahkan bagi mereka petunjuk menuju arah yang sebaik-baiknya dan Kami telah mengikat mereka, yakni kami mantapkan keimanan mereka sehingga tidak disentuh oleh sedikit keraguan agar mereka mempertahankan keyakinan mereka menghadapi ancaman dan godaan (Shihab, 2002).

Dari beberapa tafsiran di atas penulis dapat menuangkan beberapa point penting, yang pertama, pemuda merupakan sosok yang sangat penting dan memiliki sosok nilai yang sangat tinggi bagi suatu negara, hal itu tertuang tentang pembahasn pemuda dalam al Quran. Kedua pemuda yang ideal merupakan pemuda yang memiliki iman yang kuat dan pengetahuan yang baik. Ketiga yaitu sesuai yang diceritakan dalam al Quran yang memiliki keimanan yang kuat dapat mengahdapi segala godaan dan cobaan serta juga mendapatkan ganjaran atau hadiah yang luar biasa dari Allah SWT.

Pembahasan pemuda dalam hal ini tidak hanya dibahas dalam al Quran saja, melainkan juga dibahas dalam beberapa hadis Rasulullah, salah satunya yaitu bahwa pemuda sangat memiliki peluang yang sangat besar dan terbuka untuk memperoleh naungan dari Allah SWT di hari kahir. Hal tersebut termuat dalam hadis Rasulullah yang memiliki arti sebagai berikut:

*Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam , Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tujuh golongan yang dinaungi Allâh dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: (1) Imam yang adil, (2) seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allâh, (3) seorang yang hatinya bergantung ke masjid, (4) dua orang yang saling mencintai di jalan Allâh, keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, (5) seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya aku takut kepada Allâh.' Dan (6) seseorang yang bershadaqah dengan satu shadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan tangan kanannya, serta (7) seseorang yang berdzikir kepada Allâh dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya." (HR. Bukhari, no. 1423 dan Muslim, no. 1031)*

Hadis di atas kiranya memberikan gambaran kepada kita, bahwasannya pemuda yang ideal dalam islam adalah pemuda yang selalu beribadah kepada Allah dengan sungguh-sungguh (Anshori, 2016). Adapun ganjaran atas kuatnya ibadah atau keimanannya tersebut tentunya tidak main-main. Allah langsung berikan syafaat kepadanya di hari kiamat kelak dan pasti surgalah yang didapatinya. Hadis ini kiranya juga sangat-sangat berhubungan dengan ayat Al-Qur'an sebelumnya yang berbicara tentang sosok pemuda yang ideal. Sehingga didapatilah pemuda ideal dalam islam adalah pemuda yang kokoh pendiriannya dalam keimanan kepada Allah dan mampu menahan segala macam ancaman serta godaan yang menghasutnya.

Selain itu pemuda yang ideal merupakan pemuda yang dapat mengatur waktu dengan baik dan tidak menyia-nyiakan masa muda agar tidak menyesal pada hari tua. Hal ini juga relevan dengan sabda Rasulullah SAW yang memiliki arti:

*“Dari Ibn Abbas r.a.bahwa Nabi SAW pernah memberi nasehat kepada seseorang untuk menggunakan secara maksimal lima hal sebelum datang lima pula: masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa fakirmu, masa luangmu sebelum datang masa masa sibukmu dan masa hidupmu sebelum datang matimu” (H.R. Muslim).*

Hadis di atas dengan jelas telah menyebutkan bahwasannya masa yang disebutkan pertama kali oleh Nabi Muhammad SAW adalah masa muda. Hal tersebut membuktikan bahwa masa muda yang dimiliki sangat penting untuk dimaksimalkan dengan baik. Adanya kesempatan selagi muda juga kiranya penting untuk terus mengembangkan berbagai kemampuan, pada diri hingga kelak bisa bermanfaat bagi diri pribadi, keluarga, dan negara.

#### **4. Pemuda Sebagai Generasi Bangsa**

Gagasan tentang “generasi”, disorot dalam esai klasik Karl Mannheim *The Problem of Generations* (1952, edisi aslinya 1928) mengilhami banyak karya tentang kajian pemuda sehubungan dengan perubahan sosial (misalnya, Corsten 1999, Mayall 2002, Bab 3). Inilah salah satu gagasan disertasi Juliette Koning tentang “generasi-generasi perubahan” di sebuah desa Jawa (Koning 1997, 2004). Sesungguhnya ada tiga makna penting “generasi” yang tetapi saling berkaitan. Yang pertama adalah pengertian murni demografis untuk suatu kelompok umur (didefinisikan secara biologis). Yang kedua menyorot dimensi-dimensi relasional, ketika pemuda didefinisikan tidak hanya dengan perbedaan-perbedaan antara mereka dan orang dewasa tetapi juga oleh bentuk-bentuk tertentu hubungan pemuda-orang dewasa (Alanen 2001). “Generasi” dalam pengertian kedua ini adalah konsep fundamental bagi kajian pemuda, bukan sebagai kategori deskriptif belaka tetapi sebagai konsep teoretis menerangkan dimensi relasional dan fenomena struktural setara dengan konsep kelas, gender, etnisitas, dan lain sebagainya, dalam ilmu-ilmu sosial. Ini menyediakan suatu cara memahami struktur yang memisahkan pemuda dari kelompok-kelompok sosial lain, dan menjadikan mereka sebagai sebuah

kategori sosial melalui bekerjanya relasi-relasi tertentu pembagian, perbedaan dan ketimpangan antara kategori ini dan kategori-kategori lain.

Tidak seperti gender, kelas dan etnisitas, bagaimanapun juga “generasi” per definisi adalah sasaran bergerak; kita masuk dan keluar berbagai generasi, dan ketika kita berbicara tentang perubahan generasi atau relasi generasional kita tidak sedang membicarakan perubahan yang terjadi pada kelompok orang tertentu, tetapi perubahan antara satu kelompok generasi dan kelompok yang menggantikannya. Tengok, misalnya, perubahan yang menarik dan cepat dalam pengalaman, gaya hidup dan identitas pemuda kampung yang diamati Patrick Guinness selama tiga dekade lebih di tepi Kali Code, Yogyakarta (Guinness : 2009). Bukan orang mudanya yang berubah, tetapi kaum muda itu sendiri sebagai generasi sambung-menyambung memasuki, dan keluar dari, petak “pemuda”.

Makna ketiga “generasi”, dan yang sangat relevan dalam sejarah Indonesia, adalah sebuah generasi yang menjadi sebuah kategori sosial berarti (hanya) jika sejumlah signifikan pemuda mengembangkan dan mengungkapkan sebuah kesadaran diri sebagai “pemuda” dengan, pertama, menjalani peristiwa-peristiwa sosial dan historis yang sama dan mengalami itu sebagai hal signifikan bagi diri mereka dan, kedua, menindak lanjuti kesadaran tersebut, melintasi batas-batas pemisah seperti daerah, gender, kelas, etnis, pendidikan dan lain sebagainya (Mannheim 1928).

Masa depan Bangsa Indonesia sangatlah ditentukan oleh para generasi muda bangsa ini. Kaum muda Indonesia adalah masa depan Bangsa ini. Karena itu, setiap pemuda Indonesia, baik yang masih berstatus pelajar, mahasiswa ataupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya merupakan faktor-faktor penting yang sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga mempertahankan kedaulatan bangsa. Dalam upaya mewujudkan cita-cita dan mempertahankan kedaulatan

bangsa ini tentu akan menghadapi banyak permasalahan, hambatan, rintangan dan bahkan ancaman yang harus dihadapi. Masalah-masalah yang harus dihadapi itu beraneka ragam dan terbilang cukup kompleks. Banyak masalah yang timbul sebagai warisan masa lalu, masalah yang timbul sekarang maupun masalah yang timbul di masa depan negara kita. Dengan masalah-masalah yang sudah ada maupun yang akan datang, penting bagi rakyat Indonesia, terutama kaum pemuda dan mahasiswa untuk membiasakan diri dalam meningkatkan dan memperbaiki produktifitas kita sebagai bangsa Indonesia (Handitiya: 2019).

Bangsa ini terutama generasi muda harus tahu bahwa kita hidup di suatu negara yang sangat plural atau beragam dari segala aspek , dan Pancasila sebagai dasar negara juga harus betul-betul diketahui. Bahkan, semua lapisan masyarakat, tidak hanya generasi muda harus memahami Pancasila, sebab tantangan terhadap keutuhan negara tidak hanya datang dari luar negeri, tetapi juga dari dalam negeri. langkah pertama untuk kembali menguatkan karakter generasi penerus bangsa dengan memberikan pondasi pendidikan, terutama penguatan ideologi bangsa. Hal itu dapat dilakukan dengan memberi pemahaman lagi tentang 4 Pilar Kebangsaan yaitu Pancasila, UUD 45, NKRI, dan *Bhinneka Tunggal Ika*. Sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi akar bangsa Indonesia di masa mendatang harus dapat mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional dengan memiliki modal dasar yang membuat ia mampu disebut sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *agent of social control* (agen pengawas sosial) yaitu kekuatan moralnya dalam berjuang karena pada intinya apa yang dibuat adalah semata-mata berlandaskan pada gerakan moral yang menjadi idealismenya dalam berjuang (Handitiya: 2019).

Dalam aspek pembangunan bangsa, peran pemuda juga sangat dibutuhkan yang pada hakikatnya pembangunan yang dimaksud adalah pembagunan insan-insannya agar bisa menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena sumber daya alam



(SDA) yang melimpah saja tidak jika tidak didukung oleh SDM berkompeten dalam ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai pemuda juga sudah selayaknya kita mengambil peran kita dalam kehidupan berbangsa. Kita harus bisa menjalankan tugas dan kewajiban sebagai generasi penerus bangsa yaitu mampu melakukan perubahan. Sebagai tulang punggung perekonomian yang memikul tanggung jawab demi memajukan bangsa, pemuda harus bisa melanjutkan dan mengisi perannya untuk pembangunan dan perbaikan bangsa, termasuk dalam bidang ekonomi. dengan menggali kembali eksistensi dalam cita-cita kemandirian bangsa di bidang perekonomian (Handitiya:2019).

Generasi muda hendaknya menyadari bahwa mereka adalah andalan dan harapan bangsa yang sedang membangun untuk mengejar keterbelakangan. Karena itu kegiatan generasi muda hendaknya dapat menunjukkan peran pelopor kaum muda dalam pembangunan. Pemuda adalah ujung tombak perubahan bangsa, maka peran pemuda dalam kondisi ini ialah terlibat langsung dalam memperbaiki keadaan bangsa atau terus belajar menjadi generasi mandiri sehingga bisa membangkitkan bangsa ini dari keterpurukan.

Masa depan bangsa ada di tangan pemuda. Ungkapan ini memiliki semangat konstruktif bagi pembangunan dan perubahan. Pemuda tidak selalu identik dengan kekerasan dan anarkisme tetapi daya pikir revolusionernya yang menjadi kekuatan utama. Sebab, dalam mengubah tatanan lama budaya bangsa dibutuhkan pola pikir terbaru, muda dan segar. Masyarakat masih membutuhkan pemuda-pemudi yang memiliki kematangan intelektual, kreatif, percaya diri, inovatif, memiliki kesetiakawanan sosial dan semangat nasionalisme yang tinggi dalam pembangunan nasional. Pemuda diharapkan mampu bertanggung jawab dalam membina kesatuan dan persatuan NKRI, serta mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalam pancasila agar terciptanya kedamaian, kesejahteraan umum, serta kerukunan antar bangsa(Handitiya: 2019).

## B. Landasan Teori

### 1. Fungsionalisme Struktural

Teori fungsional populer juga disebut teori konsensus atau teori integrasi. Dalam teori ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk para pembaca dapat memahami masyarakat secara integral dengan lebih jelas. Pada pendekatan fungsional ini masyarakat dianggap terintegrasi atas dasar kata sepakat anggotanya terhadap nilai kemasyarakatan tertentu. Kesepakatan bersama atau *general agreements* ini mempunyai kemampuan dalam mengatasi berbagai perbedaan pendapat dan kepentingan dalam lingkungan masyarakat. Suatu sistem sosial masyarakat secara fungsional terintegrasi kedalam bentuk equilibrium. Maka dari itu, aliran pemikiran ini disebut *integration approach, equilibrium approach*, atau *structural-functional approach* (fungsionalisme struktural) (Nasikun, 1995) (Wirawan, 2012).

Fungsionalisme struktural menekankan keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Fungsi utamanya antara lain: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium). *Functionalist* (para penganut pendekatan fungsional) berasumsi bahwa setiap masyarakat dan lembaga-lembaga sosial sebagai suatu sistem dan seluruh bagiannya saling terkait/tergantung satu sama lain dan bekerja sama untuk menciptakan keseimbangan (equilibrium). Mereka memang tidak menyangkal adanya konflik didalam masyarakat, akan tetapi mereka percaya benar bahwa masyarakat itu sendiri akan mengembangkan aturan atau mekanisme yang dapat mengontrol konflik yang timbul. Inilah yang menjadi pusat perhatian analisis bagi kalangan fungsionalis.

Menurut pandangan teori fungsionalisme struktural masyarakat dianggap sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian atau elemen yang saling memiliki keterkaitan,

terhubung dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan mempengaruhi bagian yang lain (Ritzer, 1992). Asumsi dasarnya yaitu setiap bagian yang terstruktur dalam sistem sosial memiliki pengaruh terhadap bagian yang lainnya. Sebaliknya jika tidak memiliki pengaruh maka struktur itu akan hilang dengan sendirinya atau tidak akan ada. Para penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua sistem terstruktur mempunyai fungsi bagi semua masyarakat (Ritzer, 1992).

Parson beranggapan bahwa setiap individu dalam masyarakat merupakan jalinan dan disetiap sistem didalamnya mempunyai berbagai fungsi dan bekerja sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Setiap terlaksannya fungsi yang berbeda disebut spesialisasi, yang setiap bagian dan fungsi saling berkaitan, saling menopang dan sinergis. Satu organ dapat dipengaruhi organ lainnya, akan tetapi organ yang memiliki pengaruh tidak memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan lebih dominan. Yang dapat diartikan adanya hubungan timbal balik antara pemberi perintah dengan yang diperintah. Dari semua bagian atau organ itu membangun suatu bentuk koordinasi antar sistem sosial.

## **2. Talcott Parsons ( A G I L )**

Sedikit biografi tentang Talcott parsons, Talcott parsons lahir pada 1902 di Colorado springs, Colorado. Dia memiliki latar belakang religius dan intelek, ayahnya adalah seorang menteri keagamaan, profesor dan juga seorang presiden di sebuah kampus kecil. Parsons mendapatkan gelar S1 Nya dari Amherst College pada 1924 dan bertujuan untuk bekerja di London School Of Economics. Pada tahun berikutnya, dia pindah ke Heidelberg, Jerman. Max weber telah telah menghabiskan sebagian besar karirnya di Heidelberg, dan walaupun dia telah meninggal limbah tahu sebelum kedatangan parsons, pengaruh weber tetap bertahan dan isterinya mengadakan pertemuan-pertemuan di

rumahnya yang dihadiri parsons. Parsons sangat terpengaruh oleh karya weber dan akhirnya menulis tesis doktoralnya di Heidelberg, berhubungan sebagian, dengan karya weber (Lidz 2007).

Pada awalnya parsons mengkritik paham utilitarianisme yang berpendapat bahwa individu sebagai aktor yang atomistic, cenderung berlaku rasional, dan memunculkan ide-ide konstruktivisme dalam integrasi sosial. Parsons lebih banyak mengkaji perilaku individu dalam organisasi sistem sosial, hingga melahirkan teori tindakan sosial atau social action. Posisi individu dalam sistem sosial selalu memiliki status dan perannya masing-masing. Dalam sistem sosial, individu menduduki satu tempat (status) dan bertindak sesuai norma atau aturan-aturan yang dibuat oleh sistem yang ada(Wirawan, 2012).

Selain itu parsons juga mengkaji perilaku individu dalam organisasi sistem sosial. Ia menekankan bahwa sistem tersebut mengalami saling pertukaran dengan lingkungannya sehingga terjadi aksi sosial. Dalam menjalankan peran tersebut, terjadi kesepakatan dan berlangsung interaksi atau hubungan berpasangan antara-ego dan alter yang telah dikembangkan. Pola perkembangan tersebut akan menjadi sistem sosial(Wirawan, 2012).

Pada awal tahun 1950-an, Parson menyodorkan satu skema yang berbeda, yang fokus membahas identifikasi terhadap empat masalah fungsional yang bisa ditangani dengan sistem sosial apapun. Skema baru ini terkenal dengan akronim AGIL, dikemudian hari berada di pusat semua karya Parson selanjutnya (Turner, 2012). Skema AGIL mengidentifikasi empat subsistem yang berbeda-beda. Tuntutan adaptif (*adaptive exigency*) menjadi fokus pada suatu sistem ekonomi diferensiasi, yang berspesialisasi pada pengembangan dan alokasi sumber-sumber daya yang fleksibel untuk berbagai tujuan (Parson dan Smesler 1956). Pencapaian tujuan-tujuan kolektif ini dipercayakan kepada

sistem politik, yang terdiri dari badan-badan pemerintah dan organisasi-organisasi non publik (Parsons 1969). Fungsi-fungsi integrative diatur oleh komunitas masyarakat, definisi abstrak dari keanggotaan-keanggotaan sosial dan pengelolaan hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang terkait erat dalam suatu sistem dari status-status semacam ini, termasuk penyelesaian konflik-konflik dan berbagai perselisihan (Parsons 2007). Sistem hukum, yang khusus berurusan dengan penyebaran dan pengembangan budaya masyarakat (Parsons 1978).

Akibatnya masyarakat kontemporer digambarkan sebagai suatu jejaring rumit yang terdiri dari elemen-elemen kondisional dan normatif, di mana institusi-institusi yang beragam dan sistem-sistem yang terdiri dari solidaritas-solidaritas yang kompleks disatukan oleh suatu jaringan kerja yang saling ketergantungan secara fleksibel.

1. Adaptasi: merupakan sistem yang harus menyelesaikan masalah kebutuhan mendesak yang memiliki sifat situasional eksternal. Sistem ini harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Pada sistem ini adaptasi atau penyesuaian sangat perlu digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan serta tujuan organisasi. Seperti halnya organisasi kepemudaan PAC IPNU-IPPNU yang ada di kecamatan Pegandon harus menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menunjang tujuan organisasinya sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan saat itu, seperti contoh keadaan saat ini masih banyak pemuda yang hanya bermain gadget atau hp untuk bermain game secara intens, maka dari itu PAC IPNU-IPPNU melihat tersebut berinisiatif membuat kegiatan seperti berlatih voli futsal serta rutinan ipnunan yang dapat memberi lebih banyak dibandingkan hanya dengan bermain hp saja.
2. Goal Attainment / Pencapaian Tujuan: yaitu sistem yang diharuskan mendeskripsikan dan mendefinisikan dan juga mencapai tujuan pokok dari

organisasinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada suatu organisasi harus selaras sesuai dengan tujuan pokok atau tujuan utamanya. Menyambung dengan sistem adaptasi yang diatas, tujuan utama organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon yaitu meningkatkan kapasitas pemuda dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang memiliki fungsi meningkatkan kualitas SDM para pemuda-pemuda di Kecamatan Pegandon.

3. Integration / Integrasi: merupakan sistem yang harus dapat mengatur pola hubungan antar bagian dari setiap komponennya. Suatu sistem juga diharuskan dapat mengatur pola hubungan diantara komponen dari imperative fungsionalisme lainnya seperti adaptasi, pencapaian tujuan dan latensi atau pemeliharaan pola. Pada dasarnya setiap organisasi mempunyai bagian atau komponen yang diantaranya memiliki hubungan serta tentunya semua komponen memiliki fungsi dan peran sama penting, oleh karena itu pemimpin mempunyai peran begitu penting pada setiap organisasi guna menjalankan serta menyatukan setiap komponen atau bagian dalam organisasi agar fungsinya berjalan selaras dengan tujuan sebuah organisasi. Tidak hanya pemimpin dalam organisasi, melainkan juga masyarakat juga memiliki peranan dalam mengatur serta menjaga pola jalinan hubungan diantara bagian-bagian komponennya dapat berfungsi dengan optimal dan dapat mencapai tujuannya. Sosialisasi memiliki peran penting dan kekuatan integratif dalam mengatur dan mempertahankan kontrol sosial dan terjaganya keutuhan organisasi. Maka dari itu organisasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon senantiasa melakukan musyawarah dengan masyarakat setempat dalam setiap akan melakukan programnya, agar tercipta pola hubungan yang baik diantara organisasi dan masyarakat.
4. Latensi atau Pemeliharaan Pola: yaitu sistem yang diharuskan menyediakan, merawat serta meregenerasi baik motivasi kepada setiap anggota maupun kepada

setiap individu serta kepada pola-pola budaya yang menciptakan juga menopang sistem motivasi tersebut (Ritzer, 2012:). Pemeliharaan suatu sistem juga sangat penting dalam sebuah organisasi agar semua bagian-bagian dapat berjalan dengan baik dalam waktu jangka yang lama dan permanen. Dalam hal ini juga memelihara semua sistem yang mempunyai peran juga akan berimbas pada ketahanan suatu organisasi. Gagalnya dalam memelihara sistem juga akan berdampak kepada perkembangan dari organisasi yang ditandai dengan tidak bisa terpenuhinya suatu kebutuhan organisasi yang mengakibatkan sulit bahkan bisa tidak tercapainya suatu tujuan yang tentunya disebabkan ketidak profesionalnya kinerja anggota. Pada organisasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon dalam pemeliharaan pola bisa dibilang sudah baik. Dalam PAC IPNU-IPPNU kecamatan Pegandon juga sudah menerapkan sistem pola hubungan yang cukup baik antara ranting IPNU-IPPNU yang ada di setiap desa. Contohnya dalam melakukan program ANJANGSANA yang dilakukan pada ranting IPNU-IPPNU di setiap desa sudah berjalan cukup baik dan lancar. Diantara keduanya sudah terjalin pola hubungan dan interaksi yang cukup baik sehingga menjadikan program dapat terealisasi dengan baik. Dalam mengatasi sistem macet PAC IPNU-IPPNU juga sudah memiliki program LAKMUD (Latihan Kader Muda) yang bertujuan untuk meningkatkan generasi muda/pelajar yang berintegritas serta berkualitas bagi organisasi dan negara.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU KECMATAN**  
**PEGANDON**

**A. Profil Kecamatan Pegandon**

1. Letak Geografis

Kecamatan Pegandon merupakan kecamatan diantara 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal yang terletak kurang lebih 6 KM dari pusat kota Kendal. Kecamatan Pegandon berada di bagian tengah-tengah wilayah Kabupaten Kendal dan secara geografis Kecamatan Pegandon berada di dataran rendah tetapi tidak memiliki pantai dan sedikit hutan lindung yang menjadi pembatas antara Kecamatan Pegandon dengan Kecamatan Patean di sebelah selatan.

Kecamatan Pegandon juga dikenal sebagai daerah santri selain Kendal dan Kaliwungu. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pondok pesantren yang ada Penanggulan, Tegorejo dan lain-lain, prestasi kontingen Kecamatan Pegandon yang selalu menjadi juara umum di setiap event kejuaraan MTQ pelajar dan juga juara umum yang diadakan di Kabupaten Kendal yaitu pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011. Selain itu di Kecamatan Pegandon juga terdapat salah satu makam wali yang oleh masyarakat di sebut dengan Sunan Abinowo yang terletak di Desa Pakuncen berdampingan dengan masjid Jami' Sunan Abinowo, dimana makam ini selalu di datangi oleh ribuan peziarah, terutamanya pada setiap malam jumat Kliwon.

Letak Kecamatan Pegandon dibatasi oleh beberapa wilayah Kecamatan yang batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Kecamatan Ngampel



- b. Sebelah Barat : Sungai Bodri
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Patean dan Singorojo
- d. Sebelah Utara : Kecamatan Patebon

Jumlah desa di Kecamatan Pegandon pada awalnya mempunyai wilayah 24 desa namun seiring dengan perkembangan zaman mengalami pemekaran sehingga terbagi menjadi 2 Kecamatan yaitu di wilayah Pegandon bagian timur menjadi Kecamatan Ngampel, sedangkan di Pegandon bagian barat menjadi Kecamatan Pegandon. Adapun desa-desa yang ada di kecamatan Pegandon yaitu desa Pekuncen dengan luas 1,50 km<sup>2</sup>, desa Puguh 1,42 km<sup>2</sup>, desa Wonosari 14,50 km<sup>2</sup>, desa Dawungsari 1,01 km<sup>2</sup>, desa Margomulyo 2,00 km<sup>2</sup>, desa Tigorejo 2,21 km<sup>2</sup>, desa Pesawahan 1,88 km<sup>2</sup>, desa Karangmulyo 1,76 km<sup>2</sup>, desa Pucangrejo 1,26 km<sup>2</sup>, desa Gubugsari 2,08 km<sup>2</sup>, desa Pegandon 0,83 km<sup>2</sup>, desa Penanggulan 0,67 km<sup>2</sup> dan desa yang paling luas merupakan desa Wonosari (sumber data: buku KUA Kecamatan Pegandon Menuju Pelayanan Prima 2014).

## 2. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk 99% lebih adalah penganut agama Islam yaitu 35.892 dari seluruh jumlah penduduk yang ada yaitu 35.997 (laporan yang dibuat pada tahun 2014 akhir). Dari data ini, Islam adalah agama mayoritas yang dipeluk oleh penduduk wilayah Kecamatan Pegandon, sehingga hal ini berpengaruh terhadap presentase pelayanan pernikahan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Pegandon (sumber data monografi KUA Kecamatan Pegandon 2014).

## 3. Kondisi Sosial Budaya

Ada beberapa hal yang memengaruhi mata pencaharian sebuah wilayah, diantaranya adalah keadaan tanah wilayah itu sendiri, tingkat pendidikan dan jauh tidaknya rumah penduduk dengan lokasi industri.

Wilayah Kecamatan Pegandon merupakan wilayah yang terdiri dari daerah pertanian baik padi, tembakau ataupun tanaman hijau lainnya. Selain petani, sebagian masyarakat Kecamatan Pegandon juga bekerja sebagai buruh pabrik di beberapa perusahaan besar seperti PT KLI, Polisdon, Sari Tembakau Harum ataupun perusahaan lainnya. Sehingga sebagian besar mereka selain petani adalah buruh pabrik, selain itu adanya pasar Pegandon yang terletak di desa Penanggulan sangat membantu untuk meningkatkan tingkat perekonomian warga sekitarnya. Namun ada juga wirausaha sendiri seperti pengrajin Rambak Sapi Pegandon yang menjadi jajanan yang khas Kendal, dan sebagian kecilnya lagi adalah guru, PNS, anggota TNI/POLRI dan lainnya (sumber data buku KUA Kecamatan Pegandon Menuju Pelayanan Prima 2014).

#### 4. Kondisi Keagamaan

Dari data diatas menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Pegandon 99% lebih adalah muslim dan Kecamatan Pegandon termasuk salah satu kota santri yang ada di Kabupaten Kendal. Hal ini didukung dengan banyaknya jumlah pesantren yang ada di Kecamatan Pegandon dan jumlah kyai serta tokoh yang di kenal dan menjadi rujukan masyarakat ketika ada masalah-masalah *diniyyah, waqiyyah* (agama yang dapat pada kehidupan sehari-hari) diamalkan di masyarakat.

Kenyataan bahwa Pegandon termasuk kota santri ini juga didukung karena adanya makam seorang wali yang ada di desa Pakuncen yang selalu didatang peziarah untuk *ngalap berkah* yaitu makam Sunan Abinowo yang

berada di dekat masjid Jami' Sunan Abinowo Kauman Pakuncen sumber data buku KUA Kecamatan Pegandon Menuju Pelayanan Prima 2014).

## **B. Profil IPNU-IPPNU**

### **1. Latar Belakang IPNU-IPPNU**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) tingkat komisariat merupakan organisasi pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama' yang berasaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan beranggotakan pelajar yang berada di lingkungan pesantren, madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi. IPNU memandang dunia sebagai kenyataan yang beragam. Karena itu keberagaman diterima sebagai kenyataan. Namun juga bersikap aktif yakni menjaga dan mempertahankan secara budaya. Sikap moderat (selalu mengambil jalan tengah) dan menghargai perbedaan menjadi semangat utama dalam mengelola kemajemukan tersebut (Hartini,2015)

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU, IPPNU) adalah organisasi yang berada di bawah naungan jami'yyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, akulturasi dan kaderisasi pelajar-pelajar NU. Selain itu, IPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar Adapun IPNU-IPPNU mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan dan kepelajaran

2. Wadah kaderisasi pelajar untuk mempersiapkan kaderkader penerus Nahdlatul Ulama dan pimpinan Bangsa
3. Wadah penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah wal Jama'ah untuk melanjutkan semangat, jiwa, dan nilai-nilai nahdliyah
4. Wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah, dan wathoniyah.

Dalam mengaktualisasikan aqidah dan asas, IPNU-IPPNU mempunyai empat sifat dan fungsi organisasi. Keempat sifat IPNU-IPPNU tersebut adalah keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. Adapun fungsi adanya IPNU-IPPNU adalah *pertama*, sebagai wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah. *Kedua*, sebagai wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang ukhuwah Islamiyyah. *Ketiga*, sebagai wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari'at Islam. Terakhir *keempat*, pelajar NU sebagai wadah kaderisasi NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa (Hartini,2015).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) merupakan organisasi siswa dan santri yang bergerak dalam bidang kaderisasi untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama yang berpaham Ahlus Sunnah wal Jama'ah serta berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

Pada dasarnya organisasi IPNU-IPPNU didirikan sebagai organisasi yang bergerak pada pelajar dan santri yang awal didirikannya pada tahun 1954 dan 1955, organisasi ini didirikan dalam rangka menyatukan gerakan langkah dan dinamisasi

kaum terpelajar di kalangan nahdliyin (Hartini, 2015). Dalam perjalanan IPNU-IPPNU mengalami tiga fase perubahan, yang pertama IPNU lahir berbasis pelajar dan santri. Kedua IPNU-IPPNU berbasis umum, yang ketiga IPNU-IPPNU kembali ke habitatnya lagi yaitu berbasis santri dan pelajar. Ketika fase kedua IPNU-IPPNU ada satu persoalan yang cukup besar dimana IPNU-IPPNU hampir kehilangan jati dirinya sebagai kader, dengan adanya tekanan yang dilakukan oleh rezim orde baru dengan strategi penerapan UU Nomor 8 Tahun 1985, yaitu tentang ideologi ormas yang menjadikan Pancasila sebagai satu-satunya asas, serta dipolitisasi (penghapusan) dengan mewadahi semua OKP dalam KNPI (Dokumentasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon).

Selain itu, dengan surat keputusan bersama (SKB) tiga menteri yang salah satu poinnya berisi pelarangan organisasi kesiswaan selain OSIS dan Pramuka. Dengan demikian akhirnya IPNU-IPPNU berbenah diri dan mengubah orientasi dalam garis perjuangan IPNU-IPPNU pasca berlakunya Undang-Undang tersebut. Obyektivitas di atas akhirnya teraktualisasi dalam keputusan kongres IPNU-IPPNU ke X tahun 1998 di Jombang Jawa Timur. Huruf “P”, semula pelajar berubah menjadi, Putra” (IPNU), Putra Putri (IPPNU) hal ini menjadikan segmentasi IPNU-IPPNU lebih luas (Dokumentasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon).

Format baru pasca kongres X Jombang, IPNU-IPPNU mengalami masa konsolidasi ulang dalam bingkai pergulatan organisasi dan orientasi sosial. Disadari maupun tidak, perluasan orientasi ternyata berdampak kurang baik terhadap kinerja dan aktifitas IPNU-IPPNU secara institusional maupun secara operasional. Secara konstitusional diartikan bahwa IPNU dapat dipandang sebagai organisasi kepemudaan di lingkungan NU. Secara operasional di lapangan menyebabkan tarik menarik dalam perebutan segmen anggota, bidang garap dan wacana. Karena dipandang tidak efektif,

pada kongres IPNU 2000 di Makasar Sulawesi Selatan mengeluarkan deklarasi Makasar lewat rekomendasi komisi A (organisasi) mencetuskan keputusan:

- a) Mengembalikan IPNU pada visi kepelajaran, sebagaimana tujuan awal
- b) Menumbuhkembangkan IPNU pada basis perjuangan yaitu sekolah dan pondok pesantren
- c) Mengembangkan Corp Brigade Pembangunan sebagai kelompok kedisiplinan, kepanduan dan pencinta alam (Hartini, 2015).

Fase ketiga merupakan implementasi dari isi deklarasi Makasar tahun 2000, tepatnya pada Kongres XIV di Sukolilo Surabaya pada tanggal 18-21 Juni 2003 IPNU-IPPNU kembali kebasis pelajar. Bermula dari adanya jam'iyah yang bersifat lokal/kedaerahan, yang kesemuanya jalur tertentu dan satu sama lain tidak berhubungan. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan nama. Titik awal inilah yang menginspirasi para pendiri IPNU-IPPNU untuk menyatukan semua dalam satu perkumpulan. IPNU berdiri pada tanggal 24 Pebruari 1954/20 Jumadil Akhir 1973 H di Semarang. Ketua pertamanya M. Tolchah Mansur. IPPNU berdri pada tanggal 2 Maret 1955 di Solo. Ketua pertamanya adalah H. Umroh Mahfudhoh. Pada masa orde baru, IPNU1IPPNU mengalami perubahan pada arti, menjadi "Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Ptelajar Putri Nahdlatul Ulama". Karena ada peraturan pemerintah (SKB Tiga Menteri) yang membolehkan organisasi di sekolah hanya Pramuka dan OSIS (Hartini, 2015).

Ditetapkan pada kongres IP-IPP.NU ke X-XI di Jombang Jatim yang di sebut Deklarasi Jombang. Pembinaannya tidak lagi hanya pada pelajar, tetapi mencakup semua putra-putri NU. Pada kongres ke XII-XIII tahun 2003 di Asrama Haji Sukolilo Surabaya disepakati untuk mengembalikan akronim IP-IPP.NU seperti semula. Hakikat

IPNU-IPPNU adalah sebagai wadah perjuangan putra/putri NU untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran dalam upaya penggalian dan pembinaan potensi sumber daya anggota, yang senantiasa mengamalkan ajaran Aswaja dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 (Hartini, 2015).

## 2. Lambang IPNU-IPPNU



1.Lambang IPNU IPPNU

- **Arti lambang IPNU**

1. Warna dasar hijau, kuning dan putih

Warna dasar Hijau pada lambang IPNU memiliki makna subur. Sedangkan warna kuning melambangkan hikmah yang sangat tinggi dan Putih melambangkan kesucian. Sedangkan warna kuning diantara putih melambangkan Hikmah dan cita-cita yang tinggi.

2. Berbentuk bulat

Lambang organisasi IPNU berbentuk bulat memiliki makna sendiri, yaitu bermakna kontinuitas/ terus-menerus dan Istiqomah.

3. Tiga titik diantara tulisan ipnu

Tiga titik diantara kata Ibnu bermakna Iman, Islam dan Ihsan

4. 6 strip pengapit tulisan ipnu

Sedangkan 6 strip yang mengapit huruf IPNU memiliki arti atau bermakna rukun iman

5. Bintang

Bintang pada lambang IPNU memiliki arti ketinggian cita-cita

6. Sembilan bintang

Sedangkan 9 (Sembilan) bintang pada lambang IPNU melambangkan:

I. 1 (satu) bintang paling besar di tengah adalah Nabi Muhammad SAW.

II. 4 (empat) bintang di kanan dan kiri melambangkan Khulafaur Rasyidin yaitu Abu Bakar Siddiq, Umar Bin bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib.

III. 4 (empat) bintang di bawahnya bermakna madzhab empat yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.

7. Dua kitab

Dua kitab pada lambang IPNU melambangkan Alquran dan hadits.

8. Dua bulu



Dua Bulu bersilang pada lambang IPNU bermakna perpaduan antara ilmu umum dan ilmu agama, sedangkan sudut bintang lima bermakna rukun Islam.

- **Arti lambang IPPNU**

1. **Warna Dasar Hijau, Putih Dan Kuning**

Warna dasar hijau pada lambang IPPNU bermakna kebenaran, kesuburan dan dinamis.

Warna putih pada lambang IPPNU bermakna kesucian, kejernihan dan kebersihan.

Warna kuning pada lambang IPPNU bermakna hikmah yang tinggi/ kejayaan.

2. **Bentuk Segitiga**

Bentuk segitiga pada lambang IPPNU memiliki arti Iman, Islam dan Ihsan. Sedangkan dua buah garis tepi mengapit warna kuning bermakna dua kalimat syahadat.

3. **Sembilan Bintang**

9 (sembilan) bintang melambangkan keluarga dari NU. Pertama bintang yang paling besar di tengah adalah Nabi Muhammad SAW. Kedua: Empat bintang di kanan melambangkan Khulafaur Rasyidin yaitu Abu Bakar Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan khalifah terakhir yaitu Ali Bin Abi Thalib. Ketiga: 4 bintang di kiri melambangkan mazhab empat yaitu Hanafi Maliki Syafi'i dan Hambali.

4. **Dua Kitab**

2 (dua) buah kitab pada lambang IPPNU memiliki arti Alquran dan hadis. Sedangkan dua bulu bersilang pada lambang IPPNU bermakna aktif menulis dan membaca untuk menambah wacana berpikir.

#### 5. Bunga Melati

2 (dua) bunga Melati pada IPPNU melambangkan perempuan yang dengan kebersihan pikiran dan kesucian hatinya memadukan dua unsur ilmu pengetahuan umum dan agama. Dan yang terakhir lima titik pada lambang IPPNU bermakna rukun Islam.

### **3. Visi Dan Misi IPNU-IPPNU**

Visi IPNU-IPPNU adalah terbentuknya pelajar putra/putri yang berakhlakul karimah, bertaqwa, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (dokumentasai Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU desa Pesawahan masa khidmad 2020-2022).

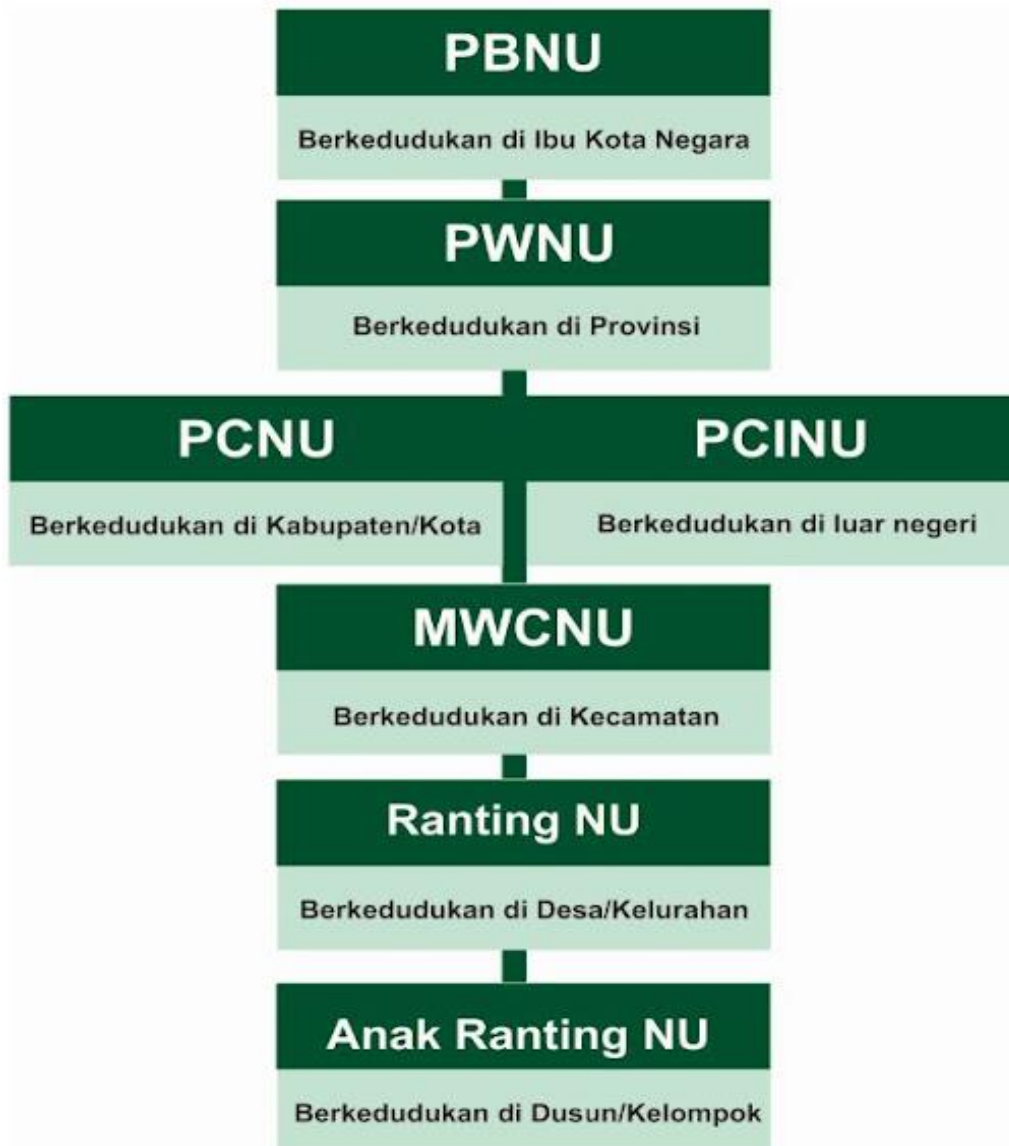
Sedangkan untuk mencapai visi tersebut ipnu-ippnu memiliki misi yang sesuai dengan visi diatas:

1. Membangun kader NU yang berkualitas
2. Membangun kader yang berkhlaq mulia
3. Membangun sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat
4. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia
5. Membentuk kader yang dinamis dan inovatif.

### **C. Struktur organisasi**

Struktur organisasi IPNU-IPPNU terdiri dari pimpinan IPNU-IPPNU Tingkat Pusat, disebut Pimpinan Pusat disingkat PP IPNU-IPPNU. Pimpinan Tingkat Propinsi, disebut Pimpinan Wilayah disingkat PW IPNU-IPPNU. Pimpinan Tingkat Kabupaten atau Kota, disebut Pimpinan Cabang disingkat PC IPNU-IPPNU. Pimpinan Tingkat Kecamatan, disebut Pimpinan Anak Cabang disingkat PAC IPNU-IPPNU. Pimpinan Tingkat Desa atau Kelurahan, disebut Pimpinan Ranting disingkat PR IPNU-IPPNU. Pimpinan Tingkat Dusun (Jika diperlukan), disebut Pimpinan Anak Ranting disingkat PAR IPNU-IPPNU. Pimpinan untuk lembaga pendidikan perguruan tinggi, disebut Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi disingkat PKPT IPNUIPPNU. Pimpinan untuk lembaga pendidikan ditingkat pondok, pesantren, SLTP, SLTA dan sederajat disebut Pimpinan Komisariat disingkat PK IPNUIPPNU. Pimpinan luar negeri, disebut Pimpinan Cabang Istimewa disingkat PCI IPNU-IPPNU.

Berikut bagan struktur organisasi NU



2. struktur organisasi NU

Berikut susunan pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon:

**Susunan Pengurus Pimpinan Anak Cabang**

**Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)**

**Kecamatan Pegandon**

**Masa Khidmad 2019-2021**

**Pelindung**

MWC NU Kecamatan Pegandon

**Pembina**

1. Nur Mawahib
2. Edy Setyono
3. Nur Mufidin
4. Sovil Mubarok
5. Charis Assegaf

**Pengurus Harian**

**Ketua** : Fatkhul Mubin

**Wakil Ketua** :1. Tegar Adi Putra

2. Abdul Kholiq

**Skretaris** :1. Rizky Ramdani

2. Ulul Albab

**Bendahara** : Dito Wijoyo Putra

**Departemen-Departemen :**

**A. Departemen Kaderisasi Dan Organisasi**

1. M. Shofi Arofat
2. Nur Khamid
3. Reza Hidayatul Huda
4. M. Ulil Albab

**B. Departemen Dakwah Dan Kajian Islam**

1. Kasmadi
2. Azizul Khakim
3. Muhammad Roqy
4. M Khusnul Khitam
5. Rahmat Arif
6. Khoirul Khakim

**C. Departemen Minat Dan Bakat**

1. Raga Jossomahera
2. Muhammad Mubasir
3. Indra Jaya

**D. Departemen Hubungan Masyarakat**

1. M.Tinwanul Maulidi
2. Faiz Aminudin
3. Lukaman Hakim

4. Faqih Miftahudin

#### **E. Departemen Pers Dan Jurnalistik**

1. M.Ulin Nuha
2. M. Ridawan

#### **F. Departemen Ekonomi**

1. Wachid Ahsan
2. Irkham Kamal

#### **G. Lembaga Cbp (Crop Brigade Pembangunan)**

1. Fajar Syarif H.
2. M. Ja'far Sodik

**Susunan Pengurus Pimpinan Anak Cabang**

**Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)**

**Kecamatan Pegandon**

**Masa Khidmad 2019-2021**

**Pelindung**

MWC NU Kecamatan Pegandon

**Penasehat**

1. PAC Muslimat Kecamatan Pegandon
2. PAC Fatayat Kecamatan Pegandon

**Pembina**

1. Siti Maskanah
2. Nur Wakhidah
3. Dina Ahsanti
4. Lia Ahsanti
5. Ana Farida Zakiya
6. Taslamina Ahsanti

**Pengurus Harian**

**Ketua** : Chika Nela Mahestya

**Wakil Ketua I** : Anis Fatimah

**Wakil Ketua II** : Chusni Mukaromah



**Sekretaris** : 1. Nurul Aini

2. Nia

**Bendahara** : 1. Zamrotuss Sa'adah

2. Muazimah

### **Departemen-Departeman**

#### **A. Departemen Kaderisasi Dan Organisasi**

1. Lilis Nurul Wakhidah

2. Dian

3. Wahyu Zaniyah

4. Dian Ahsanti

5. Daril

6. Ratri Ghaesani

7. Lina

#### **B. Departemen Dakwah Dan Kajian Islam**

1. Sely

2. Isti

3. Raya Nur Afifah

4. Ana Setyowati

5. Ismi Maulida

#### **C. Departemen Minat Dan Bakat**

1. Kamila

2. Intan Nur

3. Kuni

**D. Departemen Hubungan Masyarakat**

1. Kalis

2. Mila

3. Rosalia Indah

**E. Lembaga KPP ( Korp Kepanduan Putri)**

1. Riska Andriyani

2. Rka

3. Arizzatul

4. Arum

5. Yayank

**F. Lembaga Ekonomi Dan Pengembangan**

1. Dwi Styorini Wulandari

2. Arini Ni'mataka Putri

3. Mahmudah

4. Uswatun Khasanah

5. Hani Noor Syifa'

**G. Lembaga Pers Dan Jurnalistik**

1. Maulida Nurul

2. Rani

#### **D. Program Kerja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon**

Sebagai implementasi program yang telah dicanangkan, NU membentuk perangkat organisasi berupa lajnah, lembaga, dan badan otonomi. Salah satu di antara badan otonom adalah IPNU-IPPNU. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dilahirkan untuk menjadi wadah bagi pendidikan pemuda/pelajar putra dan putri di kalangan NU. IPNU lahir pada 24 Februari 1954/20 Jumadil Akhir 1373 di Semarang. Di samping itu, untuk mengakomodir pemuda putri juga lahir Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di Malang 2 Maret 1955/8 Rajab 1373.

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak berdasarkan azas Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil Adan Beradab, Persatuan Inonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam permusyawaratan/Perwakilan, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kedaulatan IPNU-IPPNU berada di tangan anggota dan dilaksanakan oleh Kongres. IPNU-IPPNU adalah organisasi kepelajaran, kemasyarakatan dan keagamaan yang bersifat nirlaba (Kongres No. 02 dan 03 IPNU-IPPNU XI, 2012).

##### **1. Gambaran umum program kerja PAC IPNU-IPPNU**

Sesuai dengan arah dan kebijakan organisasi, IPNU-IPPNU lebih dititikberatkan pada bidang organisasi, kaderisasi, pembinaan komisariat, studi kebijakan public, pengembangan minat bakat sebagai upaya menggali potensi kader serta pengembangan ekonomi (Kongres IPNU-IPPNU XVI, 2012).

##### **1. Departemen kaderisasi dan organisasi**

###### **a) target program**

Tersedianya kader IPNU-IPPNU militan yang memiliki kemandirian: intelektual, manajemen, dan material serta memiliki kualitas spiritual, inovatif dan pengabdian sebagai proses pengembangan kekuatan organisasi

b) bentuk program

- Pendasaran dan penguatan basis fikir dan kemampuan intelektual IPPNU melalui pengembangan dan pembinaan Komisariat
- Mengembangkan bentuk-bentuk pelatihan yang mampu menunjang pemantapan ideologi kader
- Meningkatkan potensi IPNU-IPPNU melalui jenjang latihan yang sesuai dengan pedoman pengkaderan
- Meningkatkan kualitas kader melalui pelatihan formal organisasi melalui kaderisasi berjenjang dari mulai makesta, lakmud dan lakut
- Meningkatkan kualitas kader melalui pelatihan informal (latpel) yang bertujuan menghasilkan fasilitator professional dari tingkat nasional, wilayah dan daerah
- Mengembangkan potensi kader dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan profesi
- Mengaplikasikan sistem pengkaderan berjenjang yang sesuai dengan standar organisasi serta disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan situasi dan kondisi.

2. Departemen dakwah dan kajian islam

a) Target program

Terbentuknya kader yang militan yang memiliki wawasan luas tentang ilmu keagamaan, serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan yang berorientasi pada ajaran Islam Ahlul Sunnah wal Jamaah

b) Bentuk program

- Meningkatkan kualitas ilmu keagamaan melalui kajian-kajian keislaman
- Mengembangkan pengetahuan tentang keislaman
- Melakukan kegiatan yang berorientasi pada ajaran Ahlul Sunnah wal Jamaah

3. Departemen minat dan bakat

a) Target program

Terbentuknya organisasi yang mandiri dengan mengoptimalkan minat dan bakat kader pelajar dan santri

b) Bentuk program

- Mengembangkan bakat dan minat kader terutama di bidang seni dan olah raga
- Mengadakan pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kualitas diri
- Mengadakan pelatihan dalam pengembangan teknologi.

4. Departemen hubungan masyarakat

a) Target program

Terbentuknya organisasi dan kader sebagai asset dalam pembangunan berkelanjutan Negara Indonesia yang mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan

b) Bentuk program

- Melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian sebagai bentuk tanggungjawab warga negara terhadap persoalan-persoalan bangsa yang menyangkut pendidikan, agama, sosial, budaya dan pelestarian lingkungan
- Berpartisipasi dalam peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap masalah kesehatan (HIV/AIDS, NARKOBA) dan reproduksi pelajar.
- Membentuk crisis center sebagai wadah partisipasi dan kepedulian IPPNU terhadap masalah bencana alam dan musibah lain.

5. Departemen pers dan jurnalistik

a) Target program

Terwujudnya organisasi yang mampu menyuarakan program dan menumbuhkan jurnalisme dan pers bagi kader

b) Bentuk program

- Mengadakan pelatihan Jurnalistik untuk tingkat menengah dan professional
- Mengupayakan terbitnya media komunikasi dari Pimpinan Pusat hingga Pimpinan Wilayah
- Melakukan sosialisai segala kebijakan strategis yang diambil melalui pers atau majalah sebagai jembatan antara insane pers di internal IPPNU dengan pers di luar IPPNU sebagai pembentuk jaringan pers Nahdlatul Ulama

- Mengawal tradisi intelektualisme melalui penerbitan karya ilmiah atau sejenisnya
- Menjalinkan komunikasi dan bekerjasama dengan pers lokal maupun nasional (Kongres IPNU-IPPNU XVI, 2012)

#### 6. Departemen ekonomi

##### a) Target program

Terwujudnya kader yang memiliki pengetahuan dalam mengembangkan ekonomi kreatif yang berguna pada organisasi maupaun dalam kehidupan bermasyarakat

##### b) Bentuk program

- Mengadakan pelatihan entrepreneur untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan profesionalisme
- Mengembangkan kelompok usaha yang sudah ada guna mencukupi kebutuhan organisasi
- Berpartisipasi dalam pengaplikasian kewirausahaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU

#### 7. Lembaga korp pelajar putra/putri

##### a) Target program

Terwujudnya kader yang memiliki jiwa maritim yang disiplin dan cinta tanah air

##### b) Bentuk program

- Pelatihan kepemimpinan sebagai upaya menyamakan komando dan visi misi organisasi
- Mengadakan pendidikan dan pelatihan di masing-masing tingkatan

- Membentuk tim Pelajar Siaga Bencana yang mempunyai kemampuan evakuasi dan pertolongan pertama gawat darurat serta pengetahuan dasar akan kebencanaan (Kongres IPNU-IPPNU XVI, 2012)

## **2. Permusyawaratan dan keuangan IPNU-IPPNU**

Permusyawaratan IPNU-IPPNU terdiri dari: Kongres, Kongres Luar Biasa, Konferensi Besar, Rapat Kerja Nasional, Rapat Pimpinan Nasional, Konferensi Wilayah, Konferensi Wilayah Luar Biasa, Rapat Kerja Wilayah, Rapat Pimpinan Wilayah, Konferensi Cabang, Konferensi Cabang Luar Biasa, Rapat Kerja Cabang, dan seterusnya. Adapun keuangan IPNU-IPPNU bersumber dari: Iuran Anggota, Usaha yang sah dan halal, Bantuan yang tidak mengikat. Peraturan IPNU-IPPNU terdiri dari: Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga, Peraturan Organisasi, Peraturan Administrasi.

Peraturan Dasar IPNU-IPPNU hanya dapat diubah oleh Kongres dengan dukungan minimal  $\frac{2}{3}$  (dua per tiga) suara dari jumlah utusan Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Cabang yang sah. IPNU-IPPNU hanya dapat dibubarkan dengan keputusan Kongres yang dilakukan khusus untuk maksud tersebut. Apabila IPNU-IPPNU dibubarkan, maka segala hak milik organisasi diserahkan pada organisasi yang sehaluan dan atau badan wakaf. Hal-hal yang belum cukup untuk diatur dalam Peraturan Dasar lebih lanjut akan diatur dalam Peraturan Rumah Tangga. Peraturan Dasar ini berlaku sejak tanggal ditetapkan (Kongres No. 02 dan 03/ IPNU-IPPNU/XI, 2012).

Pimpinan anak cabang berhak:



- Mengusulkan kepada PC untuk membatalkan keputusan atau kebijaksanaan PR/PK yang bertentangan dengan PD dan PRT
- Memberikan tanda penghargaan kepada pihak-pihak yang dianggap telah berjasa bagi kemajuan organisasi ditingkat kecamatan
- Mengusulkan kepada PC untuk memberikan tanda penghargaan kepada pihak-pihak yang dianggap telah berjasa bagi kemajuan organisasi (Peraturan Rumah Tangga IPNU-IPPNU, 2012).

Pimpinan anak cabang berkewajiban:

- Menjalankan amanat kongres, konbes, rakernas, rapimnas, konferwil, rakerwil, rapimwil, konfercab, rakercab, dan kebijakan PAC.
- Memberikan Rekomendasi kepada PC bagi pengesahan PR/PK.
- Menentukan kebijaksanaan umum sesuai dengan tingkat kepengurusan di PAC
- Memberikan perlindungan dan pembelaan kepada anggota yang memerlukan
- Melaksanakan konferancab, dan rakercab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Bertanggungjawab kepada konferancab (Peraturan Rumah Tangga IPNU-IPPNU, 2012).

Konferensi anak cabang merupakan forum permusyawaratan yang mempunyai pemegang kekuasaan tertinggi organisasi IPPNU ditingkat

kecamatan. Konferensi Anak Cabang (konferancab) diadakan 2 tahun sekali oleh PAC dan dihadiri:

- Pimpinan anak cabang
- Pimpinan ranting
- Pimpinan komisariat
- Undangan yang ditetapkan panitia (Peraturan Rumah Tangga IPNU-IPPNU, 2012)

Konferensi anak cabang diselenggarakan untuk:

- Menilai dan menerima/ menolak pertanggungjawaban pimpinan anak cabang
- Menetapkan program umum organisasi ditingkat kecamatan
- Merumuskan kebijaksanaan organisasi berkaitan dengan kehidupan kebangsaan, kemasyarakatan dan keagamaan
- Memilih dan menetapkan ketua Pimpinan Anak Cabang
- Menetapkan keputusan-keputusan lainnya.

Hak suara PR dan PK masing-masing 1 (satu) suara. Acara tata tertib dan pemilihan ketua dan atau pengurus PAC dengan pengesahan peserta konferensi Anak Cabang (Peraturan Rumah Tangga IPNU-IPPNU, 2012). Konferensi anak cabang luar biasa dapat dilaksanakan sewaktu-waktu atas usul setengah lebih satu jumlah pimpinan ranting yang sah. Konferensi anak cabang luar biasa dianggap sah apabila dihadiri oleh setengah lebih satu jumlah PR yang sah. Rapat kerja anak cabang merupakan forum permusyawaratan untuk membahas masalah-masalah organisasi yang bersifat khusus, menilai perjalanan tahunan PAC dan merumuskan

perjalanan tahun berikutnya. Rapat kerja anak cabang (rakerancab) diadakan oleh PAC dan dihadiri: Pimpinan anak cabang, Pimpinan ranting, Pimpinan komisariat setingkat ranting (PK, SMU, SLTP, Ponpes, dll).

Rapat kerja anak cabang dianggap sah apabila dihadiri separuh lebih satu dari jumlah PR yang sah dan setiap keputusan dianggap sah apabila telah disetujui oleh separuh lebih satu dari jumlah separuh lebih satu yang sah.

Rapat kerja anak cabang diadakan untuk:

- Merumuskan penjabaran program kerja PAC
- Melakukan penilaian atas pelaksanaan program tahunan
- Membicarakan masalah-masalah penting yang timbul
- Merumuskan materi yang dipersiapkan sebagai bahan konferwil maupun kongres atau konbes (Peraturan Rumah Tangga IPNU-IPPNU, 2012).

Rapimcab merupakan forum konsolidasi dan silaturahmi PR dan PAC. Rapimcab diselenggarakan untuk menyelesaikan masalah-masalah organisasi yang dianggap mendesak dan penting. Rapimcab dihadiri oleh: Pimpinan anak cabang, Ketua pimpinan ranting, Ketua pimpinan anak ranting, Pimpinan komisariat, ponpes sederajat (Peraturan Rumah Tangga IPNU-IPPNU, 2012).

## **BAB IV**

### **SETRATEGI PENGEMBANGAN KAPASITAS PEMUDA DALAM ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU**

Organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon merupakan organisasi pelajar yang bersifat kaderisasi dimana organisasi ini berusaha menjembatani pelajar dan pemuda di Kecamatan Pegandon untuk melakukan perubahan dan pengembangan melalui program-program. Program-program tersebut akan diuraikan dan dianalisa dari hasil observasi penelitian sebagai berikut:

#### **A. Program Kerja PAC IPNU- IPPNU**

Organisasi IPNU-IPPNU memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab dalam pemberdayaan pemudanya melalui berbagai program-program yang sudah disepakati. Semua departemen-departemen yang terdapat dalam struktur IPNU-IPPNU semua memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama, yaitu memberdayakan pemuda melalui program-program yang terdapat pada setiap departemen.

Bagi suatu organisasi yang mendambakan kualitas kerja yang terus meningkatkan pemberdayaan adalah suatu proses yang harus terjadi. Tanpa suatu proses pemberdayaan suatu lembaga pendidikan non formal seperti organisasi IPNU-IPPNU ini akan sulit untuk bisa memenangkan persaingan yang semakin keras dalam secara nasional ataupun internasional. Dan juga pemberdayaan pada pemuda serta anggota dalam organisasi IPNU-IPPNU sangat penting dan berguna dalam mengatasi perkembangan budaya yang terjadi saat ini.

Ditinjau dari keadaan Kecamatan Pegandon, pemuda tidak lagi sepenuhnya menggantungkan diri kepada masyarakat yaitu bekerja menjadi kuli (karyawan) akan tetapi melalui organisasi masyarakat seperti organisasi IPNU-IPPNU ini, pemuda dapat

melakukan perubahan sikap dalam bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua PAC IPNU Kecamatan Pegandon

“dari semenjak saya mengikuti organisasi IPNU ini saya merasa ada perubahan sikap pada diri sendiri, yaitu saya merasa percaya diri dalam menyampaikan aspirasi kepada masyarakat. Selain itu juga bisa mengenal orang lebih luas, menambah jaringan dan mungkin kita berorganisasi hanya untuk mendapatkan keberkahan dari para kiyai. Mungkin untuk saat ini manfaat yang kita dapat tidak terasa tapi mungkin 5 tahun ke depan atau setelah selesai berorganisasi kita akan merasakan manfaatnya dan bahkan kita akan menyadari bahwa organisasi itu sangat penting untuk diri kita sendiri dan juga banyak memberi manfaat untuk orang lain.”(wawancara dengan Chika Nela)

Apa yang dikatakan oleh ketua PAC IPNU tentang perubahan sikap percaya diri dan juga menambah jaringan sesuai dengan pengamatan penulis, pemberdayaan dalam organisasi IPNU-IPPNU sangat berpengaruh bagi pemuda di Kecamatan Pegandon dimana dari keadaan yang sebelumnya yang memang dalam hal ini setiap pemuda perlu di berdayakan supaya memiliki bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat nantinya.

Tugas utama yang dilakukan organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Pegandon terhadap anggotanya dan pemuda diantaranya:

1. Meningkatkan kapasitas dan keterampilan kader-kader IPNU-IPPNU yang berpotensi.

Tugas ini merupakan peningkatan kapasitas dan keterampilan kader-kader IPNU-IPPNU yang berpotensi di segala bidang, baik dalam organisasi maupun non organisasi

2. Mengembangkan minat dan bakat

Tugas ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengarahkan kepada anggota agar bakat yang ada dalam diri mereka masing-masing bisa dikembangkan dan diarahkan kepada anggota yang lain, sehingga mereka dapat memanfaatkan bakat mereka masing-masing.

3. Mendorong tumbuh dan berkembangnya anggota IPNU-IPPNU terhadap tanggung jawab sosial kemasyarakatan baik secara individu maupun kolektif.

Tugas ini memberikan anggota dan pemuda IPNU-IPPNU agar melihat dan mengembangkan diri di lingkungan kelompok dan masyarakat global agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan pribadi, anggota organisasi dan masyarakat.

Disamping berusaha menciptakan pemuda yang memahami ilmu keorganisasian dan keagamaan sekaligus, organisasi IPNU-IPPNU juga dihadapkan pada keharusan untuk serta dalam pemberdayaan sumber daya manusia. Oleh karena itu menjadi sangat signifikan untuk memahami bagaimana pemberdayaan sumber daya manusia di tengah perubahan mendasar pada era globalisasi ini.

“kalau melihat kondisi di zaman sekarang itu untuk memperjuangkan IPNU dan IPPNU itu memang harus ekstra, ekstra tenaga, ekstra waktu pikiran juga karena memang dalam era globalisasi ini perkembangan budaya yang ada sangat mempengaruhi organisasi IPNU-IPPNU, jadi memang di IPNU dan IPPNU harus ekstra dalam mempersiapkan generasi muda dari sekarang. Dan juga harapan dari organisasi sendiri itu dari setiap anggota dapat ikut andil dalam menciptakan pemimpin amanah dan sesuai dengan nilai Pancasila” (wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Tujuan organisasi IPNU-IPPNU berpijak pada kesetiaan organisasi dan anggotanya untuk senantiasa menempatkan pergerakan pada zona keterpelajaran dengan kaidah belajar, berjuang, dan bertaqwa yang bercorak dasar dengan wawasan kebangsaan, keislaman, keilmuan, pengkaderan serta keterpelajaran.

Hal ini tentunya sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Talcott Parsons dengan teorinya fungsionalisme struktural yang mempunyai kerangka AGIL. Yang mana tujuan dari organisasi halus jelas sesuai dengan prinsip Goal yang terdapat dalam

kerangka AGIL, yaitu sistem yang diharuskan mendeskripsikan dan mendefinisikan dan juga mencapai tujuan pokok dari organisasinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada suatu organisasi harus selaras sesuai dengan tujuan pokok atau tujuan utamanya.

“dengan adanya IPNU-IPPNU sebenarnya menjadi wadah yang paling utama dan IPNU-IPPNU kan bukan organisasi yang agama tok ya, tapi kan bisa menyeluruh misalkan kegiatan-kegiatan yang bisa dibuat tentang game ataupun outbond bersama dan mungkin kegiatan lainnya. Karena dikumpulan IPNU-IPPNU kan bukan hanya dari kalangan santri kan, tapi kan dari beberapa elemen, ada pelajar ada santri, ada mahasiswa bahkan ada dari kalangan yang bekerja juga.”(wawancara dengan Chika Nela)

Pemberdayaan kapasitas pemuda yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU dengan melaksanakan berbagai program diantaranya:

a) Kaderisasi

Dalam rangka peningkatan serta pemberdayaan pemuda pada organisasi yaitu dengan diadakannya kaderisasi yang memang penting dalam pengembangan sebuah organisasi. Karena memang organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon merupakan kelompok organisasi yang tumbuh kembang dari, oleh dan untuk anggotanya guna memperkuat dan kerjasama dalam sistem kaderisasi. IPNU-IPPNU memiliki peran penting dan strategis dalam pertumbuhan serta meningkatkan kapasitas SDM pemuda dan pelajar pada Kecamatan Pegandon yang dalam perekrutannya pada tahap pertama yaitu MAKESTA.

MAKESTA yaitu masa kesetiaan anggota merupakan gerbang awal bagi para pemuda dan pelajar yang ingin bergabung pada organisasi IPNU-IPPNU. Sebagai level pertama atau tahap awal dalam proses pengkaderan IPNU-IPPNU. MAKESTA bisa dibidang masa pendidikan dan pelatihan dalam ranah

organisasi, seperti yang disampaikan oleh ketua PAC IPNU yaitu Fatkhul Mubin

“dalam kaderisasi itu sudah memenuhi semua pokok dalam organisasi, karena disitu dalam kaderisasi ada tingkatan-tingkatannya. Yang pertama yaitu kegiatan MAKESTA yaitu masa kesetiaan anggota yang merupakan awal dari pengenalan pemuda yang sebelumnya belum sama sekali mengenal organisasi. Sebelum ke tahap yang selanjutnya makesta ditujukan untuk awal dari pengenalan tentang apa itu yang namanya IPNU-IPPNU. Yang melingkupi wawasan kebangsaan, keagamaan, keorganisasian. Jadi peran MAKESTA disitu yaitu pengenalan dalam sebuah organisasi. Dan dalam hal ini untuk meningkatkan jiwa yang mana bahwa organisasi IPNU-IPPNU itu penting dan layak kita perjuangkan.”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Bentuk dari kegiatan MAKESTA sendiri yaitu seperti ceramah, diskusi, materi tentang ke NU an dan curah pendapat. Serta tujuan dari MAKESTA yaitu tidak lain dengan mengenalkan anggota dan pemuda tentang IPNU-IPPNU, memberi pemahaman pentingnya organisasi dan memberi stimulus untuk selalu belajar, berjuang dan bertaqwa.



3. dokumentasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon 2022





4. dokumentasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon 2022



5. dokumentasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon 2022

Adapun setelah pengkaderan selanjutnya setelah anggota diberikan stimulus dan orientasi pada MAKESTA, anggota IPNU-IPPNU selanjutnya

harus mengikuti kegiatan pengkaderan pada tahap selanjutnya yaitu LAKMUD. LAKMUD merupakan tahap ke dua setelah MAKESTA yang dalam MAKESTA hanya sebagai pengenalan anggota pada organisasi IPNU-IPPNU, sedangkan pada tahap LAKMUD anggota lebih ditekankan pada pembentukan watak, motivasi, pengembangan diri dan rasa memiliki pada organisasi serta keterampilan organisasi dalam pembentukan standar kader yang baik.

“di kaderisasi itu ada berbagai tahapan, yang pertama ya itu MAKESTA, yang kedua kaderisasi LAKMUD yaitu latihan kader muda. Dimana kaderisasi pada tahap LAKMUD itu dituntut untuk menjadi seorang pemimpin, dituntut sebagai seorang penggerak, kalau di MAKESTA itu hanya pengenalan sedangkan kalau sudah memasuki kaderisasi lakmud itu para kader-kader diharapkan dapat memotori sebuah organisasi IPNU-IPPNU”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Pada tahapan LAKMUD ini memang diwajibkan para peserta sudah mengikuti tahap kaderisasi dari MAKESTA yang karena dari tahapan-tahapan dari program kaderisasi ini saling berkaitan.

“kalau secara formal, bahwa yang namanya LAKMUD kan ada jenjangnya, yang mana sebisa mungkin pemuda sudah melewati atau sudah melaksanakan masa kesetiaan anggota (MAKESTA). Jadi secara formal itu harus anggota dan juga sudah mengikuti MAKESTA. Karena dalam tahapan-tahapan ini saling berkaitan.”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

LAKMUD sendiri merupakan program kaderisasi pokok yang harus dijalankan pada tingkat PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon yang ada di Kabupaten Kendal. Dan memang pada setiap tingkatan-tingkatan pada organisasi IPNU-IPPNU masing-masing memiliki program kaderisasi wajib yang harus dijalankan

“program kerja yang wajib itu ada MAKESTA, LAKMUD, LAKUD, LAKNAS itu sudah masuk dalam adart, itu program wajib. Missal di ranting itu ada kegiatan MAKESTA yang

diwajibkan, terus LAKMUD yang diwajibkan untuk melakukannya itu pihak Kecamatan, terus untuk LAKUD itu tingkatnya Kabupaten. Jadi ketika ada kegiatan MAKESTA itu satu ranting wajib mengadakan kegiatan MAKESTA tersebut. Kalaupun dari satu ranting itu tidak bisa melakukan kegiatan MAKESTA secara mandiri maka dari pihak PAC berhak mengasih solusi entah itu bisa bergabung dengan pihak lainnya atau pun dari PAC berhak mengambil alih kegiatan tersebut atau yang menadakan kegiatan itu PAC.”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)



6. dokumentasi pribadi 2022



7. dokumentasi pribadi 2022

Pelatihan pengkaderan seperti MAKESTA dan LAKMUD diatas bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada anggota,

dalam memahami dan mengelola organisasi pelajar serta meningkatkan kapasitas dan keterampilan yang efektif, dinamis dan produktif baik dalam organisasi maupun dalam bermasyarakat.

Dari penjelasan diatas tentunya juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh parsons tentang goal atau tujuan sebuah organisasi, bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada organisasi harus selaras dengan tujuan pokok atau tujuan utamanya (Ritzer, 2016). Dalam kegiatan pengkaderan yang dilaksanakan tentunya sudah sesuai dengan tujuan dari organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon yaitu meningkatkan serta mengembangkan kapasitas pemuda.

Harapan dari diadakannya pengkaderisasian seperti MAKESTA dan juga LAKMUD agar para anggota dan pemuda memahami pentingnya sebuah organisasi dan mempunyai kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah serta teknik pengambilan keputusan yang tepat. Seperti yang disampaikan oleh ketua PAC IPNU Fatkhul Mubin

“harapan dengan diadakannya MAKESTA dan LAKMUD ini, diharapkan para anggota dan pemuda bisa memahami betul tentang organisasi IPNU-IPPNU khususnya, dan juga bisa memahami prinsip organisasi dan kepemimpinan. Kan dalam MAKESTA didalamnya terdapat kegiatan saling tukar pikiran, dan berdiskusi satu sama lain, dengan tujuan mereka dapat belajar menyampaikan pendapat dan percaya diri dan juga bisa memecahkan masalah baik pribadi atau bermasyarakat”(wawancara dengan Fatkul Mubin).

Selain kaderisasi formal seperti MAKESTA, LAKMUD dan yang lainnya, ada juga kaderisasi non formal yang memang bertujuan untuk merekrut anggota baru untuk dapat menambah sumber daya manusia terhadap organisasi IPNU-IPPNU

“untuk strategi dalam merekrut atau mengajak yaitu kaderisasi non formal yaitu nongkrong bareng, atau dengan menyesuaikan bakat dan minatnya. Missal dalam lingkungan kita temen-temen kita ada yang suka sepak bola, kita sebagai pengurus harus bisa melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada lingkungan kita. Missal minatnya di voli. Nah didalam organisasi itu terdapat departemen minat bakat yang salah satu tujuannya untuk merekrut anggota baru sesuai minat dan bakatnya.”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Dari uraian yang disampaikan oleh ketua PAC IPNU-IPPNU dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam organisasi tersebut sudah memahami keadaan lingkungan yang sedang terjadi dan tentunya kegiatan yang dilakukan juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di masyarakat. Tentunya ini semua selaras dengan konsep Adaptation/Adaptasi yang disampaikan oleh Talcott Parsons dalam teori fungsionalisme struktural yaitu adaptasi merupakan sistem yang harus menyelesaikan masalah kebutuhan mendesak yang memiliki sifat situasional eksternal. Sistem ini harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Pada sistem ini adaptasi atau penyesuaian sangat perlu digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan serta tujuan organisasi (Ritzer, 2016).

Kemudian ada juga perekrutan melalui diklatama CBP dan KPP, yang memiliki fungsi untuk mengawal semua kegiatan yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU atau bisa disebut satpamnya IPNU-IPPNU

“Selain kegiatan kaderisasi formal itu juga ada kegiatan kaderisasi non formal yaitu diklatama cbp dan kpp yaitu lembaga kita di organisasi IPNU-IPPNU yang memiliki tugas untuk mengawal kegiatan IPNU dan IPPNU bisa dikatakan cbp dan kpp itu tentanranya ipnu dan ippnu, seperti ansor itu ada banser. Dan ini semua boleh ikut walaupun diluar anggota akan tetapi harus melewati diklatama dahulu.”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Jadi dalam program kaderisasi PAC IPNU-IPPNU sudah mencakup semua pemuda, dari yang anggota itu sendiri sampai yang bukan anggota IPNU-IPPNU. Tentunya ini sudah menjadi tujuan dari IPNU-IPPNU itu sendiri bahwa untuk memberikan wadah bagi semua pemuda tidak hanya dalam organisasi itu sendiri.

b) Mengembangkan Minat Dan Bakat

Selain program kaderisasi yang terdapat dalam IPNU-IPPNU, juga ada program yang dapat mengembangkan minat dan bakat dari pemuda dan anggotanya, yang sudah ada dalam departemen minat dan bakat.

Minat dan bakat merupakan suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada (kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum) untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya. Tujuan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengarahkan kepada para anggota agar bakat yang ada dalam diri mereka bisa lebih dikembangkan dan diarahkan secara terorganisir kepada yang lain, sehingga mereka dapat memanfaatkan bakat mereka masing-masing.

“bakat dan minat seseorang dapat dikembangkan melalui organisasi IPNU-IPPNU yang mana itu terdapat dalam departemen minat dan bakat, yang didalamnya memang sudah ada kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang serta memberi wadah bagi para pemuda dan anggota IPNU-IPPNU”(wawancara dengan Azril selaku departemen minat dan bakat IPNU-IPPNU Pesawahan)

Organisasi IPNU-IPPNU memberikan wadah untuk menampung minat dan bakat para pemuda dan anggotanya dalam mengembangkan dan melatih mereka untuk saling tukar-menukar dari diri mereka masing-masing. Program pengembangan minat dan bakat IPNU-IPPNU bukan hanya sekedar mengambil bakat para pemuda dan anggotanya, akan tetapi organisasi ini juga

mengadakan, pelatihan, dimana pelatihan ini diisi dengan para alumni IPNU-IPPNU yang memang sudah terjun dan mengembangkan bakat mereka di masyarakat.

“pelatihan di organisasi IPNU-IPPNU berjalan seperti biasanya sesuai jadwal. Untuk pelatihan dalam mengembangkan bakat biasanya kebanyakan dari para alumni ikut andil dalam mendidik para adik-adiknya, karena memang para alumni tidak mau meninggalkan adik-adiknya di organisasi begitu saja, dan memang para alumni juga dengan senang hati melatih adik-adik sembari berolahraga mencari keringat”(wawancara dengan Fajar Syarif selaku pengurus dalam CBP)

Dalam hal ini ada beberapa bidang olahraga yang memang ada dalam kegiatan di program departemen minat dan bakat, yaitu seperti voli, futsal, badminton. Dari semua kegiatan olahraga tersebut para alumni dari organisasi IPNU-IPPNU ikut dalam membantu melatih dan mengembangkan bakat dari anggota IPNU-IPPNU.

Untuk kegiatan yang pertama yaitu voli sendiri memang sudah berjalan dengan cukup baik dan dilakukan setiap 2x dalam seminggu pada waktu sore yang bertempat dilapangan voli dusun Krajan Desa Pesawahan.

“Untuk voli sendiri memang saya selalu mendampingi dengan suka rela adik-adik yang memang mau mengembangkan bakatnya dalam bermain voli dan memang juga saya kebetulan waktu sore tidak ada kegiatan jadi saya senang apabila banyak adik-adik semangat dalam berlatih voli sembari untuk saya mencari keringat”(wawancara dengan Andung selaku alumni IPNU-IPNU Pesawahan)

Selain itu voli memang diperuntukan bukan hanya untuk anggota organisasi saja melainkan semua anak muda yang memang ingin sama-sama bermain voli juga ikut diperbolehkan dan itu selaras dengan pernyataan dari salah satu anggota IPNU yang memang mengajak temannya dari luar organisasi ikut dalam melaksanakan kegiatan latihan voli.

“dalam kita bermain voli tidak jarang saya mengajak teman dari luar organisasi ini untuk ikut berlatih voli, karena memang saya pikir daripada banyak anak muda yang hanya bermain hp saja, jadi saya ajak untuk bermain voli, sekalian buat mereka berolahraga mencari keringat”(wawancara dengan Fajaar Syarif)



8. dokumentasi pribadi 2022



9. dokumentasi pribadi 2022

Kemudian futsal yang memang juga sudah berjalan cukup baik yang dilaksanakan setiap minggu malam senin yang bertempat di lapangan futsal Botomulyo dan itu juga banyak alumni yang ikut serta dalam kegiatan futsal tersebut.

“dalam latihan futsal kita biasanya bermain pada minggu malam senin dengan menyewa lapangan futsal di daerah Botomulyo dan banyak dari adik-adik juga semangat dalam ikut latihan futsal, karena memang futsal kan bisa dibilang



olahraga yang banyak diminati para kaum pemuda dari segala umur. Dalam latihan futsal pun kita biasanya mengadakan sparing dengan desa atau ranting IPNU-IPPNU lain, tapi kalau tidak ada lawan sparing kita biasanya berlatih dasar bermain futsal seperti passing control dan juga game fun untuk melatih strategi”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Dalam kegiatan futsal ini merupakan salah satu memang yang banyak digemari para pemuda sehingga untuk antusias dalam kegiatan futsal ini memang tinggi dan sering dihadiri oleh banyak anggota ipnu maupu dari luar anggota.



*10. dokumentasi pribadi 2022*

Selanjutnya untuk badminton sendiri juga berjalan dengan lancar dan juga dari para alumni juga selalu membantu dalam adik-adiknya meningkatkan bakat badminton dari diri mereka masing-masing. Biasanya mereka berlatih pada malam hari yang memang dari para senior atau para alumni mempunyai waktu luang pada malam hari. Dan bertempat dilapangan desa yang memang sudah ada lapangan badminton.

“Alhamdulillah dalam kita berlatih badminton kita tidak usah menyewa lapangan karena memang didesa sendiri sudah ada di desa dan saya pikir mungkin disetiap desa sudah memiliki lapangan badminton sendiri karena memang olahraga badminton kan tidak perlu dana yang banyak untuk melakukannya, cukup ada halaman yang cukup luas itu sudah

cukup dibuat sebagai lapangan voli”(wawancara dengan Andung alumni IPNU-IPPNU Pesawahan)

Selain dari kegiatan olahraga diatas, juga terdapat kegiatan rebana yang memang juga sudah tertera dalam program departemen minat dan bakat. Pelatihan rebana sendiri juga sudah berjalan rutin setiap jumat sore. Dan dari rebana juga sudah sering ikut serta dalam berbagai acara seperti walimathul khitan, rutinan mauludan serta akhirusanah madrasah.

“rebana sendiri memang sudah ada programnya di departemen minat dan bakat dan itu waktunya juga sudah ditentukan hari jumat sore, tetapi mungkin jika pada jumat sore adik-adik tidak pada bisa latihan rebana ya kita cari hari lain yang bisa buat latihan rebana. Jadi waktu latihan sebenarnya kondisional mengikuti waktu freenya adik-adik. Dan untuk tempat kita juga kondisional tapi biasanya kita lebih sering di tempat rekan Fajar dan juga madrasah yang memang pada hari jumat sekolah madrasah libur” (waawancara dengan kang Ta’an selaku alumni IPNU-IPPNU Pesawahan)



*11. dokumentasi pribadi 2022*



*12. dokumentasi pribadi 2022*

Dalam departemen minat dan bakat ini memang difokuskan untuk memberikan banyak kegiatan kepada para pemuda agar mereka tidak selalu dan terus hanya bermain hand phone yang hanya digunakan bermain game online, seauai dengan yang dikatakan oleh pengurus dari departemen minat dan bakat rekan Azzril

“dalam departemen minat dan bakat memang kita memperbanyak kegiatan dilapangan dengan harapan bisa memberi kegiatan yang positif untuk para pemuda yang memang pada saat pandemic ini hanya bermain hp, hanya bermain game online seharian dan memang tidak ada kegiatan lain selain bermain hp pada saat pandemic. Dan memang organisasi IPNU-IPPNU kan organisasi yang memberi wadah untuk para pemuda dalam mengembangkan diri mereka, maka dari itu kita semaksimal mungkin akan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif dan tentunya bermanfaat bagi mereka dan juga masyarakat” (wawancara dengan Azril)

c) Meningkatkan SDM sebagai bekal kehidupan bermasyarakat

Terkait dalam meningkatkn SDM serta perubahan, organisasi IPNU-IPPNU mempunyai beberapa program yang memang sudah direncanakan seperti program upgrading yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas organisasi lewat mengembangkan kapasitas dari setiap pengurusnya.

“program unggulanya itu upgrading yaitu yang mana isinya adalah utnuk meningkatkan kualitas organisasi lewat

mengembangkan kapasitas pada setiap pengurusnya, yaitu dengan melakukan kegiatan seperti dalam peningkatan perekonomian yaitu dengan melakukan berwirausaha, temen-temen pengurus kita diajarkan berwirausaha karena diorganisasi kita juga butuh anggaran dana, karena memang dalam organisasi kita kurang dalam support dana.”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Dalam program upgrading didalamnya juga terdapat kegiatan yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas berorganisasi yaitu Anjang Sana. Anjang Sana terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas SDM dari para anggotanya yang seperti wawasan tentang ke NUan dan kajian-kajian keilmuan lainnya.

” dalam kegiatan Anjang Sana itu kita bervariasi, misal ketika kita dibulan ini melakukan kegiatan seminar, maka bulan depan kita mengadakan kajian-kajian tentang ahlusunnah waljamaah yang memang tujuan dari organisasi NU. Dalam kegiatan seminar kita biasanya mengundang dari senior-senior kita yang memang sudah menjadi orang, contoh kita mengundang senior kita yang menjadi ketua di tahun 2002, yang sekarang sudah menjadi anggota KPU Kabupaten Kendal.”

“Dalam kajian-kajian yang dilakukan pun kita mengusung tema yang berbeda-beda pada setiap pertemuan, misal tema pemberdayaan anggota IPNU-IPPNU ya kita akan sampaikan materi tentang pemberdayaan, dan akan berbeda lagi pada pertemuan selanjutnya. Selain itu kita juga membahas tentang problem-problem yang dialami setiap ranting, Jadi dalam forum sekecamatan ini kita sama-sama mencari solusi dalam pemecahan problem-problem yang ada di setiap ranting.”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Jadi dalam kegiatan Anjang Sana memiliki beberapa variasi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan dalam melakukan kegiatan seminar biasanya mengundang senior yang memang sudah sedikit banyak menguasai tema seminar yang akan disampaikan. Kegiatan Anjang Sana dilakukan setiap sebulan sekali, bertempat bergilir di setiap ranting desa dan juga diikuti oleh semua ranting yang ada di kecamatan Pegandon.

“kegiatan Anjang Sana, yaitu kegiatan yang dilakukan rutin dalam 1 bulan sekali di setiap ranting-ranting, yang kegiatan tersebut dihadiri semua ranting yang ada di dalam Kecamatan. Jadi euforianya dalam kegiatan ini sangat tinggi karena mereka semua dapat berkumpul dengan anggota-anggota pada setiap ranting desa dalam Kecamatan. Dan salah satu tujuan program Anjang Sana ini memang untuk menjalin hubungan silaturahmi pada setiap ranting desa yang ada di Kecamatan Pegandon.”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Dalam melakukan kegiatan Anjang Sana biasanya pada setiap anggota diminta iuran guna untuk memberikan jamuan kepada setiap peserta dan juga pada setiap tamu undangan atau sesepuh yang hadir dalam kegiatan ini, sesuai dengan pernyataan dari ketua PAC

“ya, ada kasnya, dan pada setiap pertemuan itu kita Tarik iuran, dari pengurus juga kan kita ada yang namanya departemen ekonomi, yang memang tugasnya untuk berwirausaha, apapun yang bisa menghasilkan uang, missal berjualan pas ada kegiatan-kegiatan event besar seperti di pekuncen kita bisa membuka stand jual, yang biasanya menjual produk dari temen-temen kita dengan sistem bagi hasil.”(wawancara dengan Fatkhul Muin)



13. dokumentasi pribadi 2022



*14. dokumentasi pribadi 2022*



*15. dokumentasi pribadi 2022*

Kemudian dalam meningkatkan SDM bagi anggota IPNU-IPPNU, juga sering mengadakan sosialisasi yang bekerja sama dengan beberapa instansi dan juga biasanya bekerja sama dengan karangtaruna. Dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan memberi pemahaman wawasan terhadap tema sosialisasi yang diadakan kepada pemuda dan setiap anggota dan juga pemuda dapat ikut andil dalam menjaga dan memajukan lingkungan masyarakatnya.

“untuk organisasi IPNU dan IPPNU biasanya kerjasama dengan dinas, misalnya kita mengadakan sosialisasi anti narkoba kita bisa bekerja sama dengan BNN, selain itu kita juga bekerja sama dengan kesbangpol atau bisa dikatakan dimana kegiatan itu berisi tentang bidang politik, tidak lain untuk para pemuda pelajar mengerti tentang politik. Terus juga kita mengadakan kerjasama dengan karangtaruna, misalnya pada kegiatan kita bersih-bersih masjid, bersih-bersih di setiap desa pada ranting desa tersebut. Sebisa mungkin kita sebagai pemuda bisa mengambil peran dalam kegiatan-kegiatan positif untuk diri kita dan bermanfaat untuk orang lain.”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Selain kegiatan tersebut juga terdapat kegiatan yang memang dilakukan pada waktu tertentu saja, semisal pada saat ada covid 19.

“Kegiatan yang kita lakukan pas pada pandemic itu kita melakukan kegiatan sosialisai, bagi-bagi masker dan disinvektan, yang dananya kita bisa meminta anggran kepada pihak Kecamatan atau pihak pemerintah desa dan dari temen-temen organisasi kita sebagai pelaksana kegiatan dilapangan”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Kemudian pada bulan Ramadhan juga terdapat kegiatan islami yang memang sudah di rencanakan atau sudah ada dalam program IPNU-IPPNU

“Untuk kegiatan pas pada bulan Ramadhan biasanya melakukan buka bersama dan bagi-bagi takjil dan itu rutin kita laksanakan dalam satu tahun sekali dan dalam pendanaan biasanya kita iuran dari temen-temen serta bekerja sama dari NU, Fatayat dan juga Muslimat. Selaian itu kita juga khataman 30 juz.”(wawancara dengan Fatkhhu Mubin)



16. dokumentasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon 2022

Selain kegiatan diatas juga terdapat kegiatan yang memang dikhususkan untuk PAC IPPNU yaitu tentang kecantikan yang lebih khusus untuk perawatan dirinya sebagai perempuan sesuai dengan yang disampaikan ketua PAC IPPNU Chika Nela

“kemarin sebenarnya ada satu program yaitu tentang kecantikan, lebih khusus ke perempuan, karena kita melihat tuh perempuan-perempuan terutama yang rekanita itu belum maksimal dalam mungkin perawatan dirinya, maksudanya bukan karena harus make up itu engga, tetapi dalam perawatan yang lain misalnya tentang kebersihan terus tentang merawat dirinya gitu”(wawancara dengan Chika Nela)





*17. dokumentasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon 2022*



*18. dokumentasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon 2022*



*19. dokumentasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon*

Dalam melaksanakan kegiatan kecantikan PAC IPPNU tentunya tidak berjalan dengan sendiri akan tetapi pihak PAC IPPNU bekerja sama dengan pemateri dari luar organisasi yaitu WARDAH dan juga dari alumni. Selain itu memang dalam penyelenggaraan kegiatan atau program ini ditujukan untuk umum dan siapapun boleh mengikuti karena memang kegiatan ini ditujukan agar memberikan kesadaran kepada pemuda akan pentingnya merawat diri.

Dari kegiatan yang sudah dikemukakan oleh beberapa narasumber memang sudah mempunyai pola hubungan yang baik dengan setiap bagian-bagian yang penting dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU, seperti pola hubungan PAC IPNU-IPPNU Pegandon dengan ranting-ranting IPNU-IPPNU yang ada didalam Kecamatan Pegandon, pola hubungan dengan berbagai organisasi NU seperti fatayat dan muslimat, kemudian PAC IPNU-IPPNU juga melakukan kerjasama dengan instansi yang ada di masyarakat seperti BNN dan juga organisasi diluar NU yaitu WARDAH.

Pola hubungan antar organisasi tersebut tentunya sama dengan pengertian integrasi Talcott Parson yaitu sistem yang harus dapat mengatur pola hubungan antar bagian dari setiap komponennya. Suatu sistem juga diharuskan dapat mengatur pola hubungan diantara komponen dari imperative fungsionalisme lainnya seperti adaptasi, pencapaian tujuan dan latensi atau pemeliharaan pola (Ritzer, 2016). Hubungan antara organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon dengan berbagai organisasi dan juga tokoh-tokoh masyarakat tentunya sudah menggambarkan bagaimana cara organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam mengatur pola hubungan organisasi dan juga bagaimana menyatukan setiap komponen atau bagian dalam organisasi agar fungsinya selaras dengan tujuan sebuah organisasi.

## **B. Pandangan Pemuda Dan Masyarakat Mengenai Program Kerja Organisasi PAC IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Kapasitas Pemuda**

Untuk mengetahui penilaian dan manfaat yang dirasakan dari berbagai program kerja yang sudah dilaksanakan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon dalam pengembangan kapasitas pemuda, peneliti melakukan wawancara kepada pemuda dan masyarakat sekitar. Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Menurut Anggit Saputra, seorang remaja di Kecamatan Pegandon, mengemukakan pandangannya mengenai kegiatan yang dilakukan bahwa :

“Jadi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon kalau bagi saya pribadi sangat membantu dalam memahami agama ini, karena kalau yang sering saya ikuti itu pengajian di mushola, disitu saya jadi tahu tentang bagaimana cara menjadi orang yang baik, bagaimana caranya untuk berbuat baik kepada sesama manusia, disitu juga dijelaskan tata ibadah yang lainnya. Dari situlah saya menjadi tahu yang berkaitan dengan perkara-perkara yang ada di agama Islam, jadi saya sendiri merasa terbantu untuk memahami agama Islam tentang. Dengar-dengar juga pengurus PAC IPNU-IPPNU juga sering melaksanakan kegiatan ziaroh di makam alim ulama, itu juga bagus untuk menjadi contoh masyarakat sekitar walaupun saya belum pernah mengikutinya, saya juga cuma dengar-dengar dari orang”.(wawancara dengan Anggit Saputra)

Selaras dengan yang ungkapkan diatas bahwa kegiatan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon juga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sebagaimana wawancara dengan Imdad Tamam mengatakan bahwa :

“Menurut saya kalau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU cukup baik, kemarin juga pas di desa Pesawahan mengadakan akhirusanah ada rekan-rekanita dari PAC IPNU-IPPNU yang ikut serta dalam membantu kegiatan akhirusanah dan juga dari rebana dari pemuda IPNU-IPPNU yang mengringi akhirusanah tersebut.”(wawancara dengan Imdad Tamam)

Adapun mengenai pandangan yang berbeda, Ari Fajar Nur Rohman seorang pemuda di Kecamatan Pegandon mengatakan :

“Saya kurang begitu paham, karena saya jarang serawung (berbaur) dengan pemuda PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon jadi saya tidak tahu secara detailnya kegiatan yang ada apa saja.”(wawancara dengan Ari Fajar Nur Rohman)

Dari ungkapan diatas informasi yang didapat kurang begitu lengkap dikarenakan kurangnya berbaur dengan pemuda IPNU-IPPNU, akan tetapi dari narasumber lain mengatakan bahwa organisasi PAC IPNU-IPPNU aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Munandirin:

“Kalau saya lihat sih, organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon lumayan aktif dalam mengikuti kegiatan, misalnya pada pengajian, dari meraka juga ikut turun tangan berpartisipasi membantu jalannya kegiatan bersama dengan pemuda anshor, banser, dan lain sebagainya”(wawancara dengan Munandirin)

Dari segi kepengurusan organisasi PAC IPNU-IPPNU dapat dikatakan sudah cukup berhasil dalam melaksanakan program kerjanya, sebagaimana yang dikatakan oleh Mufidin selaku alumni IPNU-IPPNU mengungkapkan:

“Yang saya lihat, program kerja yang ada pada organisasi kepengurusan ini cukup baik dan bisa dikatakan sukses jika dibandingkan dengan program kerja pada masa kepengurusan saya. organisasi PAC IPNU-IPPNU sekarang lebih kritis dan kompak. Bisa dilihat dari gebrakan-gebrakan program barunya misalnya, pada pengajian ritinan kitab, dan kemarin saja pada masa awal pandemi pemuda IPNU-IPPNU turun kejalan untuk membagikan masker kepada masyarakat”(wawancara dengan Mufidin)

Senada dengan ungkapan diatas, Lukman Hakim selaku alumni pengurus PAC IPNU juga mengungkapkan:

“Dalam pengamatan saya, Kepengurusan pada periode ini program kerjanya sangat terstruktur dan semua kegiatannya mempunyai nilai positif bagi pemuda dan masyarakat setempat”(wawancara dengan Lukman Hakim)

Dari berbagai pendapat yang telah diungkapkan oleh beberapa pemuda dan masyarakat serta perwakilan demisioner organisasi PAC IPNU-IPPNU mengenai

program kerja yang dijalankan oleh organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon, secara umum dapat penulis simpulkan bahwa mayoritas beranggapan baik dan memberikan kemanfaatan pada masyarakat. Meskipun masih belum begitu maksimal, akan tetapi manfaat dan dampak positifnya sudah dapat dirasakan, khususnya pemuda dan masyarakat yang ada di Kecamatan Pegandon.

Sistem hukum, yang khusus berurusan dengan penyebarluasan dan pengembangan budaya masyarakat (Parsons 1978). Yang memang dalam hal ini organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam melaksanakan program-programnya tentunya tidak lepas dari hubungan dengan masyarakat yang tentunya harus terjalin dengan baik agar program-program yang akan dilaksanakan dapat berdampak positif bagi anggota organisasi maupun bagi masyarakat itu sendiri. Dapat dilihat bahwa organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon dalam menjalin pola hubungan dengan masyarakat sekitar sudah cukup baik, dengan banyaknya respon positif dari masyarakat yang ikut andil dalam melaksanakan program-program yang dilaksanakan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon.

## **BAB V**

### **STRATEGI PAC IPNU IPPNU DALAM MENINGKATKAN SERTA MEMPERTAHANKAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DIDALAM PESATNYA PERKEMBANGAN BUDAYA**

#### **A. Strategi PAC IPNU-IPPNU Dalam Masa Pandemi**

Berdasarkan observasi dan wawancara di PAC IPNU – IPPNU Kecamatan Pegandon dengan ketua PAC IPNU –IPPNU, strategi yang digunakan ketua PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon periode 2020-2022 dalam meningkatkan kinerja kader di masa pandemi Covid-19 memerlukan sebuah pemikiran / gagasan yang harus disesuaikan kembali dengan keadaan yang terjadi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kertonegoro mengenai konsep strategi yang didefinisikan sebagai rencana yang komprehensif dan terintegrasi untuk kegiatan utama organisasi yang akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan utama pada lingkungan yang menantang. Karena pada periode saat ini PAC IPNU – IPPNU mengalami perubahan lingkungan yang berbeda dari periode sebelumnya yakni adanya pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia termasuk Kecamatan Pegandon.

Pada awal kepengurusan, Kecamatan Pegandon termasuk daerah yang terdampak kasus penyebaran Covid-19, yaitu sebuah pandemi virus yang mudah menular yang menyebabkan berbagai batasan atau aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Munculnya pandemi tersebut membuat PAC IPNU – IPPNU memutar pemikiran mereka untuk tetap mempertahankan dan memajukan organisasi dengan mencoba melakukan berbagai cara khususnya dalam hal kaderisasi, yang mana kader merupakan sumber daya utama yang dapat menjalankan organisasi agar tetap hidup.

Berikut merupakan hasil dari wawancara dengan ketua PAC IPNU Kecamatan Pegandon yaitu Fatkhul Mubin terkait dengan Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kinerja kader di masa pandemi Covid-19, yakni: Strategi yang digunakan oleh ketua PAC IPNU

“Dari perekrutan tersebut kami benar-benar memanfaatkan media sosial. Kalau kita door to door, ok lah itu cara baru yang tetap kita laksanakan namun pemanfaatan media sosial benar-benar kita masifkan seperti setiap bulan itu kita mesti ada pamflet yang tersebar yang berbunyi “open recruitment” terhadap organisasi ini. Nah, Pasti orang-orang yang mempunyai social media itu melihat dan membaca “oia ada organisasi baru yang menerima kita untuk bergabung. Dari open recruitment itu lumayan menghasilkan dampak yang luar biasa untuk orang yang awam mengenai apa sih IPNU dan IPPNU itu, mereka tau dari social media seperti instagram, WA wa bil khusus, facebook, dan ada bahkan PAC Kecamatan lain itu yang menggunakan youtube untuk open recruitmentnya. Nah program kedua untuk merekrut itu secara person to person, jadi dari 1 kader atau 1 anggota itu kita wajibkan membawa orang yang baru untuk dikenalkan ke IPNU dan IPPNU dan yang ke 3 ini menjadi yang terbaru terhadap organisasi ini yaitu program bagaimana kita menawarkan IPNU dan IPPNU ini dengan cara yang berbeda, nah maksudnya apa ? era sekarang ini kan bukan lagi seperti jaman dahulu untuk mengenalkan organisasi dengan memaksa dan sebagainya. Kita mengenalkan organisasi ini dengan cara-cara yang apa yaa, kalau bahasa sederhananya itu mungkin rahmatan lil alaamin, luas lah, luwes gitu loh. Jadi teman-teman itu masuk ke semua lini dengan tidak langsung menembak bahwasannya. Dan alhamdulillah dari 3 program sederhana tersebut itu hasilnya lumayan di Kecamatan Pegandon, pengkaderan dari anggota itu lumayan masiflah untuk periode sekarang ini”(wawancara dengan Fakhul Mubin)

Kemudian juga kita melakukan wawancara dengan ketua PAC IPPNU rekanita Chika Nela juga mempunyai strategi yang kurang lebih sama dengan apa yang disampaikan oleh ketua PAC IPNU karena memang kegiatan tersebut dilakukan bersamaan

“Kalau strategi yang digunakan ketua itu, apalagi dikalangan pelajar memang harusnya itu sangat kompleks yaa mbak. Kita

bilang kompleks karena di organisasi sendiri peraturannya bisa seabrek itu, yaa tentang visi, kalau misinya kan gak cuma satu jadi banyak misi, pengkaderan formal, in-formal, dan non formal, baik tentang organisasi secara keseluruhan maupun keinginan kader. Keinginan kader kan gak sama, seperti kader “A” ini pengennya kemana, jadi kita itu sebisa mungkin harus menyediakan atau menyalurkan bakat-bakat mereka, kaya gitu. Kami tidak membatasi kader dalam berkreasi, berinovasi, dan slalu berusaha memberikan ruang-ruang untuk mereka menyalurkan bakatnya selama kita mampu dan ada fasilitas yang mendukung kita slalu akan mengarahkan ksana. Selain itu kita juga perlu melakukan pendekatan dengan kader-kader IPNU – IPPNU dengan cara mendukung dan membimbing kader seperti turba, sharing/diskusi personal, dan lain sebagainya. Nah pendekatan yang kita gunakan disini itu lebih ke pendekatan emosional antar personal, jadi meskipun di IPPNU tidak diatur sedemikian rupa, kader itu menurut saya kita anggap sebagai teman, keluarga, yang gak boleh dianggap sebagai pengurus. Kalau sesama pengurus mungkin kita akan berinteraksi hanya ketika ada tugas-tugas saja. Juga kita perlu mengoptimalkan kinerja Pengurus Anak Cabang dahulu dengan memfokuskan tugas dan tanggungjawab yang dimiliki oleh setiap pengurus untuk dikembangkan lagi ilmu dan wawasannya. Kemudian disalurkan atau disebarluaskan kepada bawahannya seperti ke PR. Dengan mengoptimalkan kinerja pengurus PAC sendiri, kinerja kader dibawahnya itu juga bisa ikut meningkat dengan sendirinya”(wawancara dengan Chika Nela)

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya strategi yang digunakan oleh ketua PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon dalam meningkatkan kinerja kader di masa pandemi Covid-19 yaitu:

1. Ketua berfokus kepada program kaderisasi perekrutan untuk anggota baru dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal dengan memaksimalkan pemanfaatan media sosial. Metode perekrutan tersebut ada tiga, yaitu pemanfaatan media sosial, strategi person to person, dan pengenalan organisasi dengan cara baru yang mana ketiga metode tersebut termasuk ke dalam prinsip kaderisasi.



2. Menghidupkan Pimpinan Ranting dan juga koordinasi dengan Pimpinan Ranting dan mengembangkan kader instruktur dan pelatih.
3. Membangun hubungan &/ kerjasama dengan internal dan eksternal organisasi seperti PCNU, LP Ma'arif NU, Lembaga pemerintahan, Forkopimda, organisasi kepemudaan yang ada, dan lain sebagainya.

Simpulan tersebut mencerminkan implementasi dari karakteristik strategi kepemimpinan missionary bahwa sebagai ketua PAC IPNU-IPPNU memahami betul bagaimana keadaan yang sedang terjadi di organisasi. Selain berusaha mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi, ketua PAC IPNU-IPPNU juga membaca peluang yang terjadi akibat pandemi Covid-19 yakni dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pengrekrutan utama di masa pandemi Covid-19 dan sebagai media komunikasi jarak jauh bagi organisasi. Strategi tersebut dilakukan agar organisasi tetap produktif ditengah hambatan pandemi dan regenerasi organisasi dapat dilanjutkan. Dan dalam hal ini bisa di asumsikan bahwa organisasi PAC IPNU-IPPNU sudah menerapkan prinsip AGIL Talcot Parson yaitu adaptasi.

Dalam adaptasi Talcott Parsons mempunyai pengertian dan maksud yang tidak jauh dari apa yang sudah dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU yaitu merupakan sistem yang harus menyelesaikan masalah kebutuhan mendesak yang memiliki sifat situasional eksternal. Sistem ini harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Pada sistem ini adaptasi atau penyesuaian sangat perlu digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan serta tujuan organisasi (Ritzer, 2012).

Berdasarkan simpulan tersebut, dalam menjadi ketua PAC IPNU-IPPNU mencerminkan gaya kepemimpinan demokratis, di mana mereka memperhatikan dan

berusaha mawadahi semua kepentingan anggotanya sehingga anggota kader tersebut merasa keinginannya diperhatikan oleh ketuanya dan kepemimpinan paternalistis di mana peran sebagai seorang ketua tumbuh dari hasil kemampuannya selama berkhidmat di IPNU–IPPNU yakni mereka dipercaya oleh anggota kader dan majlis alumni bahwa memiliki kemampuan untuk memimpin organisasi PAC IPNU-IPPNU.

Selain itu dalam mengatasi program yang memang pada saat pandemic itu macet pihak dari PAC sendiri memiliki beberapa opsi kegiatan yang bisa dilakukan pada saat pandemic dan tentunya itu juga sudah berkoordinasi dengan pihak kecamatan agar kegiatan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan apa yang dikatakan ketua PAC IPNU

“iya pada waktu itu kalau ga salah pada bulan agustus program kita mandek, tapi kita berusaha berkoordinasi sama pihak kecamatan, Bu camat dan juga kita minta solusi agar program kita bisa berjalan lagi. Dan biasanya ketika mengadakan kegiatan sering koordinasi dengan pihak kecamatan, Bu camat, semisal kita mau melakukan kegiatan apapun kita koordinasi dengan bu camat. Ketika kegiatan itu memungkinkan untuk diadakan ya kita adakan, walaupun itu tidak bisa diadakan ya kita mengadakan kegiatan telusupan-telusupan yang sekiranya yang tidak menimbulkan kerumunan atau mengumpulkan banyak masa, karena waktu itu pandemic sanagat bahaya, ya sebisa mungkin kegiatan-kegiatan non formal harus tetap berjalan. Paling tidak kalau kegiatan itu tidak bisa berkumpul satu kecamatan, ya kita menyambangi ketua-ketua ranting di desanya masing-masing, biar ikatan kita tetap terjaga, terjalin, sebisa mungkin kita mengadakan kegiatan yang positif. Kegiatan yang kita lakukan pas pada pandemic itu kita melakukan kegiatan sosialisai, bagi-bagi masker dan disinvektan, yang dananya kita bisa meminta anggran kepada pihak kecamatan atau pihak pemerintah desa dan dari temen-temen organisasi kita sebagai pelaksana kegiatan dilapangan”(wawancara dengan Fatkhul Mubin, 2022)

Dari yang dikatakan oleh ketua PAC IPNU dapat disimpulkan bahwa dalam mereka mengatasi kemacetan dalam beorganisasi yaitu selalu berkoordinasi dengan pihak kecamatan, selalu mencari jalan keluar bagaimana agar organisasi PAC IPNU-IPPNU tetap berjalan dan tidak mati dengan salah satu kegiatannya yaitu pihak PAC

menyambangi ranting-ranting IPNU-IPPNU yang ada di desa dengan tujuan organisasi tersebut tetap ada pengawasan dan juga agar terjalin ikatan diantara anggota dengan organisasi IPNU-IPPNU. Selain itu pihak PAC juga menggunakan pendekatan personal untuk merekrut anggota baru yaitu dengan mengajak mereka nongkrong dan sharing-sharing tentang organisasi.

Berdasarkan dari uraian diatas dalam menjalankan organisasi IPNU-IPPNU pada masa pandemic, pihak PAC IPNU-IPPNU tidak terus pasrah dengan keadaan melainkan pihak PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon selalu berusaha menghidupkan organisasi pada masa pandemic dengan strategi yang digunakan PAC IPNU-IPPNU seperti dalam perekrutan anggota dengan menggunakan media sosial, dengan pendekatan personal, selain itu mereka juga sering melakukan koordinasi dengan pihak kecamatan agar kegiatan organisasi mereka tetap berjalan pada masa pandemic.

Dalam hal ini kerjasama dengan pihak kecamatan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh beberapa narasumber diatas bisa disimpulkan bahwa organisasi PAC IPNU-IPPNU memiliki integritas yang sesuai dengan teori fungsionalisme struktural dalam sistem AGIL, yaitu fungsi-fungsi integrative diatur oleh komunitas masyarakat, definisi abstrak dari keanggotaan-keanggotaan sosial dan pengelolaan hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang terkait erat dalam suatu sistem termasuk penyelesaian konflik-konflik dan berbagai penyelesaian (Parsons, 2007). Bahwa integritas yang dibangun dalam hal ini adalah kerjasama dalam melakukan beberapa kegiatan dengan pihak kecamatan guna membangun serta mempertahankan pola hubungan antar komponen yang ada didalam organisasi dengan komponen yang ada pada masyarakat. Kerjasama yang dilakukan dengan pihak kecamatan tentunya juga memiliki tujuan agar program-program yang ada dapat berjalan dengan baik walaupun pada masa pandemic.

## **B. Strategi PAC IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Kapasitas Pemuda**

Dalam lingkungan organisasi kata strategi sering disebut dengan istilah manajemen strategi. Manajemen strategi adalah cara mengidentifikasi tujuan organisasi, program kerja, sumber dayanya dan bagaimana sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis. Manajemen strategi ini harus memberikan pondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi (Yunus:2016).

Dengan adanya manajemen strategi diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola, sehingga strategi dapat diimplementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi. Dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon dalam upaya meningkatkan serta mempertahankan organisasi dalam pesatnya perkembangan budaya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan strategi pengurus organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam peningkatan serta mempertahankan organisasi PAC IPNU-IPPNU

Didalam organisasi, tahapan yang pertama yaitu perumusan visi, misi dan tujuan. Dalam organisasi IPNU-IPPNU bentuk perumusan yang dilakukan adalah dengan musyawarah. Musyawarah ini dilakukan seminggu setelah mereka dilantik sebagai anggota. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua IPNU-IPPNU Rahmat Arif

“visi misi itu berawal dari ketua dan kemudian dikombinasikan bersama dengan IPNU-IPPNU. Nah, dari berbagai pendapat yang berbeda-beda kemudian kita musyawarahkan dari pendapat satu dan yang lain kita pahami akan arti dan maksudnya kemudian kita susun secara bersama-sama dan terwujudlah visi, misi dan tujuan tersebut”(wawancara dengan Rahmat Arif)

Dari pernyataan diatas, terlihat jelas bahwa perumusan yang dilakukan yaitu dengan cara musyawarah. Karena dengan bermusyawarah akan menjadikan organisasi mampu membentuk tujuan yang disepakati bersama. Dalam hal ini Fatkhul Mubin selaku ketua PAC IPNU juga menambahkan

“dalam bentuk nyatanya, perubahan-perubahan yang kami lakukan terhadap visi misi dan program kerja kami memang terkadang masih mengacu pada visi misi dan program kerja sebelumnya, dikarenakan kegiatan-kegiatan tersebut dirasa masih sangat baik diterapkan untuk organisasi dan masyarakat umum. Akan tetapi jika terdapat sesuatu hal yang lebih baik lagi maka kami akan menambahkan atau membuat kegiatan tersebut”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Selaras dengan ungkapan diatas, Rahmat Arif juga menambahkan

“dalam perumusan program kerja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon kami melaksanakan dengan baik sesuai visi misi dari IPNU-IPPNU dan ahmadulillah dapat berjalan dengan lancar”(wawancara dengan Rahmat Arif)

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa visi-misi yang menjadi acuan masih mengikuti visi-misi pada kepengurusan sebelumnya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika terjadi perubahan, dikarenakan organisasi PAC IPNU-IPPNU berusaha memperbaiki dan menerima perubahan kearah yang lebih baik. Fatkhul Mubin selaku ketua PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon juga menambahkan dalam usaha pengembangan budaya islam menekankan pada langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menekankan sikap disiplin pada setiap anggota organisasi
- b. Memebrikan motivasi dan semangat dalam berorganisasi

- c. Menanamkan rasa tanggung jawab dalam setiap program kerja
- d. Memberikan inovasi baru dalam setiap kegiatan
- e. Mengadakan kegaita keagamaan yang bersifat umum dan diikuti oleh seluruh elemen masyarakat
- f. Menanamkan sikap mandiri dan selalu siap dalam meneyuaikan diri dengan perubahan yang membawa manfaat bagi seluruh kehidupan
- g. Membiasakan diri dengan akhlaqul karimah pada kehidupan sehari-hari
- h. Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam bersikap, berfikir, dan bertindak yang berdasarkan pada ajaran ahlusunnah wal jamaah yaitu sikap tawasuh, I'tidal tasamuh, tawazun, serta amar ma'ruf nahi munkar
- i. Mengembangkan wawasan kelimuan islam dengan mengedepankan kajian-kajian keislaman
- j. Menanamkan dan mencetak generasi muda sebagai kader yang memiliki ideology ahlusunnah wal jama'ah, memiliki wawasan kebangsaan yang luas, serta seimbang antara ideologi islam ahlusunnah wal jama'ah dengan semangat kebangsaan
- k. Menjungjung tinggi etos kerja dalam usaha mendorong, memacu dan mengembangkan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya perumusan strategi yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Pegandon sudah cukup baik dan tidak lepas dari dasar yang dianut oleh IPNU-IPPNU sebagai organisasi yaitu *ukhuwwah nahdliyah, ukhuwwah Islamiyah, ukhuwwah wathaniyah, dan ukhuwwah basyariyah.*

## 2. Perencanaan Program Kerja Organisasi PAC IPNU-IPPNU

Sebagaimana yang dijelaskan pada tahapan strategi, langkah selanjutnya untuk mengimplementasi strategi yang telah ditetapkan adalah membuat perencanaan strategi. Initi dari apa yang ingin dilakukan pada tahapan ini adalah bagaimana membuat rencana (sasaran) dan rencana kegiatan (program dan anggaran) yang benar-benar sesuai dengan arahan (visi-misi-goal) dan strategi yang telah ditetapkan oraganisasi.

Dalam hal ini dari data yang diperoleh penulis dapat dianalisis bahwasanya sasaran utama dari kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan serta mempertahankan budaya organisasi pada pemuda. Hal ini dikarenakan bahwa organisasi PAC IPNU-IPPNU itu sendiri adalah organisasi yang beranggotakan pelajar dan pemuda. Selain itu organisasi PAC IPNU-IPPNU juga menjalin kerjasama dengan sekloah-sekolah yang ada di Kecamatan Pegandon.

Sementara itu terkait dengan program kerja yang dilakukan oleh oragnisasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon, menurut Chika Nela selaku ketua PAC IPPNU mengatakan:

“Terkait bagaimana program kerja agar berjalan sesuai tujuan itu dengan cara mengikuti panduan yang sudah ada dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon, yaitu PPOA/Panduan Lengkap untuk Berorganisasi. Intinya IPNU-IPPNU itu berbeda dengan organisasi lainnya karena memang sudah ada panduannya. Jadi kita tinggal melanjutkannya. Sedangkan terkait dengan anggaran PAC Pegandon itu setiap pertemuannya ada iuran kas dari anggota”(wawancara dengan Chika Nela)

Senada dengan yang dikatakan oleh Chika Nela, Fatkhul Mubin selaku ketua PAC IPNU juga mengatakan:

“kalo untuk sumber anggaran yang ada untuk kegiatan PAC yaitu yang pertama kita memang ada yang namanya uang kas yang kita tarik uang tersebut setiap pertemuan. Selanjutnya untuk setiap kegiatan yang akan kita lakukan itu kita membuat proposal dan rincian pengeluaran, kemudian proposal kegiatan itu kami sebar atau ajukan ke toko-toko yang ada di Kecamatan Pegandon dan Pembina juga ke yang lain-lain.”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Dari beberapa pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pengurus organisasi PAC IPNU-IPPNU sudah cukup mandiri dalam menjalankan program kerja yang direncanakan dengan baik.

### 3. Implementasi Program Kerja Organisasi PAC IPNU-IPPNU Dalam Peningkatan Serta Mempertahankan Budaya Organisasi

Sebagai sebuah organisasi pemuda islam, organisasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon selalu berupaya mengembangkan serta mendawahkan nilai-nilai islam. Pergerakan dan perjuangan dakwah yang dilakukan melalui program kerja IPNU-IPPNU Pegandon, tidak lepas dari landasan organisasi IPNU-IPPNU sendiri meliputi *ukhuwwah nahdliyah*, *ukhuwwah Islamiyah*, *ukhuwwah wathaniyah*, dan



*uhkuwwah basyariyah*. Fatkhul Mubin sebagai ketua PAC IPNU Pegandon mengatakan sedikitnya ada beberapa program kerja yang dilakukan dalam meningkatkan serta memperhankan budaya beorganisasi pada pemuda IPNU-IPPNU:

a. Kaderisasi

Dalam meningkatkan budaya oragnisasi PAC IPNU-IPPNU mempunyai berapa cara agar organisasi IPNU-IPPNU tetap eksis dan aktif salah satunya yaitu peningkatan kualitas kaderisasi. Peningkatan kaderisasi memiliki tujuan untuk menguatkan salah satunya pada pribadi setiap pemuda agar memiliki jiwa kepemimpinan dan mewujudkan pemuda yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, inovatif dan demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Kaderisasi IPNU-IPPNU memiliki beberapa tingkatan yaitu tingkat yang pertama kaderisasi MAKESTA yang dilaksanakan pada ranting desa, kemudian setelah itu LAKMUD yang dilaksanakan pada tingkat Kecamatan dan kemudian ada LAKUD yang terdapat pada tingkat Kabupaten dan yang terakhir LAKNAS yang dilaksanakan pada tingkatan nasional. Sesuai yang disampaikan oleh ketua PAC IPNU Fakhul Mubin

“ada MAKESTA, LAKMUD, LAKUD, LAKNAS itu sudah masuk dalam ADART, itu program wajib. Missal di ranting itu ada kegiatan MAKESTA yang diwajibkan, terus LAKMUD yang diwajibkan untuk melakukannya itu pihak Kecamatan, terus untuk LAKUD itu tingkatnya Kabupaten dan seterusnya”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Kemudian peneliti juga bertanya kepada ketua PAC IPPNU mengenai strategi dalam meningkatkan kinerja dalam berorganisasi melalui kaderisasi, rekanita Chika Nela menjelaskan

“untuk meningkatkan kinerja kader, kita memfokuskan kepada kaderisasi. Kenapa kinerja kader sebelumnya banyak yang tidak maksimal itu karena mereka tidak melanjutkan ke jenjang kaderisasi berikutnya. Contohnya mereka hanya terpacu pada MAKESTA, setelah MAKESTA mereka masih belum tau mau ngapain gitu kan! Baru setelah mengikuti LAKMUD setelah MAKESTA baru ada RTL (rencana tindak lanjut) disitulah nantinya seorang alumni LAKMUD bisa tau, punya arah untuk kemana gitu kan. Tetapi di LAKMUD ini masih belum luas pemahaman yang didapatkan oleh mereka, maka kami tambah lagi dengan LATIN-LATPEL untuk memperluas lagi pengetahuan mereka mengenai organisasi dan khususnya tentang kaderisasi. Dari hasil LATIN-LATPEL itu menghasilkan kinerja yang lebih baik, karena mayoritas alumni LATIN-LATPEL akan menjadi pelatih dan instruktur yang akan mengawal atau menjadi fasilitator yang paling dibutuhkan oleh kaderisasi.”(wawancara dengan Chika Nela)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PAC IPPNU mengenai strategi atau metode yang digunakan untuk meningkatkan kinerja dalam berorganisasi di yaitu dengan memfokuskan kepada program kaderisasi yakni dengan melanjutkan ke jenjang pengkaderan LAKMUD bagi kader yang telah mengikuti MAKESTA kemudian ke jenjang LATIN LATPEL untuk memperluas pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasannya.

Selanjutnya, untuk mendukung strategi tersebut peneliti bertanya kepada Rekanita Anis Fatimah tentang mengapa kaderisasi perlu dilakukan dan siapakah yang berperan penting dalam pelaksanaan program kaderisasi, rekanita Anis Fatimah menjawab

“Karena IPNU – IPPNU itu kan organisasi pengkaderan, selain organisasinya pelajar memang tempatnya warga NU terutama dalam kurun waktu yang masih sangat belia, kan dari umur 12 sampai umur 27 itu kan masanya di IPNU – IPPNU maka sangat penting untuk dilakukan tugas-tugas pengkaderan disana. Selain itu, kita kan tidak selalu akan ada di IPNU – IPPNU maka kita terus merekrut kan! merekrut sekaligus dikader, mereka diajarkan dan dikenalkan kepada

aswaja sedini mungkin tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai aswaja sejak dini sehingga ketika umurnya matang tinggal meneruskan, apakah ingin ke mungkin kalau di kampus itu ke PMIInya atau kalau ke masyarakat itu ke fatayatnya, kan kaya gitu. Makanya kaderisasi sangat penting, jadi kita tidak hanya sekedar merekrut sebagai pengganti kita di periode saat ini tetapi juga agar mereka lebih siap dengan tantangan-tantangan kedepan, terutama mereka yang sudah dibekali dengan dasar-dasar aswaja”(wawancara dengan Anis Fatimah)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sebuah pengkaderan bagi organisasi itu penting untuk dilakukan. Karena kader merupakan orang-orang yang akan meneruskan perjuangan di organisasi pada periode-periode selanjutnya agar organisasi tetap hidup dan terus berkembang, selain itu pengkaderan juga dapat memberikan manfaat yang penting bagi kader yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Karena di sebuah organisasi, seorang kader dapat mempelajari banyak hal yang sangat bermanfaat.

Kaderisasi juga bisa dikategorikan kedalam latensi atau pemeliharaan pola Talcott Parsons yaitu sistem yang diharuskan menyediakan merawat serta meregenerasi baik motivasi kepada setiap anggota maupun kepada setiap individu serta kepada pola-pola budaya yang menciptakan juga menompang sistem motivasi tersebut (Ritzer,2012). Yang mana dalam pemeliharaan pola tersebut bertujuan untuk meregenerasi suatu organisasi dan dalam hal ini kaderisasi yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU merupakan program yang tepat dalam merawat serta meregenerasi organisasi. Karena memang dalam kaderisasi didalamnya terdapat kegiatan dengan tujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi pada saat ini.

#### b. PORSENI

PORSENI (pekan olahraga dan seni) merupakan program kerja yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU setiap satu periode yang dimana didalam program tersebut memiliki beberapa perlombaan dari jasmani maupun rohani, yang diperuntukan kepada setiap ranting yang ada di Kecamatan Pegandon agar setiap ranting saling kenal dan juga sebagai ajang silaturahmi. Selain itu PORSENI juga termasuk salah satu usaha dalam memertahankan dan mengembangkan budaya organisasi pada pemuda, serta berguna dalam pengembangan budaya islam pada pemuda dan pelajar. Sesuai yang disampaikan oleh ketua PAC IPNU Fatkhul Mubin:

“Jadi yang sangat menarik itu program tahunan yaitu PORSENI yang dimana mengadakan beberapa cabang lomba entah itu jasmani maupun rohani yang diminati semua kalangan remaja entah itu dari orang yang tidak pernah ikut organisasi IPNU dengan adanya PORSENI itu bisa untuk mengumpulkan atau merekrut anggota baru, misal kegiatan cabang lomba jasmani itu sepakbola, sepak takraw, voli, itu bisa lebih banyak merekrut anggota baru dan juga dapat memperkenalkan organisasi IPNU dan IPPNU kepada masyarakat lewat pekan olah raga dan seni. Terus kita kegiatan yaitu hadroh fest atau lomba rebana se Kecamatan Pegandon, dimana semua ranting yang akan menjadi pesertanya dan tujuannya itu untuk membangkitkan lagi semangat dalam organisasi IPNU-IPPNU pada setiap ranting, jadi di beberapa ranting itu banyak potensi dari rekan dan rekanita yang suka rebana. Dan itu juga menjadi solusi dari semua ranting agar tetap aktif dalam berorganisasi, dengan mengadakan lomba-lomba yang diminati”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Kemudian ketua PAC IPPNU Chika Nela juga menambahkan tujuan dari porseni yaitu:

“Ini adalah cara yang kami rangkai sedemikian rupa supaya yang awalnya kurang aktif bahkan vakum menjadi lebih semangat dalam berjuang, yang awalnya tidak mengenal IPNU-IPPNU jadi tahu IPNU IPPNU dan juga salah satu cara bagi kamu agar IPNU-IPPNU tetap aktif pada era sekarang ini”(wawancara dengan Chika Nela)

Bagi PAC IPNU-IPPNU serangkaian porseni sudah amejadi tujuan dalam mempererat silaturahmi, menyatukan emosional para anggota yang nantinya melebur dalam kedekatan antar ranting dan juga menciptakan kekompakan serta meningkatkan dalam mereka mengembangkan budaya organisasi IPNU-IPPNU pada setiap ranting yang berada di Kecamatan Pegandon. Dan dalam hal ini juga bisa disebut integrasi yang mana memiliki pengertian bahwa dalam organisasi memiliki komponen-komponennya yang mana mereka saling bekerja sama. Dan itu sudah dilakukan oleh organisasi PAC IPNU-IPPNU yang mana dalam kegiatan PORSENI memang diperlukan keterlibatan setiap ranting IPNU-IPPNU yang ada dalam Kecamatan Pegandon untuk mensukseskan kegiatan tersebut.

c. Rutinan Ipnun (*ipnunan*)

Rutiana ipnu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap ranting yang ada di desa dalam Kecamatan Pegandon yang biasanya dilakukan setiap malam minggu atau minggu pagi. Kegiatan ini menjadi bagian dari unsur dalam meningkatkan serta memeprrthankan budaya organisasi IPNU-IPPNU agar tetap eksis. Selain itu kegiatan pembiasaan rutinan IPNU juga dapat memberi pengalaman kepada para pemuda dan pelajar tentang bagaimana bermusyawarah dengan baik dan juga memberi pengalaman kepada kehidupan mereka baik *hablum minan nas* dan *hablum minallah* sebagai sarana mendekatkan diri kepada yang maha kuasa.

Rutinan ipnu atau *ipnunan* juga merupakan kegiatan yang dilakukan guna untuk memelihara pola dalam berorganisasi dan juga merawat agar oranisasi IPNU-IPPNU tetap eksis dalam era modern. Karena memang dalam organisasi dibutuhkan adanya pemeliharaan suatu sistem juga sangat penting dalam sebuah organisasi agar semua bagian-bagian dapat berjalan dengan baik dalam waktu jangka yang lama dan

permanen. Dan memang *ipnunan* salah satu tujuannya adalah agar organisasi IPNU-IPPNU tetap jalan dana berkembang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Rahmat Arif selaku ketua ranting IPNU Pesawahan bahwa:

“dalam program dari ranting IPNU Pesawahan sendiri memang ada kegiatan rutin IPNU atau biasa disebut *ipnunan*, yang mana kegiatan ini dilakukan pada hari minggu dan bergilir. Untuk kegiatan *ipnunan* itu biasanya ada bacaan tahlil kemudian musyawarah tentang keorganisasian dan juga diselingi dengan rabana. Kegiatan ini memang ditujuakn untuk pemuda yang pada hari minggu semula tidak mempunyai kegiatan menjadi ada kegiatan yang positif. Selain itu tujuan dari *ipnunan* itu memang untuk organisasi IPNU-IPPNU agar tetap jalan dan eksis dalam masyarakat dan tentunya agar tidak vakum.”(wawancara dengan Rahmat Arif)



20. dokumentasi pribadi 2022



*21. dokumentasi pribadi 2022*

#### d. Ziarah Maqbarah

Tradisi Ziarah merupakan suatu bentuk rasa hormat terhadap orang tua atau nenek moyang. Masyarakat Islam Indonesia juga menjalankan tradisi berziarah. Tradisi seperti ini terutama dilakukan pada hari-hari besar Islam, seperti Idul fitri dan Maulud 143. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon dalam pengembangan budaya organisasi Islam adalah melalui kegiatan ziarah maqbarah.



22. dokumentasi PAC IPNU-IPPNU Pegandon 2022



23. dokumentasi Pribadi 2022

Ziarah maqbarah adalah kegiatan ziarah rutin yang dilakukan oleh organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon. Ziarah yang dilakukan oleh organisasi PAC-IPNU-IPPNU yaitu kepada makam para wali, alim ulama dan para sesepuh pembesar NU di wilayah Kecamatan Pegandon. Tujuan dari



kegiatan ini adalah untuk dakwah pengembangan budaya Islam dan sebagai wujud ta'dim kepada alim ulama yang telah berjuang mendakwahkan Islam.

### **C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Strategi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon Dalam Meningkatkan Serta Mempertahankan Budaya Organisasi**

Dalam meningkatkan kinerja kader di masa pandemi Covid-19, tentunya hasil yang didapatkan tidaklah mudah. Karena ketua PAC IPNU – IPPNU dihadapkan oleh beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung terlaksananya strategi dari ketua PAC, di mana beberapa faktor tersebut tidak ada di periode sebelumnya. Untuk meningkatkan kinerja kader di masa pandemi Covid-19, Ketua PAC dihadapkan oleh 2 faktor yang saling berhubungan, yakni faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi:

#### **1. Faktor penghambat**

Faktor penghambat dalam melaksanakan strategi PAC dalam meningkatkan budaya organisasi di masa pandemi Covid-19 merupakan sesuatu yang dapat mengganggu jalannya organisasi untuk terus berkembang. Faktor tersebut juga dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan program-program organisasi. Ketika wawancara dengan ketua PAC IPNU–IPPNU, peneliti bertanya hal-hal apa saja yang berkenaan dapat menghambat terlaksananya strategi Ketua PAC dalam meningkatkan kinerja kader di Masa Pandemi Covid-19, Ketua PAC IPNU Fatkhul Mubin menyampaikan:

“kalau saya menilai dan melihat faktor-faktor penghambat ya, terhadap tumbuh kembangnya organisasi ini ada banyak hal sebenarnya mas! kalau Covid sudah pasti. Kedua, di kota kan tidak ada kampus seperti kota-kota yang lain, maksudnya

kampus yang berafiliasi NU kita tidak ada atau pun kampus yang netral, yakan! Karena semakin tingginya pendidikan di IPNU–IPPNU semakin bagus potensi kadernya, pola pikirnya itu lebih dalam, gitu mas! yang ketiga, kurangnya peranan warga NU sendiri. Mungkin terbilang di Kota Kendal warganya itu saya yakin 70% warga NU, yakan! Namun apakah hanya sekedar “saya ini NU” gitu loh. Namun anak-anaknya itu di dorong ndak terhadap tubuh organisasi, kan ndak semuanya mas, kaya samean gitu loh, sama kaya temen-temen yang lain apakah ada dorongan, kan ndak. Bahkan mereka mengenal organisasi ini bukan dari orangtuanya, coba seandainya orang-orang orangtua yang murni NU bokya didorong anak-anaknya untuk masuk ke organisasi NU. termasuk yang keempat ini ya, dari majlis alumni sendiri itu kurang guyup gitu loh bahasanya. Kurang guyup untuk mendorong keluarganya, bukan hanya anaknya saja tapi keluarganya, tetangganya gitu loh! seandainya majlis alumni yang ada kalau kita melihat dari tahun 90an berdirinya IPNU–IPPNU di Kota Kendal sampai sekarang sudah berapa ribu yakan! Coba semua didorong, dari anak-anaknya, saudaranya, tetangganya bahkan yang ada di dunia pendidikan juga terlibat untuk aktif di IPNU–IPPNU kita ndak kesulitan. Makanya ini juga menjadi hambatan bagi kita atas kepedulian dari warga NU sendiri, dari majlis alumni sendiri, kaya saya nanti akan purna. Saya tidak melulu langsung melepas gitu loh, harus ada kepedulian didalamnya, wajib. Nah kita melihat data yang sekarang bagaimana, mungkin dari 100% hanya 10-20% gitu loh, sisanya kemana yakan! yang kelima, kita punya lembaga dibawah naungan NU yaitu LP Ma’arif, nah beberapa kali kita komunikasi dengan ketua LP Ma’arif, kalau ndak salah ada beberapa MTs yang ada di naungan LP Ma’arif kan yaa, itupun tidak semuanya welcome terhadap kita. Karena dari manajemen sekolahnya mungkin tidak terlalu fokus terhadap organisasi, yang penting SDMnya ada. Namun Pengembangan life skill kan lahirnya di organisasi. Nah seandainya yaa, lembaga-lembaga yang ada di naungan LP Ma’arif itu juga melek lah terhadap kita, insyaallah kita ndak bakal kebingungan kader yang berjangka panjang.”(wawancara dengan Fatkhul Mubin)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PAC IPNU Kecamatan Pegandon mengenai faktor hambatan yang dapat

mempengaruhi strategi yang digunakan oleh ketua PAC dalam meningkatkan budaya organisasi di masa pandemi Covid-19 yaitu adanya pandemi Covid-19, tidak adanya sarana pendidikan perguruan tinggi yang berbasis NU atau netral sehingga tidak bisa menggerakkan organisasi di tingkat komisariat perguruan tinggi, kurangnya dukungan dan peran dari majlis alumni IPNU–IPPNU dan warga NU sendiri, dan kurangnya keterbukaan lembaga sekolah terhadap kehadiran IPNU–IPPNU. Selain itu, peneliti juga bertanya kepada ketua PAC IPPNU mengenai hambatan apa saja yang terjadi di periode, Rekanita Chika menjelaskan bahwa :

“meskipun namanya sekarang di perkotaan ya mas ya, tapi pemikirannya itu belum bisa kota kota banget, bahasanya itu kaya masih kolot istilahnya gitu ya, jadi bisa dikatakan banyak kader yang bahkan di pengurus cabang itu pemikirannya yang masih setelah sekolah ya sudah, kalau sudah menikah ya sudah. Padahal umurnya masih dibawah 20 itu banyak, dan ternyata setelah ditelusuri yang gak hanya keinginan anak itu tetapi ternyata keinginan orang tua jauh lebih besar. Keinginan orang tua ketika anak sudah lulus sekolah bearti sudah selesai ketika dia dinikahkan, sudah selesai tanggungjawab anaknya. Banyak yang masih kaya gitu, padahal seharusnya kan ketika anak sudah mulai berkarir, sudah mulai organisasi itu seharusnya kan didukung kan mas, apa lagi peluang ketika sudah berorganisasi pasti banyak, paling tidak terinspirasi dari temannya yang jadi mahasiswa gitu kan, tapi nggak ini. Akhirnya pengabdian tidak selesai, yasudah ditinggalkan. Kadang ya ada yang berjanji untuk meneruskan tetapi tidak didukung oleh suaminya kan repot gitu loh! itu juga merupakan salah satu problem hambatan yang terjadi di kota.”(wawancara dengan Chika Nela)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PAC IPPNU mengenai faktor hambatan yang dapat mempengaruhi strategi yang digunakan oleh ketua PAC IPNU–IPPNU dalam meningkatkan kinerja

kader di masa pandemi Covid-19 yaitu rendahnya kesadaran dari diri kader untuk tetap aktif di IPNU–IPPNU hingga usia yang sudah ditentukan dan kurangnya dorongan dari keluarga kader untuk bisa tetap aktif di organisasi meskipun setelah lulus sekolah.

Dari hasil semua wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas mengenai faktor hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan strategi ketua PAC dalam meningkatkan budaya organisasi di masa pandemi Covid 19, peneliti menyimpulkan faktor hambatan yang mempengaruhi hal tersebut yaitu

- Adanya pandemi Covid-19, yang mana pandemi tersebut menyebabkan ketua PAC IPNU – IPPNU periode 2020-2022 memutar pemikiran kembali untuk tetap mengembangkan organisasi karena disaat pandemi Covid-19 membuat gerak organisasi tidak maksimal seperti periode sebelumnya dan juga adanya aturan pembatasan dari pemerintah untuk tidak melakukan kerumunan ditengah pandemi Covid-19.
- Tidak adanya perguruan tinggi di Kota Kendal yang berafiliasi NU atau kampus yang netral yang dapat menerapkan organisasi IPNU–IPPNU di tingkat pimpinan komisasriat perguruan tinggi.
- Kurangnya kesadaran dan kepedulian warga NU Kota Kendal dan majlis alumni IPNU–IPPNU untuk mengenalkan NU kepada keluarga, teman, saudara, atau

tetangganya untuk ikut serta bergabung ke dalam organisasi.

- Kurangnya keterbukaan lembaga-lembaga yang dibawah naungan LP Ma'arif NU terhadap organisasi IPNU – IPPNU.
- Rendahnya kesadaran dari kader-kader individu dalam hal pengabdian maupun sebagai partisipan untuk terus mengembangkan organisasi IPNU–IPPNU khususnya kepada NU sendiri.
- Kurangnya dorongan dari orangtua atau keluarga para kader untuk tetap berorganisasi di dalam IPNU–IPPNU

## 2. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang dapat membantu atau menunjang segala bentuk kegiatan maupun kebijakan yang dilakukan sebuah organisasi. Pada penelitian ini faktor pendukung yakni hal yang berkenaan membantu ketua untuk melaksanakan strateginya dalam meningkatkan kinerja kader di masa pandemi Covid-19. Selain faktor penghambat yang dapat mempengaruhi strategi PAC IPNU-IPPNU, peneliti juga menanyakan mengenai faktor pendukung yang dapat membantu strategi tersebut untuk lebih mudah dilaksanakan dalam meningkatkan budaya organisasi di masa pandemi Covid-19. Ketua PAC IPPNU menjelaskan bahwa :

“Faktor pendukung itu sama mas dari internal dan eksternal, kalau internal itu dari diri kader sendiri yang banyak pengalamannya yang sering atau tinggi jam terbangnya, terus yang sudah mempunyai relasi yang kuat di IPNU–IPPNU biasanya akan menjadi sebuah pendukung untuk terus berkhidmat, gitu.

Karena memang ber-IPNU–IPPNU itu tidak serta merta kita kaya langsung dapat enaknya aja, misalkan kaya gitu kan. Kaya langsung dapet teman atau circle yang pas gitu nggk, jadi perlu jam terbang tinggi atau perlu ini dulu seperti menyinkronkan antara hati dan pikiran kadang kaya cape tapi masih pengen ikut aja gitu. Nah, ketika terus sudah dilatih kaya gitu biasanya ada aja yang melekat gitu. Ntah itu dari relasinya, kesukaannya di IPNU–IPPNU, atau kecocokan dengan jobdesnya dia yang sekarang, gitu. Kalau faktor eksternal atau yang diluar diri kader itu seperti fasilitas yang ada terus jajaran alumni yang mendukung, dari stakeholder yang kerja sama sama kita, karena logikanya begini kalau IPNU-IPPNU tidak didukung, atau tidak ada suntikan semangat atau apalah itu, dana juga termasuk maka pendukung dari luar itu juga berpengaruh.”(wawancara denga Chika Nela,2022)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kinerja kader di masa pandemi Covid-19 terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor pendukung dari internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi adanya keinginan dan semangat dari para kader sendiri untuk tetap terus berkhidmat di IPNU–IPPNU, sedangakn faktor eksternalnya yaitu adanya dukungan spiritual maupun material dari keluarga besar NU khususnya seperti majlis alumni IPNU–IPPNU, PACNU, Ibu-ibu fatayat dan muslimat serta dari lembaga pemerintah dan stakeholder yang bekerja sama dengan IPNU–IPPNU. Dukungan dari faktor-faktor tersebut tentunya dapat memberikan dampak yang luar biasabagi IPNU–IPPNU khususnya bagi peningkatan kinerja kader dan organisasi karena seperti yang disebutkan oleh ketua PAC IPPNU bahwa organisasi ini merupakan organisasi non provit artinya organisasi ini termasuk organisasi mandiri seperti segala sesuatu yang berhubungan dengan

pendanaan tidak serta merta ditanggung oleh pemerintah atau lembaga melainkan memerlukan prosedur tertentu terlebih dahulu.

Kemudian, Rekanita Chika Nela juga memberikan jawabannya terhadap faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan budaya organisasi, yaitu :

“kalau faktor pendukung itu temen-temen itu lebih fleksibel ya waktunya, kalau misal sekolah saat pandemi Covid itu kan daring jadi lebih bebas. Jadi misalkan kalau kita kumpul meski itu jam sekolah, kan kita daring jadi bisa ditinggal, ayuk gass! jadi kita bisa kumpul. Kemudian itu saat pandemi Covid, temen-temen kan banyak waktu terus ini juga temen-temen banyak yang tertarik apalagi jaman Covid ini juga banyak yang gabung IPNU–IPPNU karena alasannya gabut dirumah, jadi yaudah akhirnya banyak yang gabung ya sampai sekarang juga aktif.”(wawancara dengan Chika Nela)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sosial media di masa pandemi Covid sangat berpotensi dan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelajar khususnya kader IPNU–IPPNU. Kemudian pembelajaran sekolah daring juga dapat memanfaatkan waktu luang agar lebih bermanfaat yaitu saat belajar daring, tentunya pembelajaran tidak seefektif ketika belajar secara langsung, maka dari itu dapat dimanfaatkan dengan ikut berkegiatan di IPNU–IPPNU tentunya dengan tetap menggunakan protokol kesehatan.

Jadi, dari semua hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi strategi PAC IPNU–IPPNU dalam meningkatkan kinerja kader terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal meliputi adanya keinginan dan semangat dari para kader sendiri untuk tetap terus berkhidmat di IPNU-IPPNU

2. Faktor eksternal yaitu:

- a. Adanya dukungan spiritual maupun material dari keluarga besar NU khususnya seperti majlis alumni IPNU–IPPNU, PACNU, Ibu-ibu fatayat dan muslimat serta dari lembaga pemerintah dan stakeholder yang bekerja sama dengan IPNU–IPPNU.
- b. Pemanfaatan dan pemasifan sosial media yang digunakan sebagai alat atau media untuk tetap menggerakkan organisasi di masa pandemi Covid-19.
- c. Pemanfaatkan waktu luang saat dan/setelah pelajar melaksanakan pembelajaran daring.

Tuntutan adaptif (*Adaptive Exigency*) menjadi fokus pada suatu sistem ekonomi diferensiasi, yang berspesialisasi pada pengembangan dan alokasi sumber-sumber daya yang fleksibel untuk berbagai tujuan (Parsons dan Smelser 1956). Dalam hal ini sebuah sistem organisasi dituntut dapat menyesuaikan dengan apa yang terjadi pada saat itu dan sistem organisasi juga dapat menyelesaikan masalah kebutuhan mendesak yang memiliki sifat situasi eksternal. Dengan begitu organisasi PAC IPNU-IPPNU diharuskan dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan lingkungannya dengan kebutuhannya. Oleh karena itu PAC IPNU-IPPNU harus mempunyai cara dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dan juga dapat memaksimalkan faktor pendukung yang ada.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN PENTUP

#### A. KESIMPULAN

**Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memperoleh kesimpulan bahwa:**

1. pengembangan kapasitas pemuda dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Pegandon dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan program yang telah ditentukan bersama dan sudah sejalan dengan nilai dasar yang dianut yaitu sebagai organisasi *ukhuwwah nahdliyah, ukhuwwah Islamiyah, ukhuwwah wathaniyah, dan ukhuwwah basyariyah*. Selain itu juga dalam pengembangan kapasitas pemudanya tidak hanya berfokus pada aspek ke-Islaman melainkan juga dalam peningkatan SDM mereka seperti halnya ada kegiatan kaderisasi, Anjang Sana, voli, futsal dan juga peltihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pada pemuda, khususnya pada pemuda di Kecamatan Pegandon.
2. untuk memeprthankan serta meningkatkan budaya organisasi, PAC IPNU-IPPNU sudah bisa dikatakan baik dan sudah dapat menyesuaikan perkembangan zaman yang ada seperti halnya dalam mengatasi kendala pada saat pandemic, organisasi PAC IPNU-IPPNU dapat menyesuaikan dengan cara menggunakan dan memaksimalkan teknologi yang ada guna melaksanakan program-program mereka yang macet karena pandemic. Seperti dengan memaksimalkan media sosial untuk perekurutan anggota, kemudian diadaknnya rutinan *ipnunan* agar organisasi tidak vakum dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang organisasi agar tetap eksis di masyarakat.

#### B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil kajian diatas maka penulis dapat memebrikan saran-saran kepada pihak terkait seperti berikut:

1. Bagi pemerintah baik pemerintah daerah atau pemerintah desa hendaknya agar bisa men-support program-program yang dilaksanakan oleh organisasi PAC IPNU-IPPNU terutama dari support dana. Karena memang organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam melaksanakan programnya hanya mengandalkan uang kas, maka dari itu support dana dari pemerintah sangat berarti bagi organisasi PAC IPNU-IPPNU
2. Bagi masyarakat kecamatan pegandon dengan segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU hendaknya agar selalu mendukung dan memeberikan jalan yang mudah bagi organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam melaksanakan program-programnya.
3. Bagi orgnisasi PAC IPNU-IPPNU dengan segala kendala yang ada, semoga dapat selalu istiqomah dalam berorganisasi, dan ada baiknya agar selalu menciptakan inovasi dalam program-programnya tentunya dengan tujuan peningkatan kualitas SDM pada diri pemuda khususnya pada pemuda Kecamatan Pegandon.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alex Sobur, M. S.(2014). *Fenomenologi dari Percabangan Filsafat Sampai Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anshari, dkk. 2003. *Ensiklopedi Islam*. Jilid 3. Jakarta : Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Hicks, Herbert And G. Ray Gullet, (1987). *Organisasi Teori Dan Tingkah Laku* Terjemahan G Kertasapoetra Bina aksara Jakarta.
- Ibrahim Indrawijaya, Adam, Drs, MPA. (2010). *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, L. J.(2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muzadi, Abdul Muchith. (2006). *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran (Refleksi 65 Th. Ikut NU)*. Surabaya: Khalista.
- Mulyana, D. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamka. (2015) *TAFSIR AL-AZHAR*, Jakarta: Gema Insani.
- Wirawan. (2012). *Teori Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi*, Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Robbins , Stephen P. (1995). *Fundamental Of Management; Essential Concept And Applications*; Prentice Hall Inc
- Shobirin, Ahmad. (2007). *Budaya Organisasi*, Yogyakarta: STIM YKPN.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soehartono, I. (2011) *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

### Skripsi

- Hartini. *Pengelolaan Organisasi Pemuda Berbasis Keagamaan (Studi Kasus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)*. (skripsi: program sarjana Jurusan

Menejemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang 2015)

Ruli Mupitasari. Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Ippnu-Ippnu Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di Ma Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto Kauman Ponorogo. ( *skripsi*: program Sarjana Jurusan PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2018)

## **JURNAL.**

Agus Miftahus Surur. (2018) Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Studi Kasus di IPNU-IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri) dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 7, No 1. 347-356.

Ashri Azhari, Lilis Karwati dan Nastiti Novitasari (2021) Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan ( studi pada Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid Perum Griya Mitra Batik Kecamatan Kawula Kota Tasik Malaya) dalam *jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 2. No. 1. 69-74.

Fitri Yani, Muhammad Ihsan. (2020). Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Muhammadiyah Dalam Pencegahan Prostitusi Terselubung di Kecamatan Medan Belawan dalam *Jurnal Imiah Penegakan Hukum*. Vol. 7. No. 2. 117-125.

Gerry Henly Rintjap, Ronny Gosal, Donald Monintja (2018). Penguatan Kelembagaan Karang Taruna Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Generasi Muda Di Kecamatan Wanea Kota Manado dalam *jurnal jurusan ilmu pemerintahan*. Vol. 1. No. 1. 1-11

I Putu Fery Karyada. (2018). Peningkatan Keaktifan Organisasi Pemuda Melalui Pelatihan Dasar Kepmimpinan (Program Pengabdian Di Desa Rejasa, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan) dalam *Jurnal Sewaka Bhakti*. Vol 01. No. 1. 8-20.

Muhammad Yamin, Nelson, Bariyanto. (2020). Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Kepahiyang dalam *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 9. No. 2. 91-106

Nindito, S. Fenomenologi Alfred Schutz. (2005). Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2. No. 1.79-94.

- Noviya Ardiyansari, Saryani, Muhamad. (2019). Peran Organisasi Pemuda Dalam Pengembangan Ekowisata Kawasan Mangrove Guna Mewujudkan Ketahanan Lingkungan dalam *Jurnal Ketahanan Sosial*. Vol 25. No. 2. 226-252.
- Pipit Widiatmaka, Agus Pramusinto, Kodiran. (2016). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda, studi kasus: pada pimpinan cabang Gerakan Pemuda Ansor di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Vol. 22. No. 2. 180-198.
- Sulistiyo Arif. (2018). Program Kaderisasi Pemuda Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap. Dalam *jurnal pendidikan luar sekolah*. No 6.
- Syahwan Rinaldi, Diah Rahmawati, Asep Hardiyanto Nugroho. (2022) Sistem Informasi Manajemen Organisasi Pemuda Peduli Anak Yatim (Popay) Berbasis Website Responsive dalam *Jurnal Pendidikan dan Aplikasi Industri*. Vol 9. No.1. 55-67.

#### **INTERNET**

- Liputan6.com *Berbagai Perilaku Kenakalan Remaja Yang Mengkhawatirkan*. Dalam <https://m.liputan6.com/health/read/688614/berbagai-perilaku-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan>. Diakses pada 2 Juli 2022.
- Wahid Murni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Dalam <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>. Diakses pada 28 Januari 2020.